

**UPAYA MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SEJARAH DENGAN
METODE PEMBELAJARAN “*FUTSAL VERBAL*” PADA SISWA
KELAS XI BAHASA MAN YOGYAKARTA II
TAHUN AJARAN 2012/2013**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Yogyakarta Untuk
Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



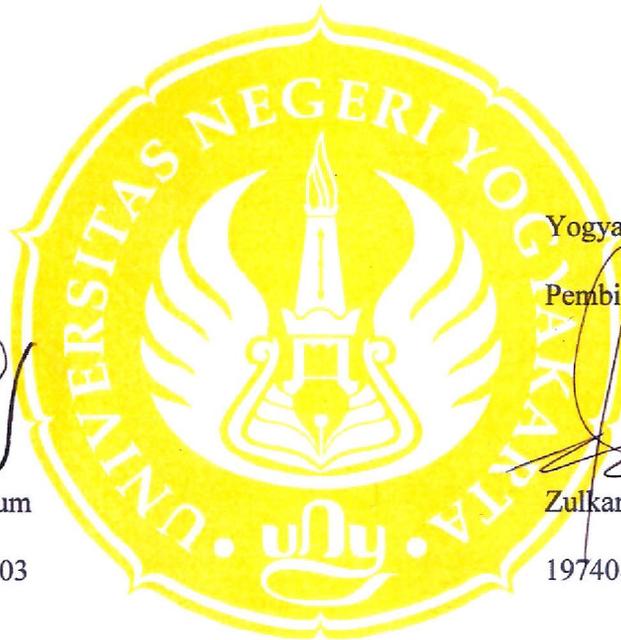
oleh

**Nico Rizado
07406244033**

**PRODI STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
JURUSAN PENDIDIKAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2014**

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Upaya Meningkatkan Minat Belajar Sejarah Siswa Dengan Metode Pembelajaran Futsal Verbal Pada Pembelajaran Sejarah Kelas XI BAHASA MAN YOGYAKARTA II Tahun Ajaran 2012/2013” telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Pembimbing I

Terry Irenewaty M.Hum

19560428 198203 2 003

Yogyakarta, 28 April 2014

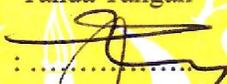
Pembimbing II

Zulkarnaen M.Pd

19740809 200812 1 001

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Upaya Meningkatkan Minat Belajar Sejarah Dengan Metode Pembelajaran Futsal Verbal Pada Siswa Kelas XI Bahasa MAN YOGYAKARTA II Tahun Ajaran 2013/2014” telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tanggal 18 Maret 2014 dan dinyatakan telah memenuhi syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan.

DEWAN PENGUJI			
Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Aman, M.Pd	Ketua Penguji	
Zulkarnaen M.Pd	Sekretaris	
M. Nur Rokhman, M.Pd	Penguji Utama	
Terry Irenewaty M.Hum	Anggota	

Yogyakarta, April 2014

Dekan FIS

Universitas Negeri Yogyakarta


Prof. Dr. Ajat Sudrajat, M. Ag.
NIP. 19620321 198903 1 001

PERNYATAN

Yang bertandatangan di bawah ini, saya:

Nama : Nico Rizado

Nim : 07406244033

Judul : “Upaya Meningkatkan Minat Belajar Sejarah Dengan Metode Pembelajaran “*Futsal Verbal*” Pada Siswa Kelas XI BAHASA MAN YOGYAKARTA II Tahun Ajaran 2012/2013 ” telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan. Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini benar-benar merupakan karya penulis. Sepanjang pengetahuan penulis, skripsi ini tidak berisi materi yang pernah ditulis orang lain atau digunakan sebagai persaratan penyelesaian studi di perguruan tinggi lain, kecuali pada bagian-bagian tertentu yang penulis gunakan sebagai sumber penulisan. Pernyataan ini dibuat oleh penulis dengan penuh kesadaran dan kesanggupannya apabila dikemudian hari ternyata tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Yogyakarta, 18 Maret 2014

Penulis



Nico Rizado

MOTTO

Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang mengutamakan kreativitas.
Pendidikan mempunyai akar yang pahit, tapi buahnya manis.
Pendidikan mengembangkan kemampuan, tetapi tidak menciptakannya.
(Hitam Putih quotes)

Kesalahan ditambah kesalahan, sama dengan pengalaman.
(Arif Rochman W.)

Orang yang menginginkan impiannya menjadi kenyataan,
harus menjaga diri agar tidak tertidur.
(Richard Wheeler)

Lebih baik bertempur dan kalah daripada tidak pernah bertempur sama sekali.
(Arthur Hugh Clough)

Dari semua hal, pengetahuan adalah yang paling baik, karena tidak kena tanggung
jawab maupun tidak dapat dicuri, karena tidak dapat dibeli,
dan tidak dapat dihancurkan.
(Hitopadesa)

Jangan pernah membanting pintu, siapa tau kita harus kembali
(Penulis)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

- Kedua orang tuaku yang telah membesarkan, mendoakan, menyayangi dan membiayai sekolah saya hingga Perguruan tinggi dengan ikhlas dan penuh kerja keras, kedua orang tuaku, Ayah Sri Sapta Sujaka dan Ibu Tri Winarni Sejatiningsih.

Kubingkiskan skripsi ini untuk:

Teman-temanku Pendidikan Sejarah NR 2007.

**UPAYA MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SEJARAH DENGAN
METODE PEMBELAJARAN “*FUTSAL VERBAL*” PADA SISWA
KELAS XI BAHASA MAN YOGYAKARTA II
TAHUN AJARAN 2012/2013**

Oleh :

Nico Rizado

07406244033

ABSTRAK

Tujuan pembelajaran dikatakan berhasil apabila dapat membawa perubahan tingkah laku, pengetahuan dan keterampilan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan minat belajar siswa melalui penerapan *Futsal Verbal*, mengetahui kelebihan dan kekurangan penerapan metode *Futsal Verbal* di kelas XI Bahasa MAN Yogyakarta II.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas atau (*Classroom Action Research*) yang dilakukan dalam dua siklus dimana masing-masing siklusnya dilaksanakan dalam dua pertemuan. Proses pengambilan data dalam penelitian ini melalui wawancara, observasi, dan angket. Validitas data yang digunakan dalam penelitian ini dengan triangulasi yang terdiri dari triangulasi sumber dan triangulasi metode. Teknik Analisis data menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif.

Penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *Futsal Verbal* menjadikan minat belajar siswa meningkat. Hal ini ditunjukkan dari hasil angket minat siswa sebelum dan sesudah tindakan. Peningkatan minat belajar siswa terlihat dari siklus I sebelum tindakan sebesar 57,89% dan sesudah tindakan sebesar 63,15% mengalami peningkatan sebesar 5,28%. Pada siklus II sebelum tindakan sebesar 73,68% dan sesudah tindakan sebesar 78,94% mengalami peningkatan sebesar 6,26%. Penelitian melalui penerapan metode *Futsal Verbal* memiliki kelebihan yaitu siswa menjadi aktif dan berfikir kritis dalam menghadapi permasalahannya. Kelemahannya terdapat pada siswa yang lemah mengantungkan pada yang pandai sehingga diperlukan bimbingan dari guru.

Kata Kunci : Metode *Futsal Verbal*,Minat Siswa,

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur dipanjatkan atas kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya, akhirnya penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul“Upaya Meningkatkan Minat Belajar Sejarah Dengan Metode Pembelajaran *Futsal Verbal* Pada Siswa Kelas XI Bahasa MAN Yogyakarta II Tahun Ajaran 2012/2013” dapat

terselesaikan dengan baik dan lancar. Tugas akhir disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa terselesainya skripsi ini tidak akan terlaksana dengan baik tanpa bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis dengan kerendahan hati mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tuaku, Bapak Sri Sapta Sujaka dan Ibu Tri Winarni Sejatiningih yang telah memberikan segalanya dan mendoakan bagi penulis sampai sekarang ini.
2. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd, M.A, selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta beserta seluruh staf atas izin dan kesempatan yang diberikan.
3. Prof. Dr. Ajat Sudrajat, M. Ag selaku Dekan FIS Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan berbagai kemudahan dalam penelitian ini.
4. Bapak M .Nur Rokhman M, Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Sejarah.
5. Ibu Terry Irenewaty M.Hum selaku pembimbing yang selalu memberikan motivasi dan membantu dalam bimbingan skripsi ini.
6. Bapak Zulkarnaen M.pd yang juga selaku pembimnbing yang selalu memberikan motivasi, dan membimbing saya dalam penyusunan skripsi ini.
7. Bapak Sudrajat M, Pd selaku Dosen Pembimbing Akademik yang selalu memberikan motivasi kepada penulis selama kuliah maupun dalam penulisan skripsi ini.
8. Staf perpustakaan UPT, Perpustakaan FIS dan Lab Sejarah UNY, terima kasih atas koleksi yang bermanfaat.
9. Ibu Ambar Murtiningrum, selaku guru sejarah yang telah membantu selama penelitian.

10. Siswa kelas XI BAHASA MAN YOGYAKARTA II tahun ajaran 2012/2013, terima kasih atas bantuannya.
11. Seluruh teman-teman dari Pendidikan Sejarah angkatan 2007 yang telah membantu dan terima kasih atas kebersamaannya.
12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu menyelesaikan penelitian ini, tidak akan terlupakan.

Semoga bantuan, bimbingan, dorongan bapak/ibu/saudara/i, berikan kepada penulis dicatat sebagai amal ibadah sebagai amalan yang terbaik. Amin, semoga Allah SWT melimpahkan berkah dan rahmatnya bagi kita semua. Akhirnya harapan penulis semoga skripsi ini membawa manfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 18 Maret 2014

Penulis

Nico Rizado

NIM. 07406244033

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
HALAMAN ABSTRAK.....	vii

HALAMAN KATA PENGANTAR.....	viii
------------------------------------	-------------

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5

BAB II. KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Pembelajaran Sejarah	
a. Pengertian Pembelajaran	7
b. Pengertian Belajar	8
c. Ciri-ciri Belajar	9
d. Prinsip-Prinsip Belajar	11
e. Pembelajaran Sejarah	13
f. Manfaat Belajar Sejarah	16
2. Minat Belajar Siswa	17
3. Model Pembelajaran Futsal Verbal.....	22
a. Pengertian Model Pembelajaran Futsal Verbal.....	22
b. Langkah-langkah Pelaksanaan Model Futsal Verbal.....	22
B. Penelitian yang Relevan	24
C. Kerangka Berpikir	25
D. Hipotesis Tindakan	27

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat Penelitian	28
B. Waktu Penelitian	28
C. Subjek Penelitian	29
D. Bentuk Penelitian	29
E. Desain Penelitian	30

F. Sumber Data	34
G. Tehknik Pengumpulan Data	35
H. Instrumen Penelitian.....	38
I. Validitas Data	47
J. Tehnik Analisis Data	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data.....	52
B. Hasil Penelitian	63
C. Pembahasan	80
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	89
B. Saran	90
DAFTAR PUSTAKA	93
LAMPIRAN	96

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Istilah pembelajaran sering juga disebut dengan proses belajar mengajar, dalam kedua istilah tersebut terlihat adanya dua proses kegiatan, yaitu proses atau kegiatan belajar dan proses kegiatan mengajar. Kedua istilah tersebut tidak dapat terpisahkan bahkan ada anggapan bahwa dalam kegiatan belajar tentulah terdapat kegiatan mengajar. Secara sederhana pembelajaran diartikan sebagai usaha untuk mempengaruhi emosi, intelektual dan spiritual agar dapat mengembangkan kemampuannya secara mandiri tanpa adanya paksaan dari orang lain (Abudin Nata, 2009: 85).

Kualitas pengajaran meliputi profesionalisme yang dimiliki oleh tenaga pendidik dalam penguasaan materi dan pengembangan metode pembelajaran. Guru dituntut untuk mengembangkan dan menerapkan metode yang menarik sebagai usaha untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Serta diperlukan kerjasama yang baik antara guru dan siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran. Melalui suasana kelas yang aktif dapat dijadikan sebagai faktor yang menentukan atau mempengaruhi hasil belajar, salah satunya lingkungan belajar yang dominan mempengaruhi hasil belajar adalah kualitas pengajaran (Ahmad Sabri,2005: 4).

Untuk peningkatan kualitas pendidikan guru dituntut untuk lebih efektif dalam penyampaian materi, oleh karena itu guru harus lebih efektif membangkitkan minat

belajar siswa untuk lebih bersemangat dalam proses pembelajaran sejarah. Pendidikan dikatakan berkualitas apabila penyelenggaraan pembelajaran yang efektif dan efisien dengan melibatkan semua komponen-komponen pendidikan seperti mencakup tujuan pengajaran, guru dan siswa, bahan pelajaran, metode belajar mengajar, alat dan sumber pelajaran serta evaluasi. Dalam pendidikan guru sangat berperan penting untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan, apalagi sekarang ada standar kelulusan ujian nasional. Walaupun mata pelajaran sejarah tidak masuk dalam ujian nasional tetapi tetap saja nilai mata pelajaran sejarah dapat mempengaruhi kelulusan siswa.

Dasar pendidikan itu sendiri adalah landasan berpijak dan arah bagi pendidikan sebagai wahana pengembangan manusia dan masyarakat itu sendiri. Bagi suatu masyarakat, pendidikan akan diselenggarakan berdasarkan filsafat atau pandangan hidup serta berlangsung dalam latar belakang sosial budaya masyarakat tersebut. Dalam filsafat tersebut, terdiri atas tiga aspek, yaitu sikap, aktivitas, dan isi.

Pemerintah juga mengupayakan peningkatan kualitas kinerja tenaga pengajar yang dalam hal ini adalah guru agar kinerjanya semakin bagus sehingga turut pula meningkatkan kualitas prestasi peserta didik yang dalam hal ini adalah siswa. Dalam meningkatkan minat belajar sejarah siswa guru harus lebih kreatif tidak hanya menggunakan metode ceramah saja melainkan menggunakan model-model pembelajaran yang dapat meningkatkan minat siswa dalam proses pembelajaran. Misalnya saja menggunakan model pembelajaran *Active Learning*, salah satunya model pembelajaran Futsal Verbal.

Pada dasarnya model Futsal Verbal ini merupakan model pembelajaran yang tidak terlalu berpikir serius, dalam proses belajar siswa memerlukan suasana yang

menyenangkan untuk membuat siswa nyaman dalam belajar. Dalam model pembelajaran ini juga siswa dapat berminat semua karena pada saat proses metode ini berjalan semua siswa dibagi menjadi beberapa kelompok. Ketika salah satu kelompok sedang mendapat giliran untuk menjawab pertanyaan maka kelompok yang lain tidak hanya diam saja tetapi kelompok lain juga ikut mendiskusikannya. Apabila menurut kelompok yang tidak ditunjuk tadi jawaban dari kelompok yang ditunjuk untuk menjawab salah maka kelompok lain diberi kesempatan untuk menjawab, jadi kelompok lain juga ikut berpartisipasi walaupun pada waktu itu belum mendapat giliran untuk menjawab.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Upaya meningkatkan Minat Belajar Sejarah Dengan Penerapan Metode Futsal Verbal Pada Siswa Kelas XI Bahasa MAN Yogyakarta II” sehingga dapat diketahui apakah ada perubahan minat belajar siswa sejarah di MAN Yogyakarta II.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang diatas maka penulis dapat mengidentifikasi masalah pada model pembelajaran menggunakan model futsal verbal sebagai berikut :

1. Proses pembelajaran yang masih kurang melibatkan peran siswa.
2. Guru kurang kreatif dalam melakukan inovasi model pembelajaran.
3. Model pembelajaran active learning dengan menggunakan futsal verbal belum pernah digunakan dalam pembelajaran.

4. Minat siswa yang kurang dalam pembelajaran sejarah karena dalam proses pembelajaran kurang menarik.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diperoleh maka, untuk membatasi ruang lingkup permasalahan yang terlalu luas, penulisan kali ini akan dibatasi pada proses, "Upaya Meningkatkan Minat Belajar Sejarah kelas XI Bahasa MAN Yogyakarta II Tahun Ajaran 2013/2014 dengan penerapan Futsal Verbal"

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah ada, dan uraian identifikasi masalah serta batasan masalah dapat dirumuskan permasalahan sebagai pertimbangan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana meningkatkan minat belajar siswa melalui penerapan metode futsal verbal pada siswa XI Bahasa MAN Yogyakarta II ?
2. Bagaimana Kelebihan dan Kekurangan model pembelajaran dengan Futsal Verbal ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah, batasan masalah dan rumusan masalah diatas maka tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran "Pengaruh Model Pembelajaran Futsal Verbal Terhadap "Upaya Meningkatkan Minat dan Prestasi

Belajar Sejarah kelas XI Bahasa MAN Yogyakarta II Tahun Ajaran 2013/2014”
adalah :

1. Bagaimana meningkatkan minat belajar siswa melalui penerapan metode futsal verbal pada siswa XI Bahasa MAN Yogyakarta II
2. Bagaimana Kelebihan dan Kekurangan model pembelajaran dengan Futsal Verbal.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang dapat diambil dari ” Upaya Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Sejarah kelas XI Bahasa MAN Yogyakarta II Tahun Ajaran 2011/2012” adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Untuk mengembangkan wawasan ilmu-ilmu pendidikan yang berhubungan dengan peningkatan minat belajar dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah yaitu sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran.
- b. Bagi guru memberikan informasi mengenai manfaat pembelajaran metode Group Investigation dalam meningkatkan minat belajar siswa dalam proses belajar mengajar.

- c. Bagi siswa yaitu untuk lebih meningkatkan kompetensi belajar siswa dan perbaikan pembelajaran dan peningkatan mutu proses pembelajaran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakikat Pembelajaran Sejarah

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran sebagai suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak didik sehingga terjadi proses pembelajaran. Tidak hanya lingkungan ruang belajar, tetapi juga meliputi guru, alat peraga, perpustakaan, laboratorium dan sebagainya. (Sardiman,2004: 1).

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur- unsure manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapaitujuan pembelajaran itu sendiri. Pembelajaran merupakan proses komunikatif-interaktif antara sumber belajar, guru dan siswayang saling bertukar informasi. Pembelajaran juga merupakan suatu proses penyampaian pengetahuan dan pembelajaran itu hanya terjadi di dalam kelas. Jadi pembelajaran itu adalah upaya mengoptimalkan lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi peserta didik. (Hudoyo,1988:1)

Pembelajaran ialah upaya membelajarkan atau upaya mengarahkan aktivitas siswa kearah aktivitas belajar. Dalam pembelajaran itu terdapat interaksi antara guru dengan siswa atau peserta didiknya. Pembelajaran juga diartikan sebagai suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsure-unsur manusiawi, material,

fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. (Purwanto 1986: 85)

Dari berbagai macam pendapat diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran itu adalah proses dan upaya yang dilakukan oleh seorang pendidik atau guru kepada peserta didik atau siswa untuk memberikan pengetahuan dan melibatkan siswa dalam aktivitas pembelajaran untuk menciptakan system lingkungan dengan macam-macam model pembelajaran sehingga siswa dapat belajar dengan efektif dan efisien.

b. Pengertian Belajar

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.

Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Menurut Reber yang dikutip oleh Sugihartono, dkk mendefinisikan belajar dalam 2 pengertian. Pertama, belajar sebagai proses memperoleh pengetahuan dan kedua, belajar sebagai perubahan kemampuan bereaksi yang relative langgeng sebagai hasil latihan yang diperkuat. (sugihartono, 2007:74) menyimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam wujud

perubahan tingkah laku dan kemampuan bereaksi yang relative permanent atau menetap karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya.

Belajar adalah suatu proses atau kegiatan mental atau psikis yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka perubahan tingkah laku dan kemampuan dalam interaksi dengan lingkungan. Jadi lingkungan sangat berpengaruh dalam proses belajar. Belajar juga merupakan proses dasar dari perkembangan hidup manusia. Dengan belajar manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang.

c. Ciri-Ciri Belajar

Ciri-Ciri belajar adalah sifat atau keadaan yang khas dimiliki oleh perbuatan belajar. Menurut Sugihartono (2007:74) ada beberapa tingkah laku yang dikategorikan sebagai perilaku belajar, cirri-cirinya sebagai berikut :

1. Perubahan tingkah laku secara sadar.

Suatu perilaku digolongkan sebagai aktivitas belajar apabila pelaku menyadari terjadinya perubahan tersebut atau sekurang-kurangnya merasakan adanya suatu perubahan dalam dirinya misalnya menyadari pengetahuannya bertambah.

2. Perubahan bersifat kontinu dan fungsional.

Sebagai hasil belajar, Perubahan yang terjadi dalam dirinya seseorang berlangsung secara berkesinambungan dan tidak statis. Satu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya dan selanjutnya akan berguna bagi kehidupan atau bagi proses belajar berikutnya.

3. Perubahan bersifat positif dan aktif

Perubahan tingkah laku merupakan hasil dari proses belajar apabila perubahan-perubahan itu bersifat positif dan aktif. Dikatakan positif apabila perilaku senantiasa bertambah dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya.

4. Perubahan bersifat permanen

Perubahan yang terjadi karena belajar bersifat menetap atau permanen. Misalnya kecakapan seorang anak dalam bermain sepeda setelah belajar tidak akan hilang begitu saja melainkan akan terus dimiliki bahkan akan makin berkembang kalau terus dipergunakan atau dilatih.

5. Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah.

Perubahan tingkah laku dalam belajar mensyaratkan adanya tujuan yang akan dicapai oleh pelaku belajar dan terarah kepada perubahan tingkah laku yang benar benar disadari. Misalnya seseorang yang belajar mengetik, sebelumnya sudah menetapkan apa yang mungkin dapat dicapai dengan belajar mengetik.

6. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.

Perubahan yang diperoleh seseorang setelah melalui proses belajar meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku. Jika seseorang belajar sesuatu, sebagai hasilnya ia akan mengalami perubahan tingkat secara menyeluruh dalam sikap, ketrampilan, pengetahuan, sebagainya.

d. Prinsip- Prinsip Belajar

Prinsip belajar itu ialah suatu pedoman dalam proses belajar untuk menuju hasil belajar yang memuaskan. Adapun beberapa prinsip belajar yang dikemukakan oleh para ahli, diantaranya : menurut Dimiyati dan Mujiyono (2006:42) mengemukakan bahwa prinsip-prinsip dalam belajar itu berkaitan dengan perhatian dan motivasi, keaktifan, keterlibatan langsung, pengulangan, tantangan, balikan dan penguatan serta perbedaan individual.

1. Perhatian dan Motivasi

Perhatian mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar karena tanpa perhatian tidak akan terjadi proses pembelajaran, perhatian itu merupakan pemusatan tenaga psikis yang tertuju pada suatu objek atau banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai suatu aktifitas yang dilakukan. Sedangkan motivasi dalam belajar adalah tenaga yang mendorong seseorang untuk melakukan aktifitas belajar.

2. Keaktifan

Dalam kegiatan belajar, dengan dibantu oleh guru maka siswa harus aktif dalam proses pembelajaran. Keaktifan siswa dapat diamati dari kegiatan fisik dan psikis. Kegiatan fisik itu dapat berupa membaca, menulis, mendengar dan berlatih ketrampilan. Sedangkan kegiatan psikis itu merupakan kemampuan untuk memecahkan suatu permasalahan, menyimpulkan hasil percobaan dan membandingkan satu konsep dengan konsep lainnya.

3. Keterlibatan Langsung/ Pengalaman

Dalam belajar melalui pengalaman langsung, siswa tidak hanya mengamati saja tetapi siswa harus langsung terlibat dalam proses pembelajaran dan bertanggungjawab terhadap hasilnya.

4. Pengulangan

Prinsip belajar yang menekankan perlunya pengulangan barangkali yang paling tua adalah melatih daya daya yang ada pada manusia yang terdiri atas daya mengamati, menganggap, mengingat, merasakan, berfikir dan lain sebagainya.

5. Tantangan

Dalam melakukan kegiatan belajar siswa akan menghadapi hambatan yaitu dalam mempelajari materi yang diberikan oleh guru. Sehingga untuk menghadapi hal tersebut maka timbul motif untuk menghadapi hambatan tersebut dengan mempelajari materi tersebut dan apabila hambatan tersebut dapat diatasi maka tujuan dari belajar tersebut dapat dicapai.

6. Balikan dan Penguatan

Siswa akan lebih bersemangat dalam belajar apabila mengetahui dan mendapatkan nilai yang baik, maka mendapatkan balikan yang menyenangkan dan berpengaruh baik bagi usaha belajar selanjutnya.

7. Perbedaan Individual

Setiap siswa yang belajar pasti mempunyai karakteristik yang berbeda beda antara yang satu dengan yang lainnya. Perbedaan itu meliputi perbedaan psikis, kepribadian dan sifat-sifatnya. Perbedaan tersebut yang berpengaruh

terhadap cara dan hasil belajar siswa. Dengan adanya perbedaan tersebut maka cara penggunaan model pembelajaran bervariasi, penggunaan media pembelajaran, memberikan pengayaan, pemberian materi tambahan bagi siswa yang kurang pandai agar tujuan belajar dapat dicapai.

2. Pembelajaran Sejarah

a. Konsep Sejarah

Sejarah adalah rekonstruksi masa lalu, rekonstruksi dalam sejarah tersebut adalah apa saja yang sudah dipikirkan, dikatakan, dikerjakan, dirasakan dan dialami oleh orang. Sejarah itu juga merupakan ilmu bantu yang mempelajari peristiwa dalam kehidupan manusia pada masa lampau. Sejarah banyak memaparkan fakta, urutan waktu dan tempat kejadian suatu peristiwa. Menurut Wisnu Adi Wibowo dalam skripsinya yang berjudul " Pengaruh Model Pembelajaran Ular Tangga Terhadap Minat Belajar Sejarah di SMA N 8 Purworejo Tahun Ajaran 2010/2011", (2010:14) menjelaskan bahwa sejarah itu dalam wujudnya memberikan pengertian tentang masa lampau serta bukan sekedar menghadirkan cerita dari kejadian masa lampau tetapi pemahaman masa lampau yang didalamnya mengandung berbagai dinamika dan problematika bagi umat manusia berikutnya. Sejarah adalah cabang ilmu yang mengkaji secara sistematis segala hal mengenai perkembangan proses perubahan dan dinamika dari segala aspek kehidupan manusia yang terjadi di masa lampau.

Sidi Gazalba (1981: 13) mengemukakan bahwa sejarah adalah gambaran masa lalu tentang manusia dan sekitarnya sebagai makhluk sosial yang disusun

secara ilmiah dan lengkap, meliputi urutan fakta masa tersebut dengan tafsiran dan penjelasan, yang memberi pengertian tentang apa yang telah berlalu. Sejarah sebagai gambaran tentang peristiwa-peristiwa masa lampau yang dialami oleh manusia, disusun secara ilmiah, meliputi urutan waktu, diberi tafsiran dan analisa kritis, sehingga mudah dimengerti dan dipahami. Hugiono dan P.K. Poerwantana (1992: 9). Sejarah merupakan satu system yang meneliti suatu kejadian sejak awal dan tersusun dalam bentuk kronologi. Pada masa yang sama juga sejarah adalah peristiwa-peristiwa masa lalu yang mempunyai catatan atau bukti-bukti yang konkrit.

Dari beberapa pengertian sejarah diatas maka dapat disimpulkan bahwa sejarah adalah ilmu yang mempelajari kehidupan manusia dan kejadian-kejadian atau peristiwa pada masa lalu serta merekontruksi apa yang terjadi pada masa lalu. Sejarah juga dipelajari oleh siswa sehingga dapat membantu siswa dalam memahami perilaku manusia pada masa lalu, masa sekarang dan masa yang akan datang.

b. Pembelajaran Sejarah

Pembelajaran sejarah terdiri dari dua suku kata yakni pembelajaran dan sejarah. Pembelajaran diartikan sebagai sebuah usaha mempengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri (Abuddin Nata, 2009: 85). Melalui proses pembelajaran akan membentuk pengalaman belajar yang dapat meningkatkan moral dan keaktifan peserta didik. Menurut Nasution (1995: 4) pembelajaran adalah suatu aktifitas mengorganisasi

atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan peserta didik sehingga terjadi proses belajar.

Pembelajaran merupakan salah satu tugas utama seorang guru dimana pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan yang ditujukan untuk membelajarkan siswa (Dimiyanti Mudjiono,2006:105). Pembelajaran dilaksanakan oleh seorang pendidik sebagai usaha untuk mengubah perilaku dan sikap setiap peserta didik yang dilaksanakan melalui kegiatan belajar. Secara keseluruhan pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan sistematis bersifat interaktif dan komunikatif yang dilakukan antara pendidik dengan siswa dalam kelas maupun di luar kelas (Zaenal Arifin, 2009: 11).

Kata sejarah diartikan sebagai bidang ilmu yang meneliti dan menyelidiki perkembangan masyarakat yang terjadi pada masa lampau kemudian di nilai secara kritis yang akhirnya dijadikan perbandingan pedoman bagi penilaian dan penentuan keadaan sekarang serta arah masa depan (Roeslan Abdulgani, 1963: 197). Berdasarkan pendapat para ahli maka pembelajaran sejarah merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh tenaga pendidik untuk menyelidiki secara sistematis keseluruhan perkembangan manusia dari masa kemasa yang membentuk kepribadian seseorang.

Menurut Soewarso (2000:31) pembelajaran sejarah bertujuan untuk memperkenalkan pelajar kepada riwayat perjuangan manusia untuk mencapai kehidupan yang bebas,bahagia,adil,makmur dan menyadarkan pelajar tentang dasar dan tujuan kehidupan manusia untuk berjuang seutuhnya. Melalui pembelajaran sejarah siswa dapat menjelaskan berbagai peristiwa yang terjadi

masa lampau, dijadikan refleksi untuk menumbuhkan nilai-nilai kepribadian bangsa.

c. Manfaat Belajar Sejarah

Dalam belajar sejarah itu ada beberapa manfaatnya, Kuntowijoyo (1999:19) dalam bukunya pengantar ilmu sejarah mengemukakan bahwa manfaat belajar sejarah itu ada dua yaitu secara intrinsik dan ekstrinsik. Manfaat belajar sejarah secara intrinsik antara lain :

- 1) Sejarah sebagai ilmu
- 2) Sejarah sebagai cara mengetahui masa lampau
- 3) Sejarah sebagai pernyataan pendapat
- 4) Sejarah sebagai potensi

Sedangkan manfaat belajar sejarah secara ekstrinsik antara lain :

- 1) Moral
- 2) Penalaran
- 3) Politik
- 4) Kebijakan
- 5) Perubahan
- 6) Masa depan
- 7) Kesadaran
- 8) Ilmu bantu
- 9) Latar belakang
- 10) Rujukan
- 11) Bukti.

Mengenai manfaat pendidikan sejarah terdapat didalam kurikulum berbasis kompetensi (KBK) mata pelajaran sejarah SMA dan MA bahwa pendidikan sejarah berfungsi untuk menyadarkan siswa akan adanya proses perubahan dan perkembangan masyarakat dalam dimensi waktu dan untuk membangun perspektif serta kesadaran sejarah dalam menemukan, memahami dan menjelaskan jati diri bangsa dimasa lalu dan masa depan ditengah-tengah perubahan dunia.

2. Minat Belajar Siswa

Minat adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari gabungan unsur perasaan, harapan, pendirian, rasa takut, atau kecenderungan lain yang menggerakkan individu kepada suatu pilihan (Andi Mapiare, 1982: 62). Misalnya saja pada saat proses pembelajaran siswa yang mempunyai motivasi untuk bisa memahami pelajaran tersebut maka siswa harus minat dan menyukai mata pelajaran tersebut untuk mencapai hasil belajar yang baik dan memuaskan. Dengan adanya minat, proses belajar akan belajar lancar. Motivasi muncul karena adanya kebutuhan, begitu pula dengan minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok.

Minat belajar siswa itu mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Minat belajar siswa yang tinggi dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Menurut The Liang Gie (1995 : 28) fungsi minat diantaranya sebagai berikut:

- a. Melahirkan perhatian yang serta merta
- b. Memudahkan terciptanya konsentrasi

- c. Mencegah gangguan perhatian dari luar
- d. Memperkuat melekatnya bahan pelajaran dalam ingatan
- e. Memperkecil kebosanan studi dalam diri sendiri

Menurut Bimo Walgito (1981:38) bahwa minat adalah suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikan lebih lanjut. Sedangkan menurut Siti Rahayu Haditono (1998:118) ada dua faktor yang mempengaruhi minat, yaitu:

- a. Faktor dari dalam (intrinsik) yaitu sifat pembawaan yang merupakan keinginan dari dalam diri individu yang terdiri dari pasangan tertarik atau senang pada kegiatan, rasa perhatian dan adanya aktifitas akibat rasa senang tersebut. Faktor-faktor dari dalam ini meliputi :

1) Rasa tertarik

Dalam Kamus Bahasa Indonesia (1996: 1021) rasa tertarik adalah perasaan senang pada sesuatu, jadi tertarik merupakan awal dari seseorang menaruh minat sehingga seseorang itu menaruh minat akan tertarik lebih dahulu terhadap sesuatu. Dalam pengertian ini ketertarikan dimaksudkan terhadap pembelajaran sejarah.

2) Rasa Senang

Perasaan senang adalah suatu kerohanian atau peristiwa kejiwaan yang kita alami dengan senang dalam hubungan peristiwa mengenal dan bersifat subyektif (Abu Ahmadi, 2005: 10). Jadi perasaan senang adalah peristiwa kejiwaan yang kita alami dengan senang dalam hubungan

peristiwa mengenal dan bersifat subyektif.

3) Perhatian

Menurut Dakir (1993: 144) perhatian adalah keaktifan peningkatan fungsi jiwa yang dikerahkan dalam pemusatannya kepada barang atau obyek sesuatu. Jadi perhatian adalah pemusatan jiwa terhadap sesuatu obyek atau barang.

b. Faktor dari luar (ekstrinsik) yaitu keluarga, sekolah, masyarakat atau lingkungan.

1) Guru

Guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar disuatu instansi. Sedangkan guru sejarah itu sendiri adalah seseorang yang mengajar, membimbing dan mendidik dalam proses pembelajaran sejarah.

2) Fasilitas

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia (2005: 321) fasilitas adalah sesuatu yang dapat membantu memudahkan pekerjaan atau tugas. Jadi fasilitas itu merupakan suatu peralatan atau perlengkapan yang disediakan untuk memudahkan pekerjaan atau tugas seseorang.

Adapun beberapa faktor-faktor yang dapat menimbulkan minat menurut Soedarsono (1998:29) adalah:

- a. Faktor kebutuhan dari dalam, antara lain berupa kebutuhan yang berhubungan dengan kejiwaan.
- b. Faktor mitif sosial, yakni kebutuhan untuk mendapatkan pengetahuan dan

penghargaan dari lingkungan sekitarnya.

- c. Faktor emosional, yaitu merupakan ukuran intensitas seseorang dalam menaruh perhatian sesuai obyek tertentu.

Menurut Slameto(2003:58) siswa yang berminat dalam belajar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada sesuatu yang diminati. Ada rasa ketertarikan pada suatu aktivitas yang diminati.
- 2) Ada rasa suka dan senang pada sesuatu yang dikehendaki.
- 3) Mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus.
- 4) Memiliki semangat yang lebih untuk menyukai suatu hal yang menjadi minatnya daripada yang lainnya.
- 5) Dimanifestasikan melalui partisipasi dan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran.
- 6) Mempunyai keinginan dari dalam dirinya untuk memperoleh prestasi atau hasil yang lebih baik.

Menurut Slameto dalam Dian Wilda (2011:59) siswa yang berminat belajar muncul berdasarkan ciri-ciri sebagai berikut.

- 1) Memiliki ketertarikan terhadap kegiatan pembelajaran.
- 2) Timbulnya rasa senang dalam mengikuti proses pembelajaran.
- 3) Memiliki perhatian yang lebih terhadap kegiatan pembelajaran.
- 4) Memiliki semangat yang tinggi dalam pembelajaran.

5) Keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Sedangkan Arden Frandes(2004:46)mengemukakan dorongan seseorang untuk berminat belajar, yakni.

- 1)Adanya sifat ingin tahu atau ketertarikan yang lebih luas.
- 2)Adanya keinginan untuk senang terhadap orang lain dan menghargainya.
- 3)Memiliki keinginan mendapatkan perhatian dan simpati.
- 4)Memiliki rasa semangat untuk memperbaiki perilaku dan usaha baru.
- 5)Memiliki rasa aman untuk selalu terlibat dalam kegiatan.
- 6)Adanya ganjaran dan usaha untuk memperoleh hasil dari belajar.

Jadi dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri minat adalah sebagai berikut :

- a. Adanya rasa ketertarikan pada suatu aktivitas yang diminati dan memperoleh kepuasan tersendiri.
- b. Adanya rasa suka dan senang dalam mengikuti proses pembelajaran.
- c. Memiliki kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan konsentrasi terhadap apa yang dipelajari secara terus menerus.
- d. Timbulnya semangat yang tinggi dalam pembelajaran.
- e. Adanya manifestasi yang diwujudkan melalui partisipasi dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.
- f. Timbulnya keinginan untuk memperoleh prestasi yang lebih baik.
- g. Adanya rasa aman untuk terus terlibat dalam kegiatan pembelajaran.

3. Model Pembelajaran Futsal Verbal

a. Pengertian Model Pembelajaran Futsal Verbal

Model pembelajaran Futsal Verbal adalah model pembelajaran yang menggunakan pergantian fungsi dari ketrampilan fisik menjadi keterampilan mental dalam permainan dua babak yang penuh aksi dan tempo tinggi.(Paul Ginnis, 2008 :186)

b. Langkah-Langkah Pelaksanaan Model Futsal Verbal

Dalam langkah-langkah pelaksanaan model Futsal Verbal ini memerlukan beberapa langkah-langkah dan persiapan. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

1. Persiapan dan Perlengkapan

Pertama guru mempersiapkan media alat untuk menjalankan permainan Futsal Verbal ini, diantaranya :

- a. Guru menjelaskan tujuan permainan terlebih dahulu kemudian membagi kelas menjadi 2 tim dan tiap tim memilih seorang penyerang serta menjelaskan aturan mainnya.
- b. Guru juga menjelaskan bahwa keberhasilan dalam pertandingan tergantung pada latihan yang serius. Latihan menuntut tim melalui sebuah topik yang disediakan, memeriksa fakta dan pemahaman satu dengan yang lainnya serta mengingat detail untuk dapat menjawab pertanyaan dari guru dengan baik dan benar.
- c. Guru membuat topic pembelajaran yang sama atau bisa juga berbeda..

2. Proses Pembelajaran Dengan Model Futsal Verbal

- a. Guru menempati peran sebagai wasit dengan menyiapkan kartu kuning dan

merah untuk mencatat hukuman.

b. Setelah semua mengerti dengan penjelasan dan peraturan permainan, Guru memberikan periode latihan atau training. Guru yang berperan sebagai wasit kemudian menjelaskan sistem permainannya. Adapun system permainannya adalah :

a. Ketika periode latihan selesai, semua buku dan catatan harus disingkirkan.

b. Kedua kapten tim dipanggil bersama, Wasit kemudian menyiapkan koin lalu dilontarkan untuk mengetahui siapa yang memulai kick off dan permainan dimulai.

c. Apabila seorang pemain menjawab salah, itu artinya tackle, dan bola pindah ke lawan. Jadi Guru harus mulai mengajukan pertanyaan kepada mereka. Jika tidak seorangpun menjawab dalam lima detik, bola lepas. Jika lawan dapat menjawab dalam lima detik berikutnya, mereka memegang bola dan mulai menerima pertanyaan.

d. Tim dengan kick off menerima pertanyaan dari guru. Siapapun dapat menjawab dalam lima detik. Jika menjawab dengan benar, mereka mempertahankan kepemilikan bola. Pertanyaan yang diajukan oleh Guru lagi, jika seseorang dalam tim menjawab dengan benar dalam lima detik, bola telah berhasil digulirkan dan bola dipertahankan. Gabungkan tiga pertanyaan benar(= tiga kali memegang bola), dan gol ! Begitu seseorang telah menjawab sebuah pertanyaan, dia tidak dapat menjawab lagi sampai semua orang lain telah mencoba. Ini tergantung pada permainannya, dan terutama kapten, untuk memantau siapa yang sudah dan siapa yang belum ikut serta.

e. Pelanggaran terjadi bila siswa meneriakkan jawaban saat bukan gilirannya menjawab ketika tidak berhak, dan terutama berdebat dengan wasit! Wasit diminta

menggunakan kartu kuning atau merah.

f. Pemenangnya adalah tim dengan gol lebih banyak di akhir pelajaran.

3. Penutup

Setelah permainan selesai guru mengevaluasi materi pembelajaran yang barusan dimainkan menggunakan model Futsal Verbal bisa dengan cara langsung menunjuk siswa atau memberi kesempatan siswa untuk memberanikan diri untuk menyimpulkan materi yang tadi di jelaskan menggunakan permainan Futsal Verbal. Guru menyuruh tiap siswa untuk menyimpulkan materi yang tadi dipelajari.

B. Penelitian yang Relevan

Dalam penelitian ini belum ada yang menggunakan metode penelitian dengan permainan Futsal Verbal, maka dari itu peneliti ingin mencoba menggunakan model pembelajaran dengan permainan Futsal Verbal ini. Model Futsal Verbal ini adalah salah satu model pembelajaran *active learning*.

Ada beberapa penelitian yang relevan, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Sukartinah dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran *Cooperative Tekhnik Group Investigation* Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Sejarah Kelas XI IPS 2 Di SMA Negeri 2 Wates Tahun Ajaran 2008/2009 jurusan Pendidikan Sejarah FIS UNY yang berupa skripsi yang berkesimpulan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *group investigation* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ribus Waidi dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran Kreatif Produktif Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Sejarah Siswa Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Banguntapan Tahun Ajaran

2010/2011” yang berkesimpulan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Kreatif Produktif* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan juga menjadikan karakter siswa yang kreatif sebagai modal siswa untuk menjadi manusia yang mandiri dalam kehidupan masa depan yang kompetitif.

Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan Rohmat Widiyanto dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran Permainan Kapal Perang Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Materi Sejarah Di Kelas VIII A Semester Ganjil Tahun Ajaran 2010/2011 SMP Negeri 2 Moyudan” yang berkesimpulan bahwa dengan model pembelajaran Kapal Perang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

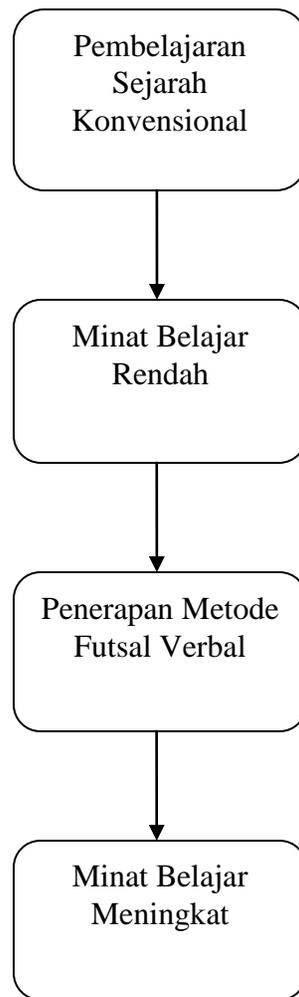
Dari ketiga penelitian relevan diatas terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti. Dalam penelitian yang disebutkan diatas model-model pembelajarannya merupakan *cooperative learning* dan hanya meningkatkan prestasi belajar siswa saja sedangkan dalam penelitian yang akan diteliti ini merupakan pembelajaran *Active Learning* yang bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, selain itu juga meningkatkan minat belajar siswa.

C. Kerangka Berpikir

Sejarah merupakan ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa atau kejadian-kejadian dan kehidupan manusia pada masa lalu. Sejarah itu sudah menjadi bagian mata pelajaran umum dari tingkat sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas hingga perguruan tinggi. Dalam proses pembelajarn sejarah, guru mengajar masih menggunakan metode konvensional, sehingga dapat membuat siswa menjadi bosan dalam mengikuti proses belajar sejarah. Banyak siswa yang menganggap bahwa sejarah itu merupakan mata pelajaran yang menghafal tahun-

tahun, tempat-tempat kejadian/peristiwa masa lalu, membosankan dan bikin ngantuk, karena guru hanya memberikan materi dengan ceramah saja. Hal inilah yang menyebabkan mata pelajaran sejarah kurang diminati oleh siswa.

Maka dari itu penggunaan model pembelajaran berpengaruh terhadap minat siswa dalam proses pembelajaran sejarah. Guru harus mampu menerapkan bermacam-macam model pembelajaran kepada siswa, salah satunya adalah menggunakan model pembelajaran dengan Futsal Verbal. Model ini merupakan model pembelajaran yang mampu meningkatkan minat siswa dalam proses pembelajaran, siswa diberi kesempatan untuk mendiskusikan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan materi sejarah yang diberikan oleh guru melalui permainan Futsal Verbal. Dengan model pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan minat siswa dalam proses pembelajaran sejarah. Berikut ini adalah bagan kerangka berpikir secara keseluruhan :



Gambar 1 . Bagan Kerangka Berpikir.

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka berfikir diatas maka dapat diajukan hipotesis yaitu penerapan metode Futsal Verbal dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran sejarah kelas XI Bahasa MAN Yogyakarta II Tahun Ajaran 2012/2013.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Yogyakarta II yang berada di Jl. KHA. Dahlan 130, Propinsi D.I. Yogyakarta. Dipilihnya MAN Yogyakarta II ini sebagai tempat penelitian untuk model Futsal Verbal dalam proses pembelajaran ini dengan pertimbangan karena peranan guru yang cenderung masih kebanyakan menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran. Dengan penerapan proses pembelajaran model Futsal Verbal ini diharapkan dapat meningkatkan prestasi dan minat belajar sejarah siswa.

B. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Agustus-September tahun 2013. Sasaran atau subjek penelitian ini ialah kelas XI Bahasa yang berjumlah siswa 40. Adapun rincian kegiatannya adalah sebagai berikut:

Proposal	: Mei 2012
Perijinan	: Agustus 2013
Pengumpulan Data	: September 2013
Analisis Data	: September 2013
Penulisan Laporan	: Agustus-September 2013

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI Bahasa yang berjumlah 19 siswa. Pemilihan subjek kelas XI Bahasa berdasarkan pada siswa yang kurang berminat dalam mengikuti proses pembelajaran dikelas.

D. Bentuk Penelitian

Penelitian adalah *art and science* guna mencari jawaban terhadap suatu permasalahan. Karena seni dan ilmiah maka penelitian juga akan memberikan ruang-ruang yang akan mengakomodasikan adanya perbedaan tentang apa yang dimaksud dengan penelitian. Penelitian dapat pula diartikan sebagai cara pengamatan atau inkuiri dan mempunyai tujuan untuk mencari jawaban permasalahan atau proses penemuan baik itu *discovery* maupun *invention*. *Discovery* itu diartikan hasil temuan yang sebetulnya sudah ada misalnya, penemuan Benua Amerika sedangkan *invention* dapat diartikan sebagai penemuan hasil penelitian yang betul-betul baru dengan dukungan fakta misalnya, hasil prestasi siswa dari penelitian menggunakan penerapan model Futsal Verbal ini seperti penelitian yang akan diteliti. (Sukardi, 2003:3)

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas atau sering disebut dengan *Classroom Action Research*. Menurut Susilo (2007: 16) penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas atau di sekolah tempat mengajar, dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan praktik dan proses dalam pembelajaran.

E. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua tahap yaitu tahap perencanaan dan tahap pelaksanaan tindakan (Wiria Atmadja, 2006: 66).

1. Tahap Perencanaan

Dalam tahapan ini peneliti mulai melakukan penelitian yaitu dengan melakukan observasi lapangan dan memberikan test awal. Test awal (*pre-test*) dilakukan saat akan memulai penyajian materi baru, hal ini sangat berguna bagi peneliti untuk mengetahui hasil dari pelaksanaan tindakan dalam hal ini model pembelajaran Futsal Verbal karena dapat digunakan sebagai bahan pembandingan.

2. Tahap pelaksanaan tindakan

Penelitian tindakan kelas dapat dilaksanakan melalui empat langkah utama yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Empat langkah utama yang saling berkaitan itu dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas sering disebut dengan istilah satu siklus (Susilo, 2007: 19). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua siklus, yaitu:

a. Siklus I

1) Perencanaan

Dalam tahap ini peneliti menyiapkan lembar observasi, menyusun skenario pembelajaran, membuat rencana

pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan, menyusun pedoman wawancara, menyiapkan media pembelajaran yang berkaitan dengan model Futsal Verbal, membuat soal evaluasi, membagi kelas menjadi 4 kelompok dan membuat soal uraian atas pertimbangan guru yang bersangkutan.

2) Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan berdasarkan pada rencana pembelajaran pada saat proses pembelajaran yaitu mengacu kepada RPP yang telah dibuat. Dalam pelaksanaan tindakan ini peneliti disini menjadi seorang guru ikut melibatkan siswa dalam proses pembelajaran dengan model Futsal Verbal.

3) Observasi

Selama proses pembelajaran peneliti dapat melakukan pengamatan atau kegiatan observasi. Pengamatan mencakup aktivitas siswa yang dilakukan dengan lembar observasi yang telah dibuat. Tujuan observasi ini dilakukan untuk mengamati sejauh mana aktivitas siswa dan minat belajar siswa dalam proses belajar dengan menggunakan model Futsal Verbal.

4) Refleksi

Dalam tahap ini dapat dilihat apakah kegiatan yang telah dilakukan dapat meningkatkan minat belajar dalam belajar sejarah. Peneliti menganalisis dan merefleksikan seluruh data yang telah diperoleh sebagai acuan untuk merencanakan tindakan pada siklus selanjutnya.

b. Siklus II

1) Perencanaan

Refleksi dalam siklus I sangat berguna sebagai acuan pembuatan perencanaan dalam siklus ini (siklus II). Perencanaan dalam siklus II yaitu : menyusun skenario pembelajaran, menyiapkan lembar observasi, membuat RPP yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan, menyusun pedoman wawancara, menyiapkan media pembelajaran dengan model Futsal Verbal dan membuat alat evaluasi, membagi kelas menjadi 4 kelompok membuat soal evaluasi, dan membuat soal uraian atas pertimbangan guru yang bersangkutan.

2) Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan pada siklus ini intinya sama seperti siklus I dengan subyek penelitian yang sama seperti pada siklus I. tetapi ada sedikit perbedaan yaitu peneliti tetap membuat media

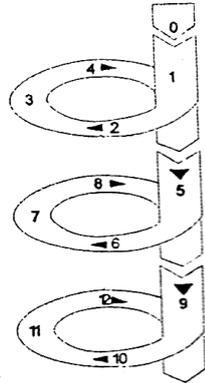
pembelajaran Futsal Verbal dan juga soal uraian dipadukan dengan pembuatan soal oleh siswa.

3) Observasi

Kegiatan observasi pada siklus II sama dengan observasi pada siklus I yang dilakukan untuk mengamati keaktifan siswa selama proses pembelajaran dengan model Futsal Verbal. Selanjutnya melakukan evaluasi untuk mengetahui prestasi belajar serta melakukan wawancara terhadap para siswa didik (subyek penelitian).

4). Refleksi

Pada siklus II diperoleh hasil minat belajar siswa sebesar 78,94%. Penelitian pada siklus II dikatakan berhasil karena telah mencapai hasil indikator keberhasilan yang signifikan. Ditemukan kelemahan yakni siswa kurang kondusif dalam tanya jawab. Berdasarkan refleksi hasil dan kelemahan siklus II dikatakan berhasil dan mencapai hasil yang sangat signifikan sehingga penelitian dapat dihentikan karena telah berhasil mencapai indikator keberhasilan ≥ 70 .



1. Perencanaan siklus I
2. Pelaksanaan tindakan siklus I
3. Observasi siklus I
4. Refleksi siklus I
5. Perencanaan siklus II
6. Pelaksanaan tindakan siklus II
7. Observasi siklus II
8. Refleksi siklus II

F. Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi hal-hal sebagai berikut.

1. Data yang diperoleh dari Guru sejarah materi sejarah kelas XI mengenai pelaksanaan kegiatan belajar siswa dan cara mengatasi hambatan dalam pelaksanaannya.
2. Data yang diperoleh dari siswa-siswi kelas XI Bahasa mengenai prestasi belajar dan motivasi belajarnya.

3. Data yang diperoleh dari siswa tentang minat dan prestasi belajar siswa di MAN Yogyakarta II.
4. Lembar observasi selama penelitian di MAN Yogyakarta II.
5. Lembar angket selama penelitian di MAN Yogyakarta II.

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara (*interview*)

Secara umum yang dimaksud dengan wawancara adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka dan dengan arah serta tujuan yang ditentukan (Anas Sudijono, 2005:82).

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. (Sugiyono, 2006:194) mengemukakan bahwa anggapan yang perlu dipegang peneliti dalam menggunakan metode *interview* adalah sebagai berikut:

- 1) Bahwa subyek (responden) adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri.
- 2) Bahwa apa yang dinyatakan oleh subyek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya.
- 3) Bahwa interpretasi subyek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksudkan peneliti.

2. Angket (*Kuesioner*)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Sugiyono (2006:200) mengemukakan beberapa prinsip dalam penulisan angket sebagai teknik pengumpulan data yaitu: prinsip penulisan, pengukuran dan penampilan fisik.

a. Prinsip penulisan angket

- 1) Isi dan tujuan pertanyaan
- 2) Bahasa yang digunakan
- 3) Tipe dan bentuk pertanyaan
- 4) Pertanyaan tidak mendua
- 5) Tidak menanyakan yang sudah lupa
- 6) Pertanyaan tidak menggiring
- 7) Panjang pertanyaan
- 8) Urutan pertanyaan

b. Prinsip pengukuran

Angket yang diberikan kepada responden adalah merupakan instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur variable yang akan diteliti. Supaya diperoleh data penelitian yang valid dan reliabel, maka sebelum instrumen angket tersebut

diberikan kepada responden maka perlu diuji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu.

c. Penampilan fisik angket

Penampilan fisik angket sebagai alat pengumpul data akan mempengaruhi respon atau keseriusan responden dalam mengisi angket. Angket yang dibuat dikertas buram akan mendapat respon yang kurang menarik bagi responden, bila dibandingkan angket yang dicetak dalam kertas yang bagus dan berwarna.

3. Observasi

Observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan atau data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan. (Anas Sudijono, 2005:76)

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuisisioner. Kalau wawancara dan kuisisioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang tetapi juga obyek-obyek alam yang lain. Sedangkan menurut Sugiyono (2006:203) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Menurut Nana Sudjana (1992:84) mengemukakan bahwa observasi atau pengamatan sebagai alat penilai banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan.

Dalam penelitian ini observasi juga dilakukan untuk mengamati kegiatan dalam proses pembelajaran siswa. Peneliti melakukan observasi didalam kelas guna mengetahui dan mengamati siswa pada saat proses pembelajaran sebagai pedoman untuk nantinya pada waktu peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas. Selain itu juga peneliti melakukan observasi fisik sekolah. Hasil observasi tersebut akan dituliskan pada sebuah lembaran kertas yang sudah dipersiapkan.

H. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yaitu alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya baik, lebih cermat, lengkap dan sistematis.(Suharsimi Arikunto, 2002:151). Sedangkan Sugiyono (2006:307) mengemukakan bahwa dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi, angket dan wawancara.

1. Wawancara

Dalam wawancara ini yang menjadi obyek penelitian adalah guru sejarah dan siswa untuk menanyakan bagaimana prose pembelajaran setelah menggunakan model pembelajaran Futsal Verbal. Pertanyaan-pertanyaan itu berpedoman pada pelaksanaan model pembelajaran Futsal Verbal. Adapun kisi-kisi nya sebagai berikut :

Tabel 1 : kisi-kisi wawancara untuk siswa.

Aspek	Indikator	Butir Wawancara	Jumlah
Pembelajaran sejarah	Sarana dan prasarana	18	1
	Pembelajaran sejarah di MAN Yogyakarta II	4	1
	Pengetahuan tentang pembelajaran sejarah	1,2	2
Model pembelajaran Futsal Verbal	Model pembelajaran sejarah dengan Futsal Verbal	5,6	2
	Manfaat menggunakan model Futsal Verbal	7,20	2
	Pengetahuan tentang model pembelajaran Futsal Verbal	9,10	2
	Pelaksanaan model pembelajaran Futsal Verbal	11	1
	Hasil pembelajaran dengan Futsal Verbal	12,13,14	3
	Hambatan-hambatan dalam pembelajaran dengan model Futsal Verbal	19	1
Langkah-langkah model Futsal Verbal	a. Guru menentukan pokok bahasan yang akan dijelaskan.	23	1
	b. Guru menyiapkan media pembelajaran.	24	1
	c. Guru memberikan materi pelajaran baru secara singkat.	25	1
	d. Guru membagi kelompok menjadi 2 kelompok.	26	1

	e. Guru menjelaskan aturan-aturan permainannya kemudian mengundi siapa kelompok pertama yang memainkan Futsal Verbal.	27	1
	f. Apabila kelompok yang menjawab salah maka akan dilempar kekelompok selanjutnya dan kelompok yang menjawab salah itu diberi sanksi yang sudah disepakati sebelumnya.	28	1
	g. Guru mengevaluasi materi pelajaran yang dimainkan dengan model Futsal Verbal.	29	1
	h. Guru menyuruh siswa untuk menyimpulkan materi yang tadi dipelajari.	30	1
Minat siswa dalam belajar sejarah	Pengetahuan tentang minat belajar	8	1
	Peran guru dalam peningkatan minat belajar siswa	3	1
	Minat belajar siswa setelah menggunakan model Futsal Verbal	16,17	2
Minat siswa dalam belajar.	<p>Peningkatan minat belajar siswa.</p> <p>a. Adanya rasa ketertarikan pada suatu aktivitas yang diminati dan memperoleh kepuasan tersendiri.</p> <p>b. Adanya rasa suka dan senang dalam mengikuti proses pembelajaran.</p> <p>c. Memiliki kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan konsentrasi terhadap apa yang dipelajari secara terus menerus.</p>	21,22	2

	<p>d. Timbulnya semangat yang tinggi dalam pembelajaran.</p> <p>e. Adanya manifestasi yang diwujudkan melalui partisipasi dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.</p> <p>f. Timbulnya keinginan untuk memperoleh prestasi yang lebih baik.</p> <p>g. Adanya rasa aman untuk terus terlibat dalam kegiatan pembelajaran.</p>		
Diskusi siswa	Diskusi siswa saat menggunakan model Futsal Verbal	15	1

Tabel 2. Kisi-kisi wawancara untuk Guru sejarah

Aspek	Indikator	Butir Wawancara	Jumlah
Pembelajaran sejarah	Pembelajaran sejarah di MAN Yogyakarta II	1,3	2
	Situasi belajar siswa	2	1
Model pembelajaran Futsal Verbal	Model pembelajaran sejarah dengan Futsal Verbal	4,5,6,7	4
	Manfaat model pembelajaran Futsal Verbal	12	1
	Kelebihan dan kelemahan model pembelajaran Futsal Verbal	13,18	2
	Hambatan-hambatan dalam menggunakan model pembelajaran Futsal Verbal	14,15	2
Langkah-langkah model Futsal Verbal	a. Guru menentukan pokok bahasan yang akan dijelaskan.	19	1
	b. Guru menyiapkan media pembelajaran.	20	1
	c. Guru memberikan materi pelajaran baru secara singkat.	21	1
	d. Guru membagi kelompok menjadi 2	22	1

	kelompok.		
	e. Guru menjelaskan aturan-aturan permainannya kemudian mengundi siapa kelompok pertama yang memainkan Futsal Verbal.	23	1
	f. Apabila kelompok yang menjawab salah maka akan dilempar kekelompok selanjutnya dan kelompok yang menjawab salah itu diberi sanksi yang sudah disepakati sebelumnya.	24	1
	g. Guru mengevaluasi materi pelajaran yang dimainkan dengan model Futsal Verbal.	25	1
	h. Guru menyuruh siswa untuk menyimpulkan materi yang tadi dipelajari.	26	1
Minat belajar	Peningkatan minat belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Futsal Verbal	8,11	2
Diskusi siswa	Diskusi siswa saat proses pembelajaran dengan menggunakan model Futsal Verbal	9,10	2

2. Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya (Suharsimi Arikunto, 2006: 151). Angket ini berupa lembaran yang berisi pertanyaan tertulis yang disebarkan oleh peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Adapun kisi-kisi angket sebagai berikut :

Tabel 3 : kisi-kisi angket minat belajar sejarah siswa

No	Indikator	Nomor Soal	Jumlah
1	Tertarik dan berminat terhadap mata pelajaran sejarah dengan model Futsal Verbal	1,2,3,4	4
2	Senang mengikuti mata pelajaran sejarah dengan model Futsal Verbal	5,6,7,8,22,23,24,25,26	9
3	Perhatian siswa saat mengikuti mata pelajaran sejarah dengan model Futsal Verbal	9,10,11,12	4
4	Semangat mengikuti mata pelajaran sejarah dengan model Futsal Verbal	13,14,15,16,27,30	6
5	Aktif bertanya	17,18,28	3
6	Ingin memperoleh prestasi baik	19,20,21,29	4
		Jumlah	30

3. Observasi

Dalam observasi ini peneliti mengamati dan mencatat keadaan fisik sekolah, proses pembelajaran di kelas yang meliputi guru sejarah, siswa, model pembelajaran yang digunakan dan sarana yang ada. Adapun kisi-kisi observasi sebagai berikut :

Tabel 4: kisi-kisi observasi kondisi sekolah dan kelas

Komponen	Indikator	Butir Kendali Observasi
A. Kondisi Fisik Sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ruang Kelas 2. Ruang Lab. Kimia/Biologi 3. Ruang Lab, Fisika 4. Ruang Multimedia 5. Ruang Lab. Komputer 6. Ruang Perpustakaan 7. Ruang Serba Guna 8. Ruang Kepala Sekolah 9. Ruang Bimbingan Konseling 	1,2,3,4,5,6,7,8 9,10,11,12,13 14,15,16,17 18,19,20,21 22,23,24,25

	<ul style="list-style-type: none"> 10. Ruang UKS 11. Ruang Guru 12. Ruang Tata Usaha 13. Ruang Kamar Mandi/WC 14. Ruang Gudang 15. Rumah Penjaga Sekolah 16. Mushola 17. Ruang OSIS 18. Ruang Parkir 19. Ruang Agama 20. Ruang Pramuka 21. Ruang Tamu 22. Ruang Piket 23. Ruang Satpam 24. Koperasi Sekolah 25. Tempat berolahraga 	
B. Perangkat Pembelajaran dengan Model Futsal Verbal	<ul style="list-style-type: none"> 1. KTSP 2. Silabus 3. RPP 	26,27,28
C. Kondisi Siswa Di Kelas	<ul style="list-style-type: none"> 1. Suasana di kelas 2. Keaktifan siswa dalam belajar 3. Minat siswa 4. Kerjasama siswa dalam belajar 5. Perilaku siswa di dalam kelas. 6. Perilaku siswa di luar kelas 	29,30,31,32,33,34
D. Kondisi Guru Di Kelas	<ul style="list-style-type: none"> 1. Suasana kelas 2. Penyajian materi 3. Strategi pembelajaran 4. Metode pembelajaran 5. Penggunaan bahasa 6. Penggunaan waktu 7. Teknik bertanya 8. Penggunaan media 	35,36,37,38,39,40,41,42
E. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Futsal Verbal	<ul style="list-style-type: none"> 1. Guru menempati peran sebagai wasit dengan menyiapkan kartu kuning dan merah untuk mencatat hukuman. 2. Setelah semua mengerti dengan penjelasan dan peraturan permainan, Guru memberikan periode latihan atau training. Guru yang berperan sebagai wasit kemudian menjelaskan sistim permainannya. Adapun system permainannya adalah : <ul style="list-style-type: none"> o Ketika periode latihan selesai, 	43,44,45,46,47,48,49

	<p>semua buku dan catatan harus disingkirkan.</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Kedua kapten tim dipanggil bersama, Wasit kemudian menyiapkan koin lalu dilontarkan untuk mengetahui siapa yang memulai kick off dan permainan dimulai. ○ Apabila seorang pemain menjawab salah, itu artinya tackle, dan bola pindah ke lawan. Jadi Guru harus mulai mengajukan pertanyaan kepada mereka. Jika tidak seorangpun menjawab dalam lima detik, bola lepas. Jika lawan dapat menjawab dalam lima detik berikutnya, mereka memegang bola dan mulai menerima pertanyaan. ○ Tim dengan kick off menerima pertanyaan dari guru. Siapapun dapat menjawab dalam lima detik. Jika menjawab dengan benar, mereka mempertahankan kepemilikan bola. Pertanyaan yang diajukan oleh Guru lagi, jika seseorang dalam tim menjawab dengan benar dalam lima detik, bola telah berhasil digulirkan dan bola dipertahankan. Gabungkan tiga pertanyaan benar(= tiga kali memegang bola), dan gol ! Begitu seseorang telah menjawab sebuah pertanyaan, dia tidak dapat menjawab lagi sampai semua orang lain telah mencoba. Ini tergantung pada permainannya, dan terutama kapten, untuk memantau siapa yang sudah dan siapa yang belum ikut serta. ○ Pelanggaran terjadi bila siswa meneriakkan jawaban saat bukan gilirannya menjawab ketika tidak berhak, dan terutama berdebat dengan 	
--	--	--

	<p>wasit! Wasit diminta menggunakan kartu kuning atau merah.</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Pemenangnya adalah tim dengan gol lebih banyak di akhir pelajaran. <p>1.</p>	
F. Kelebihan model pembelajaran Futsal Verbal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa lebih aktif 2. Peningkatan minat belajar 3. Pembelajaran lebih menarik 	50,51,52
G. Kelemahan model pembelajaran Futsal Verbal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kondisi kelas ramai 2. Waktu model pembelajaran lama 	53,54

Berdasarkan pada kisi-kisi yang telah dibuat. Kategori mengacu pada *Standar Deviasi* dengan rumus $\frac{1}{2}$ (skor max+skor min) dan *Mean ideal* dengan rumus $\frac{1}{2}$ (skor max+skor min). Maka pedoman pencapaian kategori digolongkan empat pencapaian minat pada kategori tengah, dan kemudian dicari batasan atas dan bawah yang dijabarkan berikut ini (Anas Sudjono, 2007: 174).

Tabel	Kategori
$- < x \leq M - 0,5 SD$	Rendah
$M - 0,5 SD < x < M + 1,5 SD$	Sedang
$M + 0,5 SD < x < M + 1,5 SD$	Tinggi
$M + 1,5 SD < x < -$	Sangat Tinggi

Berdasarkan table diatas maka kategori pencapaian minatnya diperoleh dari penghitungan dengan menggunakan rumus *Mean ideal* dan *Standar deviasi* yang

dijabarkan sebagai berikut. Dengan *Mean Ideal* yaitu $1/2 (40+10) = 50$ sedangkan *Standar Deviasinya* $1/6 (50-40) = 10$.

Maka berdasarkan penjabaran ini digunakan sebagai acuan untuk mencari skor T untuk mengolah skor mentah angket siswa sebelum dan sesudah tindakan maka tabel kategorinya sebagai berikut.

Tabel	Kategori
$- < x \leq M - 0,5 SD$	Rendah
$M - 0,5 SD < x < M + 1,5 SD$	Sedang
$M + 0,5 SD < x < M + 1,5 SD$	Tinggi
$M + 1,5 SD < x < -$	Sangat Tinggi

$$T = 50 + 10 [x - x \setminus SD]$$

H. Validitas Data

Validitas berhubungan dengan kemampuan untuk mengukur secara tepat sesuatu yang ingin diukur (Anastasi dan Urbina, 1997:113). Validitas berhubungan dengan apakah tes mengukur apa yang mesti diukurnya dan seberapa baik melakukannya. Penelitian ini menggunakan validitas Konstruk (*construct validity*) adalah pengujian yang dilakukan dengan melihat kesesuaian konstruksi butir yang ditulis dengan kisi-kisinya (Purwanto, 2007: 134).

Pengujian validitas Konstruk menguji konstruksi sebuah variabel yang telah diuji melalui penghitungan SPSS yang dilakukan oleh (Dian Wilda, 2011: 62) dalam penelitiannya untuk meningkatkan minat belajar.

Instrumen minat dikatakan sudah valid yang dijadikan acuan untuk membuat soal angket berupa 20 butir digunakan untuk mengetahui minat belajar siswa. Butir kisi-kisinya sudah sesuai dengan materi berdasarkan variabel pencapaiannya.

Keabsahan data yang digunakan adalah teknik triangulasi, yaitu menggunakan berbagai sumber data untuk meningkatkan kualitas penilaian dengan berbagai sudut pandang (Suharsimi Arikunto, 2006: 128). Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Triangulasi Sumber yang dipakai dalam penelitian ini yakni guru sejarah dan siswa kelas XI IPS 1 berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan dalam metode kualitatif. Triangulasi sumber yaitu peneliti mengumpulkan data yang sejenis dengan menggunakan teknik pengumpulan sumber data yang berbeda untuk memperoleh data tentang minat belajar siswa. Triangulasi sumber dalam penelitian ini yakni observasi, wawancara dan angket.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengolah data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data. Proses menyeleksi, menyederhanakan data secara sistematis untuk menampilkan bahan yang dapat digunakan. Menurut Moelong (1988: 88) analisis data merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Analisis data yang digunakan yakni analisis data kualitatif dan kuantitatif.

1. Analisis Kualitatif

Analisis data kualitatif memiliki sifat reduksi data yang diseleksi data melalui ringkasan dan dilakukan pengelolaan data yang lebih tertata. Teknik nanalisis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis penelitian teknik Milles dan Hubberman (1992: 16-20) sebagai berikut.

a.Reduksi data

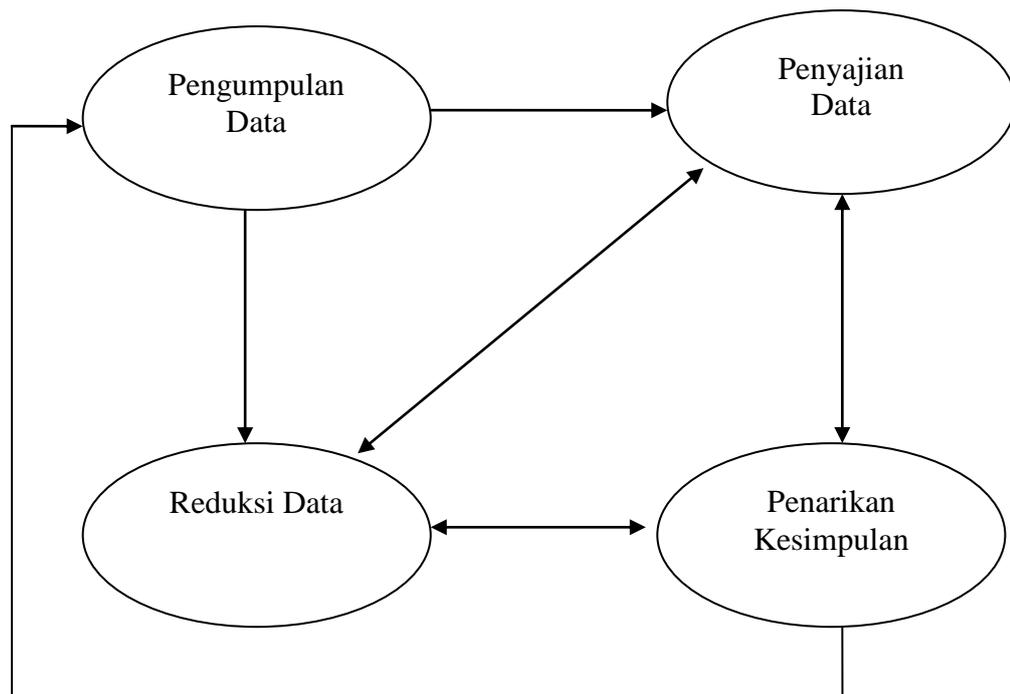
Reduksi data merupakan proses penyederhanaan melalui tahap seleksi, pemfokusan, dan pengabstrakan data mentah menjadi informasi yang bermakna.

b.Penyajian Data

Penampilan data yang dapat berupa grafik, naratif maupun bagan. Penggunaan penyajian data merupakan bagian analisis yang saling berkaitan sehingga selalau dapat mendukung setiap penelitian.

c. Penarikan Kesimpulan

Merupakan tahap terakhir dalam analisis yang mengacu pada data yang sudah direduksi yang tetap mengacu pada rumusan masalah. Setiap data yang sudah diperoleh dihubungkan dan dibandingkan sehingga dalam penarikan kesimpulan mendapatkan kemudahan karena didukung oleh sumber data lain sehingga kesimpulan merupakan jawaban permasalahan yang ada. Berikut ini adalah gambar tehnik analisis data :



Gambar 2. Teknik analisis data kualitatif menurut Milles dan Hubberman (1992: 20).

2. Analisis Kuantitatif

a) Analisis kuantitatif

Data minat belajar dapat diketahui dengan penghitungan yang dilakukan memberikan angket dengan menggunakan metode rating yang dijumlahkan. Metode ini dikembangkan oleh Likert sehingga sering disebut dengan skala likert. Adapun model pencarian skala angket adalah sebagai berikut (Saifudin Azwar, 2012:146-147).

Tabel . Kategori Respon

Nomor Pernyataan	Kategori Respon			
	TP	J	SR	SL
1 (+)	0	1	2	3
2 (-)	3	2	1	0

Skala sikap yang berisi pernyataan-pernyataan yang memiliki nilai skala untuk setiap jawabannya maka dapat mengungkapkan skala kelompok responden. Setiap pernyataan dari responden akan diberi skor sesuai dengan nilai skala kategori jawaban yang diperoleh. Skor responden pada setiap pernyataan kemudian dijumlahkan sehingga mendapatkan skala sikap. Rumusnya adalah sebagai berikut :

$$T = 50 + 10 \left[\frac{x - \bar{x}}{SD} \right]$$

$$M = \text{mean ideal}$$

$$M = \left(\frac{1}{2} (\max + \min) \right)$$

Keterangan :

x = skor skala responden yang hendak diubah jadi skor T

\bar{x} = Mean skor mkelompok

s =Deviasi standar skala kelompok (Saifuddin Azwar,2012:156)

b) Kategori Pencapaian Minat

Menurut Anas Sudijono (2007: 174) menyatakan bahwa kategori pencapaian minat terdapat empat kategori yakni kategori rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi yang terlihat dalam rumus berikut ini.

Tabel . Kategori Pencapaian

TABEL KATEGORI	
-	$\leq x < M - 0,5SD$
$M - 0,5 SD$	$\leq x < M + 1,5SD$
$M + 0,5 SD$	$\leq x < M + 1,5 SD$
$M + 1,5SD$	$\leq x < -$

$$T = 50 + 10 \left[\frac{x - \bar{x}}{SD} \right]$$

$$M = \text{mean ideal}$$

$$M = \left(\frac{1}{2} (\max + \min) \right)$$

Keterangan:

M: Mean Ideal dengan rumus $1/2 (\text{Skor Max} + \text{Skor Min})$

SD: Standar Deviasi dengan rumus $1/6 (\text{Skor Max} + \text{Skor Min})$

c) Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini dilihat dari meningkatnya minat belajar siswa dalam pembelajaran sejarah melalui metode Futsal Verbal. Melalui angket sebelum dan sesudah tindakan dikatakan berhasil apabila minat belajar siswa menunjukkan skor rata-rata mencapai $\geq 70\%$.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Kondisi Sekolah MAN Yogyakarta II

MAN Yogyakarta II merupakan salah satu madrasah Aliyah di Yogyakarta yang terletak di jalan K.H Ahmad Dahlan No. 130. Sekolah setingkat SMA ini berada di tengah-tengah atau berada di pusat kota Yogyakarta. Madrasah ini berdiri di tanah seluas 3.685 m² dan luas bangunan 2.152 m². Sebelah selatan madrasah dibatasi oleh jalan raya, sebelah timur terdapat kompleks pertokoan, sedangkan di sebelah barat dan utara dibatasi oleh perumahan penduduk. Walaupun tidak terlalu luas, namun dengan penataan gedung yang baik dan mempertimbangkan kenyamanan baik bagi guru, karyawan, dan siswa, maka masalah tersebut dapat diatasi.

Letak MAN Yogyakarta II sangat mudah dijangkau oleh kendaraan umum dan pribadi, oleh karena itu, siswa MAN Yogyakarta walaupun berasal berbagai wilayah di DIY maupun dari luarnya tidak mengalami kesulitan menjangkanya. Selain itu madrasah ini dibangun dengan mempertimbangkan tata letak ruang belajar siswa yang berada agak jauh dari jalan raya sehingga kebisingan kendaraan bermotor cepat diminimalisir agar siswa dapat belajar dengan nyaman. Bangunan yang

dekat dengan jalan raya digunakan sebagai kantor pusat MAN Yogyakarta II, mulai kantor TU, kantor BK, Kantor bendahara atau keuangan, Kantor kepala madrasah, kantor wakil kepala madrasah.

Kemudian dilihat dari lingkungan masyarakat, MAN Yogyakarta II memiliki kelebihan dibandingkan dengan madrasah yang lain. Hal ini dikarenakan letaknya dekat dengan kampung kauman dan suronatan yang terkenal kehidupannya yang agamis. Selain itu MAN Yogyakarta II ini juga terletak di dekat SMA Muhammadiyah V dan SMP Muhammadiyah I yang secara tidak langsung memberikan dampak positif bagi siswa khususnya persaingan yang bersifat edukatif.

2. Sejarah MAN Yogyakarta II

Pada Tahun 1950 di Yogyakarta berdiri suatu lembaga pendidikan Islam swasta bernama sekolah Guru Agama Islam Puteri yang diasuh oleh Ibu Sri Antinah Alm. Disingkat dengan SGAIP dan menempati di SD Netral Jl.Malioboro (sekarang Hotel Mutiara Jl.A.Yani) diselenggarakan pada sore hari.

Pada tahun itu juga atas prakarsa Prof.Drs.A.Sigit alm. (Dosen Fakultas Ilmu Pendidikan UGM) bersama ibu Sri Antinah, ibu Hj.Siti Barozie, ibu Maria Sumito, bapak H.Wasil Aziz, SH, bapak Drs.Sukirin, bapak R. Dawam Marzuki (pemuka-pemuka Islam di Yogyakarta)

mengajukan permohonan status sekolah menjadi negeri kepada Departemen Agama RI.

Dengan diterbitkannya SK Menteri Agama No.162/A/C.9, tanggal 25 Agustus 1950, maka terhitung mulai 1 September 1950 resmilah berdiri SGAIP Negeri Yogyakarta, sekaligus Ibu Sri Antinah diangkat sebagai Kepala Sekolah.

Sejak semula, pada tahun 1950 telah menerima peserta didik puteri kelas I, berasal dari Sekolah Dasar dan untuk kelas IV yang berasal dari SMP, sehingga pada tahun 1954 sudah bisa menyelenggarakan Ujian Akhir PGA Pertama (4 tahun) dan PGAA atas (6 tahun). Tahun 1954 SGAIP Yogyakarta tidak lagi menerima peserta didik kelas I dan statusnya berubah menjadi Pendidikan Guru Agama Atas II (PGAA II) yang menerima peserta didik puteri dari PGAN P (4 tahun) dari seluruh Indonesia, sedang peserta didik putera diterima di PGAA I (sekarang PGAN di jalan Magelang).

Sejak tahun itu pula lokasi sekolah pindah dari Jl.Malioboro ke Jl. Ngabean No.76 (sekarang KHA Dahlan No.130) bekas Gedung Kementrian Agama RI sebelum pindah ke Jakarta. Tahun 1971, PGAA II mulai menerima peserta didik kelas I atas dasar proses perkembangan PGAA II sendiri. Pada Tahun 1974 lengkaplah sudah PGAA II memiliki 6 kelas (kelas I s/d kelas IV) sehingga PGAA II berkembang menjadi PGA

6 Tahun Puteri Yogyakarta dan menerima peserta didik khusus dari Daerah Istimewa Yogyakarta dan sekitarnya.

Mulai tahun itu dan seterusnya setiap tahun menyelenggarakan dua macam ujian :

1. Tingkat PGAN 4 Tahun.
2. Tingkat PGAN 6 Tahun.
3. Tahun 1978 sebagai akibat,
4. Kepres No.44 dan 45 Tahun 1974,
5. SKB 3 Menteri No.6/1975,
6. SKB 3 Menteri No.037/1975,
7. SKB 3 Menteri No.36/1975,
8. SK Menteri Agama No.18/1975.

Maka terbitlah SK Menteri Agama No.17 Tahun 1978 yang mengatur susunan kerja pada MAN ex PGAN 6 Tahun, yang sekaligus dalam lampirannya disebutkan bahwa PGAN 6 Tahun Puteri Yogyakarta berubah menjadi MTs.N Yogyakarta II untuk ex kelas I, II, dan III. MAN Yogyakarta II untuk ex kelas IV, V, dan VI.

Tahun 1978, sebagai akibat perpanjangan waktu belajar sekolah berubah menjadi tahun ajaran 1978/1979, maka sebagai masa peralihan sudah menyelenggarakan 3 jenis Ujian Akhir yaitu MTs.N untuk ex kelas III, PGAN 4 Tahun untuk ex kelas IV, dan PGAN 6 Tahun untuk ex kelas VI. Tahun ajaran 1979-1980 adalah sebagai periode terakhir dari PGAN 6

Tahun Putri Yogyakarta, karena sejak bulan Agustus 1979 Tk. MTs.N sudah diserahkan terimakan kepada Kepala MTsN (bpk.Iskandar diangkat dengan SK Kakanwil Dep.Agama DIY Nomor : W.1/I.b/Pt/702/6a/1979, tanggal 16 Agustus 1979, sehingga MAN Yogyakarta II terdiri dari Kelas I : 3 lokal dengan 103 orang peserta didik, Kelas II : 2 lokal dengan 87 orang peserta didik, dan Kelas III : 4 lokal dengan 140 orang peserta didik (Status PGAN Puteri terakhir).

Sejak MAN Yogyakarta II Tahun 1979-1980 mulai menerima peserta didik putra-putri untuk jurusan IPS. Tahun ajaran 1980-1981 kelas I, 5 lokal, terdiri dari 3 IPS dan 2 IPA, kelas II, 3 lokal dan kelas III, 2 lokal. Akhir tahun 1980-1981. Ujian kelas III MAN periode I : 100% - Lulus. Dan untuk Ujian kelas III periode II : 100%- Lulus. Dengan perkembangan yang pesat dan penambahan lokal kelas yang banyak maka sampai dengan periode sekarang tahun ajaran 2013/2014 maka seluruh peserta didik daya tampungnya menjadi 611 peserta didik terdiri dari Kelas X berjumlah 201 peserta didik, Kelas XI berjumlah 206 peserta didik, dan Kelas XII berjumlah 204 peserta didik.

Visi, Misi, dan Tujuan MAN Yogyakarta II

1. Visi

“Taqwa, Islami, Unggul dalam prestasi dan Berwawasan Lingkungan”

2. Misi :

- 1) Mewujudkan MAN Yogyakarta II sebagai “*The Real Islamic School*”
- 2) Membekali peserta didik menjadi manusia berilmu, bertaqwa dan berakhlakul kharimah
- 3) Mewujudkan pelayanan prima dalam pelaksanaan tugas-tugas kependidikan
- 4) Mewujudkan lingkungan madrasah yang bersih, sehat, aman, dan nyaman.

Tujuan :

1. Meningkatkan penerapan ajaran islam
2. Meningkatkan budaya kerja yang kondusif, sinergis, dan produktif serta lingkungan yang bersih dan sehat
3. Meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, akhlak mulia, serta keterampilan siswa untuk hidup mandiri dan atau mengikuti pendidikan lebih lanjut
4. Mengoptimalkan pelayanan terhadap pemangku kepentingan
5. Meningkatkan daya saing MAN Yogyakarta II dalam menghadapi era global
6. Menciptakan lingkungan madrasah yang kondusif bagi proses belajar mengajar.

Struktur Sekolah

Suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh badan pemerintahan ataupun sekelompok orang mestinya mempunyai susunan kerja yang jelas asal berjalannya aktifitas organisasi tersebut berlangsung secara teratur dan lancar. Oleh karenanya, dalam melaksanakan setiap tugas dan kegiatan dapat berlangsung secara tertib, teratur dan lancar maka, MAN Yogyakarta II mempunyai struktur organisasi yang jelas untuk pengaturan kerja yang jelas, sesuai dari keahlian dan bidang masing-masing guru. Struktur organisasi di MAN Yogyakarta II adalah sebagai berikut:

1. Kepala Madrasah : Dr. H Paiman, MA
2. Komite Madrasah : Drs. H Sukiman, MA
3. Tata Usaha : Soepriyadi, SE.
4. Urusan Sarana dan Prasarana : Nb. Jauhar Arifin, S.Pd.
5. Urusan Kurikulum : Muh. Hidayat, S.Pd.
6. Urusan Pembina Kesiswaan : Anita Isdarmini, S.Pd. M. Hum
7. Urusan Humas : Somadi, S.Pd.

Kondisi Guru dan Karyawan

MAN Yogyakarta II memiliki guru dan karyawan berjumlah 82 orang termasuk salah satunya adalah kepala sekolah. Untuk guru ada 63 orang, yang mana 53 orang berasal dari Departemen Keagamaan (Depag),

9 orang merupakan Guru Tetap Honorer (GTH), 1 orang merupakan Guru Dikendik. Jumlah karyawan di MAN Yogyakarta II ini ada 19 orang. 8 orang diantaranya merupakan pegawai tidak tetap (PTT) dan 11 orang lainnya adalah TU.

Guru – guru di MAN Yogyakarta II kebanyakan adalah lulusan dari pendidikan tinggi, yakni S1. Mereka merupakan lulusan dari beberapa universitas, mulai UIN, UNY, UAD, Universitas Sarjana Wiyata, UMS Jember, dan lain-lain. Dengan demikian guru-guru di sini dapat terjamin kompetensinya. Selain dari latar belakang pendidikan yang tinggi, usia guru-guru di madrasah ini juga tergolong banyak yang masih muda dan dengan lulusan yang masih baru pula.

Guru, di MAN Yogyakarta II ini juga memiliki karyawan atau tenaga kependidikan. Tenaga kependidikan di madrasah ini pada umumnya adalah lulusan SLTA, tetapi ada juga yang merupakan lulusan SLTP, satu orang merupakan lulusan DII, dan satu orang merupakan lulusan sarjana muda. Untuk karyawan yang menempati TU ada 10 orang termasuk kepala TU, bagian administrasi perpustakaan ada 2 orang, petugas keagamaan sekaligus penjaga parker ada 1 orang, dan pesuruh ada 1 orang. Adapun daftar nama guru dan karyawan dapat dilihat pada lampiran.

Kondisi Siswa

MAN Yogyakarta II adalah sekolah yang berbasis Islam tahun ajaran 2013/2014 memiliki daya tampung sebanyak 611 peserta didik dengan rincian Kelas X sebanyak 201 siswa, kelas XI sebanyak 206 siswa dan kelas XII sebanyak 204 siswa. MAN Yogyakarta bertekad seluruh peserta didik diharapkan dapat membaca Al Qur'an. Maka setiap setelah penerimaan siswa baru diadakan program tuntas Iqro, sebagai ajang pengemblengan bagi siswa agar bisa membaca Al Qur'an. Selain itu, untuk bidang keagamaan siswa juga sering melakukan sholat Dhuhur berjamaah dan sholat Dhuha di Mushola MAN Yogyakarta II.

Dalam hal akademik, siswa – siswi MAN Yogyakarta II juga termasuk siswa yang memiliki semangat yang besar untuk mempelajari disiplin ilmu di sekolah. Hal ini dapat dilihat melalui proses KBM di kelas, intensitas kunjungan ke perpustakaan untuk membaca buku, berdiskusi mengenai pelajaran, ataupun mengakses internet.

Prestasi siswa-siswi MAN Yogyakarta II juga banyak hasil yang memuaskan. Hal ini terlihat dari banyaknya jumlah piala atau trofi yang diperoleh siswa melalui berbagai macam lomba, baik di bidang akademik maupun non akademik. Berikut kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MAN Yogyakarta II sebagai wadah pengembangan diri siswa, antara lain., Teater, J-Club, paduan suara, PASUS ansamble gitar, Pramuka, Music, Futsal, Hadroh, Sepak Bola, broadcasting TV, Basket, broad casting radio,

Volley, pecinta alam, Taekwondo, KIR IPA, Pencak Silat, KIR IPS, Calon Mubaligh, TIK, English club, dan olympiade Jerman.

Sedangkan untuk kegiatan intrakurikuler sekolah terdapat 5 macam kegiatan, yaitu:

1. APEL (Agen Perubahan Lingkungan)
2. Pengurus OSIS
3. Kader PIKR (Pusat Informasi Konseling Remaja)
4. Kader Pelajar Anti NAPZA
5. Kader PIO (Apoteker Remaja)

Kondisi Fisik Sekolah

Kondisi fisik di MAN Yogyakarta II, sangat kondusif untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. Hal ini dikarenakan saran dan prasarana yang ada di MAN Yogyakarta II cukup memadai perlengkapannya. Secara umum kondisi fisik yang ada di MAN Yogyakarta II ini dapat dikelompokkan sebagai berikut :

1. Ruang Pengajar
2. 24 ruang kelas
3. 1 ruang musik
4. 1 ruang praktik TIK
5. 1 Laboratorium Bahasa
6. 1 Laboratorium Biologi

7. 1 Laboratorium Fisika
8. 1 Laboratorium Kimia
9. Kelompok administrasi
10. 1 ruang kepala sekolah
11. 1 ruang waka kesiswaan
12. 1 ruang waka kurikulum
13. 1 ruang sarana dan prasarana
14. 1 ruang waka Humas
15. 1 ruang kepala TU
16. 1 ruang rapat
17. 1 ruang keuangan
18. 1 ruang guru
19. 1 ruang tata usaha
20. Kelompok penunjang
21. 1 ruang perpustakaan
22. 1 ruang bimbingan konseling
23. 1 ruang tonti dan osis
24. 1 ruang pramuka
25. 1 gudang umum
26. 1 ruang koperasi
27. 1 ruang kantin
28. 1 ruang penyimpanan alat-alat olahraga
29. 1 ruang UKS

30. 1 masjid
31. 2 ruang aula
32. Kelompok infrastruktur
33. Lapangan olahraga
34. Jalan
35. Pagar
36. Tanaman
37. Tempat parkir

B. Hasil Penelitian

a. Kegiatan Pra Tindakan

Sebelum peneliti melakukan penelitian di MAN Yogyakarta II, terlebih dahulu meminta izin kepada pihak sekolah. Setelah pihak sekolah memberikan izin untuk melakukan penelitian, peneliti kemudian mencari surat izin secara resmi melalui Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA). Setelah semua proses perizinan selesai, barulah peneliti melakukan diskusi atau percakapan dengan guru mengenai proses pembelajaran siswa di kelas dan mengenai perencanaan pembelajaran sejarah dengan menggunakan model pembelajaran permainan Futsal Verbal. Diharapkan dengan menggunakan model permainan pembelajaran Futsal Verbal dapat meningkatkan minat dan prestasi belajar sejarah di MAN Yogyakarta II,. Adapun proses pra-tindakan adalah sebagai berikut.

1. Pengenalan Model Pembelajaran Futsal Verbal dalam Pembelajaran Sejarah Kelas XI BAHASA

Setelah peneliti mendapatkan izin dari pihak sekolah, kemudian peneliti bertemu dengan guru pembimbing untuk membicarakan serta mendiskusikan kegiatan belajar mengajar yang nantinya akan dilakukan. Setelah berbincang-bincang, peneliti menemukan kesimpulan bahwa hal yang dihadapi adalah materi pembelajaran sejarah yang sangat banyak. Sedangkan waktu yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar sedikit. Untuk kelas XI Bahasa pelajaran sejarah mendapatkan waktu 2 kali pertemuan dimana, untuk pertemuan pertama 2 jam pelajaran (45 menit x 2) sedangkan untuk pertemuan kedua hanya 1 jam pertemuan (1x45 menit) setiap minggunya. Selain itu juga guru dalam mengajar lebih sering menggunakan metode ceramah sehingga membuat siswa bosan, kurang memperhatikan, tidak semangat dan minat untuk belajar sejarah kurang. Dengan adanya hal tersebut menimbulkan pemahaman siswa tentang sejarah berkurang sedangkan materi yang di sampaikan banyak.

Melihat permasalahan tersebut perlu dilakukan pemecahan oleh guru. Guru diharapkan tidak hanya menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran, tetapi juga diharapkan guru menerapkan beberapa model-model pembelajaran untuk meningkatkan prestasi dan minat belajar siswa. Model-model pembelajaran yang diterapkan oleh guru akan

membuat siswa tidak merasa bosan saat mengikuti proses pembelajaran. Apabila siswa tidak merasa bosan saat belajar, maka hal itu dapat meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa.

Oleh karena itu, perlu adanya alternative model pembelajaran baru. Peneliti memilih model pembelajaran Futsal Verbal sebagai alternatifnya dalam penelitian ini. Model pembelajaran Futsal Verbal ini merupakan model pembelajaran untuk mengaktifkan siswa. Tujuan utama penggunaan model pembelajaran Futsal Verbal ini adalah untuk mengubah pola pikir siswa yang menganggap bahwa pembelajaran sejarah membosankan dan hanya ceramah menjadi pembelajaran yang menyenangkan. Diharapkan dengan menggunakan model pembelajaran Futsal Verbal ini mampu membuat siswa minat dalam pelajaran sejarah dan juga mampu meningkatkan prestasi belajar sejarah.

2. Dialog awal dengan guru tentang model pembelajaran Futsal Verbal

Pengenalan model permainan Futsal Verbal terhadap guru mata pelajaran sejarah bertujuan untuk merencanakan, pembagian materi serta jadwal mengajar ketika peneliti melakukan penelitian. Diskusi yang dilaksanakan dengan guru mata pelajaran sejarah juga bertujuan agar kegiatan penelitian tidak mengganggu proses belajar mengajar. Materi yang digunakan dalam penelitian ini mengikuti Standar Kompetensi yang telah ditentukan, sehingga materi yang akan disampaikan pada tiap siklus

akan berbeda. Penelitian ini dilakukan dalam 3 siklus, yang masing-masing siklus terdiri dari 1 kali pertemuan. Penelitian yang dilakukan pada semester ganjil terkendala dengan adanya hari libur seperti minimnya waktu belajar pada semester ganjil karena bertepatan dengan bulan puasa sehingga waktu jam belajar dipersingkat. Pada dasarnya model ini digunakan untuk meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa.

3. Observasi Kelas yang Digunakan sebagai Sampel Penelitian

Di MAN Yogyakarta II, terdapat Berdasarkan pertimbangan guru dan dengan jadwal PPL, peneliti beserta guru memutuskan penelitian akan dilakukan di kelas XI Bahasa. Dipilih kelas XI Bahasa sebagai kelas yang digunakan sebagai tempat penelitian adalah karena prestasi belajar mereka yang tidak merata, minat dalam pelajaran sejarah yang kurang dan juga kondisi kelas yang ramai sehingga memerlukan beberapa model-model pembelajaran untuk meningkatkan minat dan prestasi siswa terutama dalam mata pelajaran sejarah. Walaupun terdapat beberapa siswa yang minat dalam mata pelajaran sejarah dan juga memiliki nilai tinggi, namun masih banyak siswa yang kurang minat dalam mata pelajaran sejarah yang menurut siswa mata pelajaran sejarah membosankan dan siswa yang memiliki nilai rendah.

Kebiasaan kelas XI Bahasa yang kurang aktif dalam pembelajaran. Inilah yang menjadi pertimbangan dijadikannya kelas XI Bahasa sebagai sampel penelitian karena model pembelajaran yang diterapkan merupakan

salah satu model pembelajaran *active learning*. Penelitian dimulai pada tanggal 19 Juli 2011 dengan ibu Dra. Ambar Murtiningrum sebagai observer sekaligus kolaborator dan peneliti sebagai guru yang mengajar.

4. Perencanaan peningkatan prestasi dan motivasi belajar siswa dengan model pembelajaran Futsal Verbal

Untuk meningkatkan minat dan prestasi belajar sejarah siswa perlu diterapkannya beberapa model pembelajaran baru. Maka sebab itu dibuatlah rancangan-rancangan model pembelajaran yang baru. Adapun rancangan yang dibuat adalah sebagai berikut.

a. Penerapan model pembelajaran Futsal Verbal dalam pembelajaran sejarah.

Minat siswa dalam belajar sejarah yang kurang dan prestasi siswa yang rendah dalam belajar sejarah merupakan permasalahan yang perlu dicari solusi untuk mengatasinya. Solusi yang diperlukan adalah dengan penggunaan model pembelajaran baru yang dapat menarik siswa, sehingga siswa minat dalam belajar sejarah dan meningkatkan prestasi siswa dalam belajar sejarah. Maka dari itu peneliti bersama dengan guru menerapkan model pembelajaran Futsal Verbal dengan tujuan untuk meningkatkan minat dan prestasi siswa khususnya dalam mata pelajaran sejarah.

b. Persamaan persepsi antara guru dan peneliti tentang model pembelajaran Futsal Verbal dalam pembelajaran sejarah.

Sebelum pelaksanaan tindakan perlu adanya persamaan persepsi atau pandangan antara guru dan peneliti. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi kesalah pahaman disaat pelaksanaan tindakan. Berdasarkan persamaan persepsi antara guru dan peneliti diperoleh kesepakatan mengenai guru (Ibu Dra. Ambar Murtiningrum) sebagai observer sekaligus kolaborator sedangkan peneliti bertugas sebagai guru atau pengajar.

Selanjutnya peneliti menjelaskan mengenai pokok-pokok yang harus dilakukan guru maupun peneliti sebelum melakukan model Futsal Verbal. Peneliti bersama guru menentukan materi yang akan digunakan sebagai penelitian. Peneliti sebagai guru harus menjelaskan tujuan pembelajaran dan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model Futsal Verbal dengan se jelas mungkin terhadap siswa. Peneliti juga harus mampu membantu siswa dalam pembelajaran sejarah.

5. Penyusunan Rancangan Tindakan

Sebelum peneliti terjun langsung mengajar dengan menggunakan model pembelajaran Futsal Verbal terlebih dahulu peneliti membuat rancangan tindakan yang dilakukan. Rancangan dibuat sebagai pedoman untuk guru sejarah, sehingga dapat

mempermudah dalam proses pembelajaran. Selain itu, rancangan ini dibuat untuk mengetahui rancangan pembelajaran sejarah dengan menggunakan model pembelajaran Futsal Verbal.

Rancangan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran Futsal Verbal guru berperan sebagai observer (Pengamat) sekaligus kolaborator. Guru sebagai kolaborator membantu proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan model pembelajaran Futsal Verbal. Sedangkan tugas guru sebagai observer adalah mengamati berlangsungnya proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Futsal Verbal, terutama tentang minat siswa dan guru dalam mengajar.

Rencana penelitian dilakukan dalam 2 siklus atau dirancang 2 putaran. Masing-masing siklus memiliki pokok bahasan yang berbeda. Pada Siklus I materi yang digunakan Kerajaan Holing dan Kerajaan Sriwijaya. Siklus II materi yang digunakan Kerajaan Mataram Kuno. Dari masing-masing pokok bahasan atau materi tersebut dilakukan dalam 1 pertemuan (2x45 menit).

Setelah masing-masing rancangan tindakan berakhir, peneliti selalu melakukan diskusi dengan kolaborator sebagai bentuk refleksi untuk memperbaiki tindakan pada siklus selanjutnya. Permasalahan yang muncul pada siklus sebelumnya dijadikan evaluasi untuk perbaikan siklus selanjutnya. Mengenai kejelasan tentang rancangan

penelitian dapat dilihat pada Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang tercantum pada lampiran.

2. Pelaksanaan Tindakan

a. Siklus I

1) Perencanaan (*Plan*)

Pada siklus pertama ini dilakukan dalam satu kali pertemuan (2x45 menit). Pokok bahasan pada siklus pertama adalah Kerajaan Sriwijaya , pada kegiatan ini difokuskan untuk menumbuhkan minat siswa dan keaktifan siswa dalam pembelajaran dengan model Futsal Verbal. Pada pelaksanaan tindakan pertama ini menggunakan model pembelajaran Futsal Verbal.

Pada pertemuan pertama siswa diminta untuk mengisi angket minat guna mengetahui minat siswa sebelum memperoleh tindakan dengan menggunakan model pembelajaran Futsal Verbal. Selain membagi angket pada pertemuan pertama siswa diberikan tes (*pre test*) untuk mengetahui kemampuan dasar siswa sebelum tindakan. Setelah tes (pre-test) pembelajaran dimulai menggunakan tehnik ceramah. Setelah penyampaian materi dirasa cukup maka pembelajaran dimulai dengan menggunakan model pembelajaran Futsal Verbal. Setelah model tersebut selesai dilaksanakan barulah siswa diberikan tes (post-test) dan angket minat untuk mengetahui peningkatan minat dan prestasi yang terjadi pada

siswa setelah mengalami tindakan dengan model pembelajaran Futsal Verbal.

2). Pelaksanaan (*Act*)

Pada siklus pertama ini, dilaksanakan dalam satu kali pertemuan (2x45 menit). Dengan waktu 2 jam pelajaran pada tanggal 24 September 2014 Adapun pelaksanaan tindakan pembelajaran yang dilakukan adalah sebagai berikut.

- a. Guru menempati peran sebagai wasit dengan menyiapkan kartu kuning dan merah untuk mencatat hukuman.
- b. Setelah semua mengerti dengan penjelasan dan peraturan permainan, Guru memberikan periode latihan atau training. Guru yang berperan sebagai wasit kemudian menjelaskan sistem permainannya. Adapun sistem permainannya adalah 3. Ketika periode latihan selesai, semua buku dan catatan harus disingkirkan.
- c. Kedua kapten tim dipanggil bersama, Wasit kemudian menyiapkan koin lalu dilontarkan untuk mengetahui siapa yang memulai kick off dan permainan dimulai.
- d. Apabila seorang pemain menjawab salah, itu artinya tackle, dan bola pindah ke lawan. Jadi Guru harus mulai mengajukan pertanyaan kepada mereka. Jika tidak seorangpun menjawab dalam lima detik, bola lepas. Jika lawan dapat menjawab dalam lima detik berikutnya, mereka memegang bola dan

mulai menerima pertanyaan.

- e. Tim dengan kick off menerima pertanyaan dari guru. Siapapun dapat menjawab dalam lima detik. Jika memnjawab dengan benar, mereka mempertahankan kepemilikan bola. Pertanyaan yang diajukan oleh Guru lagi, jika seseorang dalam tim menjawab dengan benar dalam lima detik, bola telah berhasil digulirkan dan bola dipertahankan. Gabungkan tiga pertanyaan benar(= tiga kali memegang bola), dan gol ! Begitu seseorang telah menjawab sebuah pertanyaan, dia tidak dapat menjawab lagi sampai semua oorang lain telah mencoba. Ini tergantung pada permainannya, dan terutama kapten, untuk memantau siapa yang sudah dan siapa yang belum ikut serta.
- f. Pelanggaran terjadi bila siswa meneriakkan jawaban saat bukan gilirannya menjawab ketika tidak berhak, dan terutama berdebat dengan wasit! Wasit diminta menggunakan kartu kuning atau merah.
- g. Pemenangnya adalah tim dengan gol lebih banyak di akhir pelajaran.

3. Pengamatan (*observasi*)

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan kolaborator diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

a. Pengamatan Terhadap Guru

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada siklus pertama ini guru telah membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan baik. RPP

telah dibuat dengan lengkap dan sesuai dengan Standar Kompetensi maupun Kompetensi Dasarnya. Guru sudah membuat media dengan baik dan menarik. Guru juga telah menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai sekaligus memberikan apresiasi di awal pertemuan dengan baik.

Selama proses pembelajaran dengan model pembelajaran Futsal Verbal guru melakukan pembimbingan kepada siswa, akan tetapi masih ada beberapa siswa yang belum terlalu paham dengan model pembelajaran Futsal Verbal. Dalam menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran Futsal Verbal guru harus menggunakan bahasa yang lebih mudah agar siswa lebih dapat menjalankan intruksi dari guru.

b. Pengamatan Terhadap Siswa

Berdasarkan pengamatan pada saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran siklus I, dapat diuraikan sebagai berikut Minat siswa pada siklus I dapat dilihat pada saat sebelum dan sesudah tindakan.

a. Minat siswa sebelum tindakan

Minat sebelum tindakan secara keseluruhan sebesar 57,89% apabila dihitung masing-masing variabel hasilnya adalah sangat setuju sebesar 36,84% dan yang setuju sebesar 36,84.

\

b. Minat siswa setelah tindakan

Minat setelah tindakan secara keseluruhan sebesar 63,15% apabila dihitung masing-masing variabel hasilnya adalah sangat setuju sebesar 42,10%, setuju sebesar 21,05%.

Berdasarkan angket sebelum dan setelah tindakan di atas, dapat disimpulkan bahwa minat siswa mengalami peningkatan setelah menggunakan model pembelajaran Futsal Verbal dari 57,89% menjadi 63,15% atau mengalami peningkatan sebesar 5,26%.

4). Refleksi

Penerapan model pembelajaran Futsal Verbal pada pelaksanaan yang pertama ini bisa dikatakan berjalan dengan lancar. Siswa mampu mengikuti proses pembelajaran dengan model pembelajaran Futsal Verbal. Namun masih terdapat beberapa siswa yang ramai dengan temannya dan ada yang masih merasa bingung dengan penerapan model ini. Pada siklus pertama ini terlihat siswa masih kurang fokus dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Maka dari itu tindakan pada siklus satu masih harus mengalami perbaikan. Adapun hasil pengamatan dari kolaborator adalah sebagai berikut.

1. Guru harus bisa mengkondisikan siswa dengan baik, menjelaskan dengan bahasa yang lebih mudah dipahami siswa

mengenai langkah-langkah penggunaan model pembelajaran Futsal Verbal.

2. Guru harus memberikan semangat atau dorongan agar siswa lebih aktif.
3. Memberikan sesi latihan sebelum memulai metode pembelajaran.

b. Siklus II

1) Perencanaan (*Plan*)

Pada siklus kedua ini dilakukan dalam satu kali pertemuan (2x45 menit). Pokok bahasan pada siklus kedua adalah Kerajaan Mataram Kuno dan Kerajaan Sriwijaya, pada kegiatan ini difokuskan untuk menumbuhkan minat, ketertarikan dan keaktifan siswa dalam pembelajaran dengan model Futsal Verbal. Pada pelaksanaan tindakan kedua ini menggunakan model pembelajaran Futsal Verbal digabungkan dengan pembuatan soal dari siswa.

Pada pertemuan kedua siswa diminta untuk mengisi angket minat guna mengetahui minat siswa sebelum memperoleh tindakan dengan menggunakan model pembelajaran Futsal Verbal. Selain membagi angket pada pertemuan kedua siswa diberikan pembelajaran menggunakan tehnik ceramah. Setelah penyampaian materi dirasa cukup maka pembelajaran dimulai dengan menggunakan model pembelajaran Futsal

Verbal. Setelah model tersebut selesai dilaksanakan barulah siswa diberikan angket minat untuk mengetahui peningkatan minat yang terjadi pada siswa setelah mengalami tindakan dengan model pembelajaran Futsal Verbal.

2) Pelaksanaan (*Act*)

Pada siklus kedua ini, dilaksanakan dalam satu kali pertemuan (2x45 menit). Dengan waktu 1 jam pelajaran pada tanggal 30 September 2013. Adapun pelaksanaan tindakan pembelajaran yang dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Guru menempati peran sebagai wasit dengan menyiapkan kartu kuning dan merah untuk mencatat hukuman.
2. Setelah semua mengerti dengan penjelasan dan peraturan permainan, Guru memberikan periode latihan atau training. Guru yang berperan sebagai wasit kemudian menjelaskan sistim permainannya. Adapun system permainannya adalah :
 1. Guru menempati peran sebagai wasit dengan menyiapkan kartu kuning dan merah untuk mencatat hukuman.
 2. Setelah semua mengerti dengan penjelasan dan peraturan permainan, Guru memberikan periode latihan atau training. Guru yang berperan sebagai wasit kemudian menjelaskan sistim permainannya. Adapun system permainannya adalah :
 - a. Ketika periode latihan selesai, semua buku dan catatan harus

disingkirkan.

- b. Kedua kapten tim dipanggil bersama, Wasit kemudian menyiapkan koin lalu dilontarkan untuk mengetahui siapa yang memulai kick off dan permainan dimulai.
- c. Apabila seorang pemain menjawab salah, itu artinya tackle, dan bola pindah ke lawan. Jadi Guru harus mulai mengajukan pertanyaan kepada mereka. Jika tidak seorangpun menjawab dalam lima detik, bola lepas. Jika lawan dapat menjawab dalam lima detik berikutnya, mereka memegang bola dan mulai menerima pertanyaan.
- d. Tim dengan kick off menerima pertanyaan dari guru. Siapapun dapat menjawab dalam lima detik. Jika menjawab dengan benar, mereka mempertahankan kepemilikan bola. Pertanyaan yang diajukan oleh Guru lagi, jika seseorang dalam tim menjawab dengan benar dalam lima detik, bola telah berhasil digulirkan dan bola dipertahankan. Gabungkan tiga pertanyaan benar(= tiga kali memegang bola), dan gol ! Begitu seseorang telah menjawab sebuah pertanyaan, dia tidak dapat menjawab lagi sampai semua orang lain telah mencoba. Ini tergantung pada permainannya, dan terutama kapten, untuk memantau siapa yang sudah dan siapa yang belum ikut serta.
- e. Pelanggaran terjadi bila siswa meneriakkan jawaban saat bukan gilirannya menjawab ketika tidak berhak, dan terutama berdebat

dengan wasit! Wasit diminta menggunakan kartu kuning atau merah.

- f. Pemenangnya adalah tim dengan gol lebih banyak di akhir pelajaran.

3) Pengamatan (*observasi*)

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan kolaborator diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

a. Pengamatan Terhadap Guru

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada siklus II ini guru telah membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan baik. RPP telah dibuat dengan lengkap dan sesuai dengan Standar Kompetensi maupun Kompetensi Dasarnya. Guru sudah membuat media dengan baik dan menarik. Guru juga telah menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai sekaligus memberikan apresiasi di awal pertemuan dengan baik.

Selama proses pembelajaran dengan model pembelajaran Futsal Verbal guru melakukan pembimbingan kepada siswa, akan tetapi masih ada beberapa siswa yang belum terlalu paham dengan model pembelajaran Futsal Verbal. Dalam menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran Futsal Verbal guru harus menggunakan bahasa yang lebih mudah agar siswa lebih dapat menjalankan intruksi dari guru.

b. Pengamatan Terhadap Siswa

Berdasarkan pengamatan pada saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran siklus II, dapat diuraikan sebagai berikut:

Minat siswa pada siklus II dapat dilihat pada saat sebelum dan sesudah tindakan.

1. Minat siswa sebelum tindakan

Minat sebelum tindakan secara keseluruhan sebesar 73,68% apabila dihitung masing-masing variabel hasilnya adalah sangat setuju sebesar 36,84 %, setuju sebesar 36,84 %.

2. Minat siswa setelah tindakan

Minat setelah tindakan secara keseluruhan sebesar 78,94% apabila dihitung masing-masing variabel hasilnya adalah sangat setuju sebesar 42,10%, setuju sebesar 36,84 %.

Berdasarkan angket sebelum dan setelah tindakan di atas, dapat disimpulkan bahwa minat siswa mengalami peningkatan setelah menggunakan model pembelajaran Futsal Verbal dari 73,68% menjadi 78,94% atau mengalami peningkatan sebesar 5,26%. Maka berdasarkan indikator keberhasilannya menunjukkan $\geq 70\%$ maka siklus II dikatakan mengalami peningkatan keberhasilan yang signifikan karena telah melebihi kategori pencapaian keberhasilan minatnya.

c. Refleksi

Penerapan model pembelajaran Futsal Verbal pada pelaksanaan yang kedua ini bisa dikatakan berjalan dengan lancar. Siswa mampu mengikuti proses pembelajaran dengan model pembelajaran Futsal Verbal. Dengan demikian, siklus tidak perlu dilanjutkan.

C. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dalam upaya meningkatkan minat dan prestasi belajar sejarah dengan menggunakan model pembelajaran Futsal Verbal pada siswa kelas XI Bahasa MAN Yogyakarta II. Selain itu juga untuk mengetahui kendala dan hambatan apa saja yang muncul ketika diterapkan model pembelajaran Futsal Verbal.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah didasarkan dari observasi secara langsung yang dilaksanakan sebanyak 2 siklus. Selain data observasi juga diperoleh data dari hasil tes siswa dan wawancara. Berikut ini adalah hasil analisis penting dari penelitian yang dilakukan selama berlangsungnya pengajaran dengan menggunakan model pembelajaran Futsal Verbal.

a. Pelaksanaan Pembelajaran Dengan Futsal Verbal Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa

Penerapan model pembelajaran Futsal Verbal bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa. Maka dari itu untuk mengetahui seberapa besar minat siswa terhadap mata pelajaran sejarah, siswa diberikan angket pada setiap siklusnya. Dalam penelitian ini menggunakan 3 siklus, yaitu:

a. Siklus I

Pada siklus I guru membuat sendiri media pembelajaran model Futsal Verbal yaitu membuat papan beberapa pertanyaan berdasarkan materi yang akan dibahas dalam siklus I tentang Kerajaan Kutai dan Kerajaan Tarumanegara. Guru membuka pelajaran dengan salam, doa, kemudian dilanjutkan dengan presensi. Guru kemudian memberikan apresepasi dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa dalam hal ini dilakukan untuk memacu semangat siswa dalam mengikuti pelajaran. Setelah itu dilanjutkan dengan pengenalan model Futsal Verbal serta langkah-langkah model Futsal Verbal dalam pembelajaran sejarah. Kemudian siswa dibagi menjadi 2 kelompok, tiap kelompok memilih salah satu anggota untuk dijadikan ketua kelompok.

Masing-masing ketua kelompok maju didepan kelas untuk memimpin kelompoknya masing-masing dan memainkan permainan Futsal Verbal. Ketua kelompok memilih dua pilihan yang telah disediakan, kemudian menjalankan metode sesuai pilihan baik bola maupun gawang. Ditiap bola Futsal Verbal terdapat pertanyaan-pertanyaan singkat, saat bola tersebut berhenti maka ketua kelompok memilih rekan timnya untuk menjawab pertanyaan yang dipegang oleh guru

Setelah kelompok menjawab pertanyaan maka bola digulirkan masih di tim yang berhasil menjawab pertanyaan dengan benar. Untuk anggota kelompok yang tidak bisa menjawab maka harus menunggu giliran atau menunggu terjadi pelanggaran terhadap tim yang membawa bola. Apabila jawaban benar maka kelompok tersebut akan mendapatkan poin dan apabila jawaban salah maka tidak mendapatkan poin. Untuk kriteria pemenang dalam permainan Futsal Verbal ini harus mempunyai poin paling tinggi maka kelompok tersebutlah yang menang. Adapun sanksi atau hukuman yang akan diberikan kepada kelompok yang kalah, sanksinya adalah memberikan kesimpulan akhir dari materi. Guru kemudian memberikan kesimpulan serta memberi tahu materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya.

Dari hasil pelaksanaan pembelajaran dengan Futsal Verbal pada siklus I mengalami peningkatan. Minat siswa sebelum tindakan

sebesar 57,89% dan setelah tindakan minat siswa sebesar 63,15%, maka mengalami peningkatan sebesar 5,26%.

2. Siklus II

Pada siklus II model pembelajaran Futsal Verbal guru membuat media pembelajaran model Futsal Verbal yaitu pertanyaan berdasarkan materi yang akan dibahas dalam siklus II tentang Kerajaan Holing dan Kerajaan Sriwijaya. Menyiapkan beberapa lembar kertas untuk siswa nantinya membuat pertanyaan. Pada siklus II ini model pembelajaran Futsal Verbal guru membuat bola atau pertanyaan untuk siklus II dan beberapa pertanyaan cadangan.

Pembelajaran di mulai dengan salam, doa dan presensi. Guru memberikan apresepsi tentang materi yang akan dipelajari. Setelah itu guru membagi siswa menjadi empat kelompok. Setiap kelompok memilih salah satu anggota untuk dijadikan ketua kelompok. Guru memberikan waktu \pm 5 menit untuk siswa membaca materi.

Masing-masing ketua kelompok menyiapkan daftar pemain dan memainkan permainan Futsal Verbal. Kedua ketua kelompok maju kedepan kelas untuk memilih gawang atau bola. jika tim memilih bola maka tim tersebut akan mendapat bola atau pertanyaan dari guru kemudian ketua kelompok memilih anggota kelompoknya untuk menjawab.

Setelah kelompok menjawab pertanyaan maka pertanyaan yang sudah dijawab jika benar maka akan mendapat 1 poin. Untuk anggota tim yang tidak bisa menjawabnya maka tim tersebut harus menunggu tim yang membawa bola melakukan kesalahan atau tidak bisa menjawab. Apabila jawaban benar maka kelompok tersebut akan mendapatkan poin dan apabila jawaban salah maka bola atau pertanyaan berhak direbut oleh tim lawan. Untuk kriteria pemenang dalam permainan Futsal Verbal ini harus mempunyai poin paling tinggi dan tim siapa yang paling banyak mendapat gol maka tim tersebutlah yang menang. Adapun sanksi atau hukuman yang akan diberikan kepada kelompok yang kalah, sanksinya adalah memberikan kesimpulan dari materi. Guru kemudian juga memberikan kesimpulan serta memberi tahu materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya.

Dari hasil pelaksanaan pembelajaran dengan model Futsal Verbal pada siklus II mengalami peningkatan. Minat siswa sebelum tindakan sebesar 73,68% dan setelah tindakan minat siswa sebesar 78,94%, maka mengalami peningkatan sebesar 5,26%.

Selain dari data wawancara diatas, juga minat siswa semakin meningkat dapat dilihat dari angket yang mereka isi selama berlangsungnya model pembelajaran dengan menggunakan model

pembelajaran Futsal Verbal. Adapun data tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 10. Minat Belajar Siswa Kelas XI BAHASA MAN YOGYAKARTA II Tahun Ajaran 2012/2013

Siklus	Jenis Angket	Rerata Minat	Peningkatan
I	Sebelum Tindakan	21,05 %	5.,26%
	Sesudah Tindakan	36,84 %	
II	Sebelum Tindakan	73,68%	5,26%.
	Sesudah Tindakan	78,94%	

Gambar 1. Grafik Minat Belajar Siswa Kelas XI Bahasa MAN Yogyakarta II Tahun Ajaran 2012/2013

3. Kendala-kendala yang Dihadapi dalam Pembelajaran Sejarah dengan Menggunakan Model Pembelajaran Futsal Verbal.

Penerapan model pembelajaran futsal verbal dalam pembelajaran sejarah di XI Bahasa MAN Yogyakarta II terdapat beberapa kendala yang dihadapi. Untuk mata pelajaran sejarah dengan alokasi 2x45 menit berlangsung setelah jam pelajaran olahraga. Oleh sebab itu siswa kurang fokus karena merasa lelah setelah berolahraga, sehingga mengganggu

konsentrasi belajar. Hal ini membuat siswa kurang fokus dalam pembelajaran sejarah.

Selain itu, siswa kelas XI Bahasa adalah kelas yang ramai sehingga guru harus benar-benar mengkondufiskan kondisi kelas agar siswa tidak ramai. Ada beberapa siswa yang malas dalam mengikuti proses pembelajaran, waktu jam pelajaran yang kurang karena ada beberapa pertanyaan dalam permainan futsal verbal yang terlalu panjang sehingga menghabiskan waktu yang lama. Awal penerapan model pembelajaran futsal verbal masih terdapat beberapa siswa yang masih bingung dengan langkah-langkah permainannya karena guru dalam menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran futsal verbal kurang dapat ditangkap dan dipahami oleh siswa.

Harus ada komunikasi yang jelas antara guru dan siswa, karena model pembelajaran futsal verbal ini memerlukan beberapa tahap, yakni mulai dari pembentukan kelompok. Sehingga diperlukan komunikasi yang baik, sehingga siswa mengerti langkah-langkah apa yang harus mereka lakukan ketika tahap-tahap tersebut berlangsung. Kendala yang lainnya adalah adanya kesamaan pertanyaan saat model pembelajaran futsal verbal diterapkan sehingga siswa mudah menjawabnya karena sama saja mengulang jawaban yang sudah dijawab. Sehingga guru harus lebih teliti dalam pembuatan soal-soal dalam pembelajaran menggunakan model futsal verbal. Kendala-kendala tersebut dapat diatasi dengan cara mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan sebelum pembelajaran.

4. Kelebihan dalam Pembelajaran Sejarah dengan Menggunakan Model Pembelajaran Futsal Verbal

Penerapan model pembelajaran futsal verbal dalam pembelajaran sejarah di kelas XI Bahasa MAN Yogyakarta II mempunyai kelebihan, yaitu dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa sehingga siswa dapat lebih aktif dalam pembelajaran. Pembelajaran dengan model futsal verbal juga menarik untuk siswa karena permainannya yang simpel dan juga siswa yang sudah pernah bermain permainan futsal verbal diluar jam pelajaran sehingga memudahkan siswa untuk memainkan permainan Futsal Verbal saat model pembelajaran futsal verbal diterapkan.

Selain itu juga model pembelajaran futsal verbal mampu meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa, lebih menarik dan mampu menjadikan siswa untuk berpikir kritis. Media pembelajaran model futsal verbal juga tidak hanya dipakai untuk sekali saja, futsal verbal juga dapat menarik siswa untuk memainkan permainan yang lebih menyenangkan. Model pembelajaran futsal verbal juga mampu menjadikan peerta didik untuk lebih aktif karena model pembelajaran futsal verbal ini merupakan salah satu model pembelajaran *active learning*.

5. Pokok-Pokok Temuan Penelitian

Selama melakukan penelitian di lapangan, peneliti telah menemukan data-data penelitian yang didapat dari hasil wawancara, observasi, angket minat,

dan tes belajar. Berdasarkan data penelitian yang diperoleh beberapa pokok temuan penelitian yaitu sebagai berikut.

1. Dengan model pembelajaran futsal verbal mampu mengubah proses pembelajaran sejarah menjadi menyenangkan dan mampu membuat siswa lebih tertarik dan berminat dalam pembelajaran.
2. Guru mempunyai peran besar dalam proses pembelajaran terutama mendorong siswa untuk belajar.
3. Dengan model pembelajaran futsal verbal mampu meningkatkan minat belajar sejarah siswa.
4. Penerapan model pembelajaran futsal verbal dapat mengubah pandangan siswa tentang belajar sejarah yang membosankan dan bikin ngantuk menjadi menyenangkan dan menarik.
5. Hambatan yang muncul pada saat penerapan model pembelajaran futsal verbal adalah karena kurangnya waktu dan kondisi kelas yang terkadang kurang kondusif.
6. Pada awal pengenalan metode pembelajaran Futsal Verbal, siswa masih sedikit kurang mengerti dengan peraturan permainan, namun penjelasan secara rinci mampu membantu siswa memahami peraturan tersebut.

BAB V

PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran Futsal Verbal yang dilakukan oleh siswa di MAN Yogyakarta II mampu meningkatkan minat belajar siswa kelas XI Bahasa pada mata pelajaran sejarah. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan di tiap siklusnya. Pada siklus 1 minat siswa sebelum tindakan sebesar 57,89% dan setelah tindakan minat siswa sebesar 63,15% maka mengalami peningkatan sebesar 4,26%, siklus II minat siswa sebelum tindakan sebesar 73,68% dan setelah tindakan minat siswa sebesar 78,94% maka mengalami peningkatan 5,26%. peningkatan tertinggi terjadi pada siklus II karena siswa sudah lebih memahami dan berminat dengan metode Futsal Verbal.

Kendala-kendala yang dihadapi dalam penerapan model pembelajaran permainan Futsal Verbal adalah sebagai berikut.

1. Kondisi kelas yang ramai ketika penerapan model pembelajaran Futsal Verbal sehingga dapat mengganggu kelas lain.
2. Beberapa soal dalam permainan Futsal Verbal yang terlalu panjang sehingga memperpanjang waktu.
3. Komunikasi antara guru dan siswa akan memperlancar pembelajaran sejarah dengan model permainan Futsal Verbal.

4. Adanya kesamaan soal-soal dalam permainan Futsal Verbal karena peneliti harus membuat soal sesuai jumlah siswa.
5. Waktu jam pembelajaran untuk model Futsal Verbal kurang.

Kelebihan-kelebihan dalam penerapan model pembelajaran permainan Futsal Verbal adalah sebagai berikut:

1. Mampu meningkatkan rasa percaya diri siswa sehingga siswa dapat lebih aktif dalam pembelajaran
2. Pembelajaran dengan model Futsal Verbal menarik karena sudah bisa dimainkan oleh siswa diluar jam pelajaran.
3. Media pembelajaran model Futsal Verbal juga tidak hanya dipakai sekali saja tapi bisa untuk beberapa kali.
4. Penerapan model pembelajaran Futsal Verbal mampu meningkatkan minat dan prestasi belajar sejarah siswa kelas XI Bahasa di MAN Yogyakarta II.

2. Saran

Setelah terbukti model pembelajaran permainan Futsal Verbal mampu meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran sejarah, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut.

Bagi sekolah

1. Sebaiknya pihak sekolah memberikan apresiasi terhadap guru yang berprestasi agar mampu meningkatkan kualitas pembelajaran.
2. Agar proses pembelajaran lebih efektif, sebaiknya pihak sekolah meningkatkan sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran sejarah.

Bagi guru

Model pembelajaran Futsal Verbal dapat diterapkan oleh guru sejarah dan guru bidang studi lain sebagai alternatif dalam upaya meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa, tetapi sebelum diterapkan model pembelajaran Futsal Verbal guru harus memperhatikan hal-hal berikut.

1. Situasi kelas yang menjadi ramai ketika dilakukan model ini sehingga dapat mengganggu kelas lain, maka sebaiknya ketika melakukan pembelajaran dengan model pembelajaran permainan Futsal Verbal guru mampu mengkondisikan kelas agar tetap terkendali.
2. Soal-soal dalam permainan Futsal Verbal dipersingkat atau dibuat lebih simpel agar tidak memperlambat waktu pembelajaran.

3. Komunikasi yang jelas antara guru dan siswa, karena metode ini memerlukan beberapa tahap. Diperlukan komunikasi yang baik, sehingga siswa mengerti langkah-langkah apa yang harus mereka lakukan ketika tahap-tahap tersebut berlangsung.
4. Pemberian hadiah yang menarik bagi siswa yang mampu menjawab pertanyaan, sehingga dapat lebih memancing siswa untuk aktif menjawab.
5. Menggunakan waktu pembelajaran seefisien mungkin.
6. Dalam pelaksanaan metode pembelajaran model Futsal Verbal dibuat lebih menarik agar siswa dalam memainkan Futsal Verbal menarik dan menyenangkan.

Bagi siswa

Agar pembelajaran dengan model permainan Futsal Verbal berjalan dengan lancar dan memperoleh hasil yang maksimal, sebaiknya siswa tidak ramai dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain itu siswa harus tertib dan aktif dalam mengikuti dan melaksanakan kegiatan belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran dengan model permainan Futsal Verbal.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Agus Suprijono. (2009), *Cooperative Learning*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Anas Sudiyono. (2005). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : RajaGrafindo Persada.
- Andi Mapaire. (1982). *Psikologi Remaja Surabaya*. Usaha Nasional
- Anggar Kaswati. (1998). *Metodologi Sejarah dan Historiografi*. Yogyakarta: Beta Offset.
- Bimo Walgito. (1981). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Psikologi Pendidikan.
- Dakir. (1993). *Dasar-Dasar Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Dimiyati dan Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Dwi Siswoyo, dkk. (2007). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Ginnis, Paul, *Trik dan Taktik Mengajar, Strategi Meningkatkan Pencapaian pengajaran di Kelas* (Cet.II, Jakarta:PT Index, 2008)
- Hadar Manawi. (1981). *Administrasi Sekolah*. Jakarta: Ghalia Indo.
- Hisyam Zaini, Bermawy Munthe, dan Sekar Ayu Aryani (2008), *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta : Pustaka Insan Madani.
- Hugiono dan P.K. Poerwantana, (1992), *Pengantar Ilmu Sejarah*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Kuntowijoyo.(1999). *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta : Bentang Budaya.
- Nana Sudjana. (1992). *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Ramaja Rosda Karya.
- Sardiman AM. (2003). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Silberman Melvin L. (2009). *Active Learning: 101 cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung : Nusamedia.
- Sidi Gazalba, (1981), *Pengantar Sejarah Sebagai Ilmu*, Jakarta: Bhratara Karya Aksara.
- Siti Rahayu Haditono. (1998). *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta : Yayasan Penerbit Psikologi Pendidikan.

Sri Rumini dkk. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.

Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.

Sugiyono. (2007). *Metodologi Penelitian Pendidikan”Pendekatan Kuantitatif,Kualitatif dan R&D”*. Bandung : ALFABETA.

Suharsimi Arikunto. (1984). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bina Aksara.

Sukardi. (2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.

Susilo (2009), *Penelitian Pendidikan (prinsip-prinsip dan teori dasar)*, Jakarta : Poliyama Widya Pustaka.

The Liang Gie. (1995). *Cara Belajar Efisien*. Yogyakarta : Gadjah Mada University.

Zaenal Arifin. (2009). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Skripsi :

Rokhmat. (2007). “Usaha Meningkatkan Partisipasi Siswa Dalam Proses Pembelajaran Sejarah Pada Siswa Kelas X Di SMA Negeri 8 Yogyakarta Tahun Ajaran 2006/2007”. *Skripsi*. Tidak diterbitkan.

Ribut. (2007). dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran Kreatif Produktif Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Sejarah Siswa Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Banguntapan Tahun Ajaran 2010/2011” *Skripsi*. Tidak diterbitkan

Sukartinah (2008) “Implementasi Model Pembelajaran *Cooperative Teknik Group Investigation* Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Sejarah Kelas XI IPS 2 Di SMA Negeri 2 Wates Tahun Ajaran 2008/2009”. *Skripsi*. Tidak diterbitkan

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Lembar Observasi

Lembar Observasi

Aspek	Indikator	Butir Kendali
A. Kondisi Fisik Sekolah Sarana Sekolah	1. Ruang Kelas 2. Ruang Lab. Kimia/Biologi 3. Ruang Lab. Fisika 4. Ruang Lab. Komputer 5. Ruang Multimedia 6. Ruang Perpustakaan 7. Ruang Serba Guna 8. Ruang Kepala Sekolah 9. Ruang Bimbingan Konseling 10. Ruang UKS 11. Ruang Guru 12. Ruang Tata Usaha 13. Ruang Kamar Mandi/WC 14. Ruang Gudang 15. Ruang Penjaga Sekolah 16. Mushola 17. Ruang OSIS 18. Ruang Parkir 19. Ruang Agama 20. Ruang Pramuka 21. Ruang Tamu 22. Ruang Piket 23. Ruang Satpam 24. Koperasi Sekolah. 25. Tempat Berolahraga	
B. Perangkat Pembelajaran	1. KTSP 2. Silabus	

	3. RPP	
C. Kondisi Siswa Di Kelas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Suasana Di Kelas 2. Keaktifan Siswa Dalam Belajar 3. Motivasi Siswa 4. Kerjasama Siswa Dalam Belajar 5. Perilaku Siswa Di Dalam Kelas 6. Perilaku Siswa Di Luar Kelas 	
D. Kondisi Guru Di Kelas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Suasana Kelas 2. Penyajian Materi 3. Strategi Pembelajaran 4. Metode Pembelajaran 5. Penggunaan Bahasa 6. Penggunaan Waktu 7. Teknik Bertanya 8. Penggunaan Media 	
E. Proses Pembelajaran Dengan Model Futsal Verbal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Salam dan Doa 2. Apersepsi 3. Penyajian Materi 4. Penggunaan Bahasa 5. Penggunaan Waktu 6. Cara Memotivasi Siswa Untuk Belajar Dengan Model Futsal Verbal 7. Model Pembelajaran Futsal Verbal 8. Penyampaian Langkah-Langkah Dengan Model Futsal Verbal 9. Media Yang Digunakan Dengan Menggunakan Model Futsal Verbal 10. Cara Evaluasi Pembelajaran Dengan Model Futsal Verbal 11. Kesimpulan Pada Saat Menggunakan 	

	Model Futsal Verbal 12. Menutup Pelajaran	
--	--	--

Lampiran 2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I dan II

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SMA/MA. : MAN YOGYAKARTA II

Mata Pelajaran : Sejarah

Kelas/Semester : XI BAHASA/1

Alokasi Waktu : 2x45 menit

Standar Kompetensi : Menganalisis Perjalanan Bangsa Indonesia Pada Masa Negara-Negara Tradisional di Indonesia

Kompetensi Dasar : Menganalisis perkembangan Kehidupan kerajaan-kerajaan Hindu-Budha di Indonesia

A. Indikator Pencapaian Kompetensi :

- Menjelaskan muncul dan berkembangnya Kerajaan Sri Wijaya
- Menjelaskan muncul dan perkembangan Kerajaan Mataram Kuno.

B. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu untuk:

1. Menjelaskan tentang Kerajaan Sri Wijaya
2. Menjelaskan tentang Kerajaan Mataram Kuno

C. Karakter Yang Diharapkan:

Religius, toleransi, rasa ingin tau, kerja keras, kreatif, bertanggung jawab, dan cinta tanah air.

D. Materi Ajar :

1. Kerajaan Sriwijaya

Kerajaan Sriwijaya muncul pada abad ke-6, terletak di sekitar Sungai Batanghari yang sekarang ini adalah daerah Palembang. Sumber berita adanya Kerajaan Sriwijaya adalah

- ✓ I-Tsing (seorang pendeta Budha Cina) tahun 685-689 M, dan 692 M
- ✓ Prasasti Kedukan Bukit (683
- ✓ Prasasti Talang Tuo

- ✓ Prasasti Nalanda,
- ✓ Prasasti Ligor,
- a. Ekonomi
 - Sebagai pusat perdagangan Internasional
 - Kerajaan Maritim
 - Komoditas utamanya adalah emas, gading, perak, damar, dan rempah-rempah.
 - Adanya sistem administrasi yang teratur
- b. Sosial
 - Masyarakat bersifat majemuk
 - Adanya stratifikasi sosial
- c. Budaya dan Agama
 - Agama yang berkembang adalah agama Budha
 - Pusat pendidikan agama Budha di Asia Tenggara dengan adanya pendeta Budha yaitu Sakyakirti
 - Adanya peninggalan suci berupa candi, stupa atau arca Budha

Kerajaan Mataram Kuno

Mataram Kuno atau **Mataram (Hindu)** merupakan sebutan untuk dua dinasti, yakni Dinasti Sanjaya dan Dinasti Syailendra, yang berkuasa di Jawa Tengah bagian selatan. Dinasti Sanjaya yang bercorak Hindu didirikan oleh Sanjaya pada tahun 732. Beberapa saat kemudian, Dinasti Syailendra yang bercorak Buddha Mahayana didirikan oleh Bhanu pada tahun 752. Kedua dinasti ini berkuasa berdampingan secara damai. Nama *Mataram* sendiri pertama kali disebut pada prasasti yang ditulis di masa raja Balitung.

Dinasti Syailendra

Dinasti Syailendra diduga berasal dari daratan Indocina (sekarang Thailand dan Kamboja). Dinasti ini bercorak Budha Mahayana, didirikan oleh Bhanu pada tahun 752. Pada awal era Mataram Kuno, Dinasti Syailendra cukup dominan dibanding Dinasti Sanjaya. Pada masa pemerintahan raja Indra (782-812), Syailendra mengadakan ekspedisi perdagangan ke Sriwijaya. Ia juga melakukan perkawinan politik: puteranya, Samaratungga, dinikahkan dengan Dewi Tara, putri raja Sriwijaya. Pada tahun 790, Syailendra menyerang dan mengalahkan Chenla (Kamboja), kemudian sempat berkuasa di sana selama beberapa tahun. Peninggalan terbesar Dinasti Syailendra adalah Candi Borobudur yang selesai dibangun pada masa pemerintahan raja Samaratungga (812-833).

Dinasti Sanjaya

Tak banyak yang diketahui sejarah Dinasti Sanjaya sejak sepeninggal Raja Sanna. Rakai Pikatan, yang waktu itu menjadi pangeran Dinasti Sanjaya, menikah dengan Pramodhawardhani (833-856), puteri raja Dinasti Syailendra Samaratungga. Sejak itu pengaruh Sanjaya yang bercorak Hindu mulai dominan di Mataram, menggantikan Agama Buddha. Rakai Pikatan bahkan mendepak Raja Balaputradewa (putera Samaratungga dan Dewi Tara). Tahun 850, era Dinasti Syailendra berakhir yang ditandai dengan larinya Balaputradewa ke Sriwijaya.

Pada tahun 910, Raja Tulodong mendirikan Candi Prambanan. Prambanan merupakan kompleks candi Hindu terbesar di Asia Tenggara. Pada masa ini, ditulis karya sastra *Ramayana* dalam Bahasa Kawi. Tahun 928, Raja Mpu Sindok memindahkan istana Kerajaan Mataram dari Jawa Tengah ke Jawa Timur (Medang). Perpindahan ini diduga akibat letusan Gunung Merapi, atau mendapat serangan dari Sriwijaya.

E. Alokasi Waktu : 2 x 45 menit

F. Metode Pembelajaran :

1. Kegiatan Awal
 - a. Membuka pelajaran dengan berdoa kemudian dilanjutkan dengan mengecek kehadiran siswa.
 - b. Melakukan apersepsi
 - c. Menjelaskan kepada siswa tentang tujuan pembelajaran yang akan diberikan serta menjelaskan metode pembelajaran Futsal Verbal.
1. Kegiatan Inti
 - a. Guru menjelaskan muncul dan perkembangan Kerajaan Kutai dan Kerajaan Tarumanegara.
 - b. Guru menjelaskan tujuan permainan terlebih dahulu kemudian membagi kelas menjadi 2 tim dan tiap tim memilih seorang penyerang serta menjelaskan aturan mainnya.
 - c. Guru juga menjelaskan bahwa keberhasilan dalam pertandingan tergantung pada latihan yang serius. Latihan menuntut tim melalui sebuah topik yang disediakan,

memeriksa fakta dan pemahaman satu dengan yang lainnya serta mengingat detail untuk dapat menjawab pertanyaan dari guru dengan baik dan benar.

- d. Guru membuat topic pembelajaran yang sama atau bisa juga berbeda..
- e. Guru menempati peran sebagai wasit dengan menyiapkan kartu kuning dan merah untuk mencatat hukuman.
- f. Setelah semua mengerti dengan penjelasan dan peraturan permainan, Guru memberikan periode latihan atau training. Guru yang berperan sebagai wasit kemudian menjelaskan sistim permainannya.
- g. Ketika periode latihan selesai, semua buku dan catatan harus disingkirkan.
- h. Kedua kapten tim dipanggil bersama, Wasit kemudian menyiapkan koin lalu dilontarkan untuk mengetahui siapa yang memulai kick off dan permainan dimulai.
- i. Apabila seorang pemain menjawab salah, itu artinya tackle, dan bola pindah ke lawan. Jadi Guru harus mulai mengajukan pertanyaan kepada mereka. Jika tidak seorangpun menjawab dalam lima detik, bola lepas. Jika lawan dapat menjawab dalam lima detik berikutnya, mereka memegang bola dan mulai menerima pertanyaan.
- j. Tim dengan kick off menerima pertanyaan dari guru. Siapapun dapat menjawab dalam lima detik. Jika memnjawab dengan benar, mereka mempertahankan kepemilikan bola. Pertanyaan yang diajukan oleh Guru lagi, jika seseorang dalam tim menjawab dengan benar dalam lima detik, bola telah berhasil digulirkan dan bola dipertahankan. Gabungkan tiga pertanyaan benar(= tiga kali memegang bola), dan gol ! Begitu seseorang telah menjawab sebuah pertanyaan, dia tidak dapat menjawab lagi sampai semua oorang lain telah mencoba. Ini tergantung pada permainannya, dan terutama kapten, untuk memantau siapa yang sudah dan siapa yang belum ikut serta.
- k. Pelanggaran terjadi bila siswa meneriakkan jawaban saat bukan gilirannya menjawab ketika tidak berhak, dan terutama berdebat dengan wasit! Wasit diminta menggunakan kartu kuning atau merah.
- l. Pemenangnya adalah tim dengan gol lebih banyak di akhir pelajaran.

2. Kegiatan Penutup

- a. Setelah permainan selesai guru mengevaluasi materi pembelajaran yang barusan dimainkan menggunakan model Futsal Verbal bisa dengan cara langsung menunjuk siswa atau memberi kesempatan siswa untuk memberanikan diri untuk menyimpulkan materi yang tadi di jelaskan menggunakan permainan Futsal Verbal.
- b. Guru menyuruh tiap siswa untuk menyimpulkan materi yang tadi dipelajari.

G. Kegiatan Pembelajaran / Langkah – langkah pembelajaran

Pertemuan Pertama :

NO Kegiatan	KEGIATAN		METODE/ PENDEKAT AN	WAKTU/menit
	GURU	SISWA		
1. Awal	a. Membuka pelajaran dengan berdoa kemudian dilanjutkan dengan mengecek kehadiran siswa. b. Melakukan apersepsi. c. Menjelaskan kepada siswa tentang tujuan pembelajaran yang akan diberika serta menjelaskan metode pembelajaran Futsal Verbal	a. Siswa diharap dapat tenang & mendengarkan.		5 – 10 Menit
2. Inti	m. Guru menjelaskan muncul dan perkembangan Kerajaan Sri Wijaya dan Mataram Kuno	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mengelompokkan diri menjadi 2 kelompok, kemudian menunjuk 2 orang untuk 	Metode <i>Futsal Verbal</i> . (soal untuk permainan terlampir)	30 menit

	<p>n. Guru menjelaskan tujuan permainan terlebih dahulu kemudian membagi kelas menjadi 2 tim dan tiap tim memilih seorang penyerang serta menjelaskan aturan mainnya.</p> <p>o. Guru juga menjelaskan bahwa keberhasilan dalam pertandingan tergantung pada latihan yang serius. Latihan menuntut tim melalui sebuah topik yang disediakan, memeriksa fakta dan pemahaman satu dengan yang lainnya serta mengingat detail untuk dapat menjawab pertanyaan dari guru dengan baik dan benar.</p> <p>p. Guru membuat topic pembelajaran yang sama atau bisa juga berbeda..</p> <p>q. Guru menempati peran sebagai wasit dengan menyiapkan kartu kuning dan merah untuk mencatat hukuman.</p> <p>r. Setelah semua mengerti dengan penjelasan dan</p>	<p>menjadi kapten tim.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mendengarkan penjelasan sistematika dari metode Futsal Verbal. • Siswa harus menyimpan buku catatan & buku pelajaran. • Siswa mengikuti permainan sesuai dengan peraturan yang telah dijelaskan. 		
--	--	---	--	--

<p>peraturan permainan, Guru memberikan periode latihan atau training. Guru yang berperan sebagai wasit kemudian menjelaskan sistim permainannya.</p> <p>s. Ketika periode latihan selesai, semua buku dan catatan harus disingkirkan.</p> <p>t. Kedua kapten tim dipanggil bersama, Wasit kemudian menyiapkan koin lalu dilontarkan untuk mengetahui siapa yang memulai kick off dan permainan dimulai.</p> <p>u. Apabila seorang pemain menjawab salah, itu artinya tackle, dan bola pindah ke lawan. Jadi Guru harus mulai mengajukan pertanyaan kepada mereka. Jika tidak seorangpun menjawab dalam lima detik, bola lepas. Jika lawan dapat menjawab dalam lima detik berikutnya, mereka memegang bola dan mulai menerima pertanyaan.</p> <p>v. Tim dengan kick off menerima pertanyaan dari guru. Siapapun</p>			
--	--	--	--

	<p>dapat menjawab dalam lima detik. Jika memnjawab dengan benar, mereka mempertahankan kepemilikan bola. Pertanyaan yang diajukan oleh Guru lagi, jika seseorang dalam tim menjawab dengan benar dalam lima detik, bola telah berhasil digulirkan dan bola dipertahankan. Gabungkan tiga pertanyaan benar(= tiga kali memegang bola), dan gol ! Begitu seseorang telah menjawab sebuah pertanyaan, dia tidak dapat menjawab lagi sampai semua oorang lain telah mencoba. Ini tergantung pada permainannya, dan terutama kapten, untuk memantau siapa yang sudah dan siapa yang belum ikut serta.</p> <p>w. Pelanggaran terjadi bila siswa meneriakkan jawaban saat bukan gilirannya menjawab ketika tidak berhak, dan terutama berdebat dengan wasit! Wasit diminta menggunakan kartu kuning atau merah.</p>			
--	--	--	--	--

	x. Pemenangnya adalah tim dengan gol lebih banyak di akhir pelajaran.			
3. Penutup	<p>c. Setelah permainan selesai guru mengevaluasi materi pembelajaran yang barusan dimainkan menggunakan model Futsal Verbal bisa dengan cara langsung menunjuk siswa atau memberi kesempatan siswa untuk memberanikan diri untuk menyimpulkan materi yang tadi di jelaskan menggunakan permainan Futsal Verbal.</p> <p>d. Guru menyuruh tiap siswa untuk menyimpulkan materi yang tadi dipelajari.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan pertanyaan sehubungan dengan materi yang sudah dibahas. • Informasi materi pelajaran berikutnya. <p>e. Menutup pelajaran dengan salam</p>	a. Siswa membuat kesimpulan materi yang telah dijelaskan dengan menggunakan permainan Futsal Verbal.		5 – 10 menit

Pertemuan Kedua :

NO	KEGIATAN		METODE/ PENDEKA TAN	WAKTU/me nit
	Kegiatan	GURU		
1. Awal	<p>a. Membuka pelajaran dengan berdoa kemudian dilanjutkan dengan mengecek kehadiran siswa.</p> <p>b. Melakukan apersepsi.</p> <p>c. Menjelaskan kepada siswa tentang tujuan pembelajaran yang akan diberikan serta menjelaskan metode pembelajaran Futsal Verbal</p>	<p>a. Siswa diharap dapat tenang & mendengarkan.</p>		5 – 10 Menit
2. Inti	<p>a. Guru menjelaskan muncul dan perkembangan Kerajaan Mataram Kuno.</p> <p>b. Guru menjelaskan tujuan permainan terlebih dahulu kemudian membagi kelas menjadi 2 tim dan tiap tim memilih seorang penyerang serta menjelaskan aturan mainnya.</p> <p>c. Guru juga menjelaskan bahwa keberhasilan dalam pertandingan tergantung pada latihan yang serius. Latihan menuntut tim melalui sebuah topik yang disediakan,</p>	<p>b. Siswa mengelompokkan diri menjadi 2 kelompok, kemudian menunjuk 2 orang untuk menjadi kapten tim.</p> <p>c. Siswa mendengarkan penjelasan sistematika dari metode Futsal Verbal.</p> <p>d. Siswa</p>	Metode <i>Futsal Verbal</i> . . (soal untuk permainan terlampir)	

	<p>memeriksa fakta dan pemahaman satu dengan yang lainnya serta mengingat detail untuk dapat menjawab pertanyaan dari guru dengan baik dan benar.</p> <p>d. Guru membuat topic pembelajaran yang sama atau bisa juga berbeda..</p> <p>e. Guru menempati peran sebagai wasit dengan menyiapkan kartu kuning dan merah untuk mencatat hukuman.</p> <p>f. Setelah semua mengerti dengan penjelasan dan peraturan permainan, Guru memberikan periode latihan atau training. Guru yang berperan sebagai wasit kemudian menjelaskan sistim permainannya.</p> <p>g. Ketika periode latihan selesai, semua buku dan catatan harus disingkirkan.</p> <p>h. Kedua kapten tim dipanggil bersama, Wasit kemudian menyiapkan koin lalu dilontarkan untuk mengetahui siapa yang memulai kick off dan permainan dimulai.</p> <p>i. Apabila seorang pemain menjawab salah, itu artinya tackle, dan bola pindah ke lawan. Jadi Guru harus mulai</p>	<p>harus menyimpan buku catatan & buku pelajaran.</p> <p>e. Siswa mengikuti permainan sesuai dengan peraturan yang telah dijelaskan.</p>		
--	--	--	--	--

	<p>mengajukan pertanyaan kepada mereka. Jika tidak seorangpun menjawab dalam lima detik, bola lepas. Jika lawan dapat menjawab dalam lima detik berikutnya, mereka memegang bola dan mulai menerima pertanyaan.</p> <p>j. Tim dengan kick off menerima pertanyaan dari guru. Siapapun dapat menjawab dalam lima detik. Jika menjawab dengan benar, mereka mempertahankan kepemilikan bola. Pertanyaan yang diajukan oleh Guru lagi, jika seseorang dalam tim menjawab dengan benar dalam lima detik, bola telah berhasil digulirkan dan bola dipertahankan. Gabungkan tiga pertanyaan benar(= tiga kali memegang bola), dan gol ! Begitu seseorang telah menjawab sebuah pertanyaan, dia tidak dapat menjawab lagi sampai semua orang lain telah mencoba. Ini tergantung pada permainannya, dan terutama kapten, untuk memantau siapa yang sudah dan siapa yang belum ikut serta.</p> <p>k. Pelanggaran terjadi bila siswa meneriakkan jawaban saat bukan gilirannya menjawab</p>			
--	---	--	--	--

	<p>ketika tidak berhak, dan terutama berdebat dengan wasit! Wasit diminta menggunakan kartu kuning atau merah.</p> <p>1. Pemenangnya adalah tim dengan gol lebih banyak di akhir pelajaran.</p>			
3. Penutup	<p>a. Setelah permainan selesai guru mengevaluasi materi pembelajaran yang barusan dimainkan menggunakan model Futsal Verbal bisa dengan cara langsung menunjuk siswa atau memberi kesempatan siswa untuk memberanikan diri untuk menyimpulkan materi yang tadi di jelaskan menggunakan permainan Futsal Verbal.</p> <p>b. Guru menyuruh tiap siswa untuk menyimpulkan materi yang tadi dipelajari.</p> <p>c. Guru memberikan pertanyaan sehubungan dengan materi yang sudah dibahas.</p> <p>d. Informasi materi pelajaran berikutnya.</p> <p>e. Menutup pelajaran dengan salam</p>	f.Siswa membuat kesimpulan materi yang telah dijelaskan dengan menggunakan permainan Futsal Verbal.		5 – 10 menit

H. Penilaian Hasil Belajar

Teknik Penilaian :

NO	NAMA	ASPEK YANG DINILAI		SKOR
		CETAK GOL	PELANGGARAN	
1	AINUN AKHIRUDIN			
2	AMIRIZA RAUDLATUL JANNAH			
3	ARUM MUAMMAR KELIMAGUN			
4	ATIYA RAHMAH			
5	CHUSNULLITA INTAN PRAWESTI			
6	DANARFIA PUTRI RIZKI MAULIDA			
7	DINI LUKISTEA PROYO			
8	FATMA FITRI ARYATI			
9	GRACE PUTRI PRANOTO			
10	LAILI RIZKA MAHMUDAH			
11	MELISYA PUSPA DEWI			
12	MUHAMMAD TAUFIQ ABDURAHMAN			
13	NOVANTINA AYU KUMALA SARI			
14	QURROTA'AYUN			
15	RENDI ASRI SEKAR WIDI			
16	RIFQI ASDY LUTHFIR RAHMAN			
17	SETIAWAN HARDIANSYAH PRIBADI			
18	TRI INDIRI NURLATIFAH			
19	ZULAILATUL MAULIDATI			
20				

Nilai : Jumlah gol atau jumlah jawaban yang benar setiap nomor adalah $5 \times 20 = 100$

Lampiran Soal untuk metode permainan Futsal Verbal :

1. Kerajaan Sriwijaya terletak di
 - a. Tepi Sungai Musi, Sumatra Barat
 - b. Tepi Sungai Musi, Sumatra Selatan**
 - c. Tepi Sungai Musi, Sumatra Utara
 - d. Tepi Sungai Musi, Sumatra Timur
 - e. Tepi Sungai Musi, Sumatra Tengah
2. Prasasti yang berisi bahwa raja Sriwijaya yang bernama Dapunta Hyang membawa tentara sebanyak 20.000 orang berhasil menundukkan Minangatamwan (jambi) adalah.....
 - a. Prasasti Kedukan Bukit**
 - b. Prasasti Ligor
 - c. Prasasti Kota Kapur
 - d. Prasasti Ligor
 - e. Prasasti Nalanda
3. Raja dari Kerajaan Sriwijaya yang pernah kalah saat perang saudara adalah...
 - a. Raja Balaputradewa**
 - b. Raja Dapunta Hyang
 - c. Raja Mulawarman
 - d. Raja Aswawarman
 - e. Raja Purnawarman
4. Dibawah ini adalah prasasti-prasasti peninggalan kerajaan sriwijaya, kecuali.....
 - a. Prasasti Talang Tuo
 - b. Prasasti Kedukan Bukit
 - c. Prasasti Ligor
 - d. Prasasti Ciaruteun**
 - e. Prasasti Telaga Batu
5. Yang termasuk prasasti-prasasti peninggalan Kerajaan Sriwijaya adalah.....
 - a. Prasasti Tugu
 - b. Prasati Jambu
 - c. Prasasti Ciaruteun
 - d. Prasasti Pasir Awi
 - e. Prasasti Talang Tuo**
6. Yang merupakan raja dari kerajaan Sriwijaya adalah...
 - a. Raja Mulawarman, Raja Aswawarman, Raja Purnawarman
 - b. Raja Aswawarman, Raja Dapunta Hyang, Raja Balaputradewa
 - c. Raja Purnawarman, Raja Balaputradewa, Raja Aswawarman
 - d. Raja Dapunta Hyang, Raja Balaputradewa, Raja Sanggrama Wijayatunggawarman**
 - e. Raja Mulawarman, Raja Dapunta Hyang, Raja Balaputradewa

7. Prasasti di Kerajaan Sriwijaya yang berisi tentang kutukan raja terhadap siapa saja yang tidak taat terhadap Raja Sriwijaya adalah.....
 - a. **Prasasti Telaga batu**
 - b. Prasasti Kota Kapur
 - c. Prasasti Ligor
 - d. Prasasti Kedukan Bukit
 - e. Prasasti Nalanda
8. Prasasti dikerajaan Sriwijaya yang berisi tentang raja Sriwijaya yang bernama Dapunta Hyang membawa tentara sebanyak 20.000 orang berhasil menaklukkan Minangatamwan adalah....
 - a. Prasasti Telaga Batu
 - b. Prasasti Kota Kapur
 - c. Prasasti Ligor
 - d. **Prasasti Kedukan Bukit**
 - e. Prasasti Nalanda
9. Prasasti di Kerajaan Sriwijaya yang berisi tentang pembuatan Taman Srikesetra atas perintah raja Dapunta Hyang adalah.....
 - a. **Prasasti Talang Tuo**
 - b. Prasasti Telaga Batu
 - c. Prasasti Kota Kapur
 - d. Prasasti Ligor
 - e. Prasasti Nalanda
10. Prasasti di Kerajaan Sriwijaya yang menyebutkan tentang penguasaan Kerajaan Sriwijaya di Jambi adalah...
 - a. **Prasasti Karang Berahi**
 - b. Prasasti Talang Tuo
 - c. Prasasti Telaga Batu
 - d. Prasasti Kota Kapur
 - e. Prasasti Ligor
11. Kerajaan Sriwijaya merupakan kerajaan....
 - a. **Maritim**
 - b. Maju
 - c. Berkembang
 - d. Komunis
 - e. Ekonomis
12. Prasasti Kedukan bukit berangka tahun....
 - a. **684**
 - b. 685
 - c. 686
 - d. 687
 - e. 688

13. Kerajaan Mataram Kuno yang terpecah dapat disatukan kembali pada masa pemerintahan
- a. Raja Samaratungga
 - b. Rakai Pikatan**
 - c. Dyah Balitung
 - d. Rakai Panangkaran
 - e. Raja Wisnu
14. Dinasti yang pernah memerintah kerajaan Mataram Kuno adalah Dinasti....
- a. Isyana & Rajasa
 - b. Mahadewawangsa
 - c. Rajasa & Syailendra
 - d. Warmadewa
 - e. Syailendra & Sanjaya**
15. Kerajaan Mataram sering disebut menjunjung tinggi toleransi karena bukti berikut ini kecuali...
- a. Di perintah dua dinasti yang kukuh
 - b. Menganut dua agama yang berbeda
 - c. Candi hindu dan Budha berdekatan
 - d. Masyarakat hidup berdampingan
 - e. Menerapkan tradisi keagamaan yang sama**
16. Pembangunan Candi Hindu dan Budha secara besar-besaran di Kerajaan Mataram berlangsung pada masa pemerintahan...
- a. Rakai Pikatan
 - b. Raja Sanjaya
 - c. Dya Balitung
 - d. Raja Syailemdra**
 - e. Rakai Panangkaran
17. Candi di Jawa Tengah yang oleh masyarakat setempat dianggap sebagai peninggalan Dinasti Syailendra yang Buddha adalah Candi
- a. Roro Jonggrang
 - b. Kalasan**
 - c. Singosari
 - d. Prambanan
 - e. Kidal

18. Mataram Kuno dapat disatukan kembali dari perpecahan antara Wangsa Syailendra dan Sanjaya oleh raja yang bernama

- a. Sanjaya
- b. Dyah Balitung
- c. Raka i Pikatan**
- d. Raka i Panangkaran
- e. Balaputeradewa

19. Kerajaan Mataram Kuno adalah kerajaan yang pernah berkuasa pada tahun :

- a. 752 – 1045**
- b. 872 – 1021
- c. 754 - 880
- d. 992 – 1201
- e. 1201-1302

20. Kerajaan Mataram Kuno disebut juga :

- a. Kerajaan Panjalu
- b. Kerajaan Galuh
- c. Kerajaan Medang**
- d. Kerajaan Tumapel
- e. Kerajaan Kutai

Teknik Penilaian :

NO	NAMA	ASPEK YANG DINILAI		SKOR
		CETAK GOL	PELANG GARAN	
1	AINUN AKHIRUDIN			
2	AMIRIZA RAUDLATUL JANNAH			
3	ARUM MUAMMAR KELIMAGUN			
4	ATIYA RAHMAH			
5	CHUSNULLITA INTAN PRAWESTI			
6	DANARFIA PUTRI RIZKI MAULIDA			
7	DINI LUKISTEA PROYO			
8	FATMA FITRI ARYATI			
9	GRACE PUTRI PRANOTO			
10	LAILI RIZKA MAHMUDAH			
11	MELISYA PUSPA DEWI			
12	MUHAMMAD TAUFIQ ABDURAHMAN			
13	NOVANTINA AYU KUMALA SARI			
14	QURROTA'AYUN			
15	RENDI ASRI SEKAR WIDI			
16	RIFQI ASDY LUTHFIR RAHMAN			
17	SETIAWAN HARDIANSYAH PRIBADI			
18	TRI INDIRI NURLATIFAH			
19	ZULAILATUL MAULIDATI			
20				

Nilai : Jumlah gol atau jumlah jawaban yang benar setiap nomor adalah $5 \times 20 = 100$

TEAM 1

NO	NAMA	ASPEK YANG DINILAI		SKOR
		CETAK GOL	PELANGGARAN	
	AMIRIZA RAUDLATUL JANNAH			
	ATIYA RAHMAH			
	DANARFIA PUTRI RIZKI MAULIDA			
	FATMA FITRI ARYATI			
	LAILI RIZKA MAHMUDAH			
	MUHAMMAD TAUFIQ ABDURAHMAN			
	QURROTA'AYUN			
	RIFQI ASDY LUTHFIR RAHMAN			
	TRI INDIRI NURLATIFAH			

TEAM 2

NO	NAMA	ASPEK YANG DINILAI		SKOR
		CETAK GOL	PELANGGARAN	
	AINUN AKHIRUDIN			
	ARUM MUAMMAR KELIMAGUN			
	CHUSNULLITA INTAN PRAWESTI			
	DINI LUKISTEA PROYO			
	GRACE PUTRI PRANOTO			
	MELISYA PUSPA DEWI			
	NOVANTINA AYU KUMALA SARI			
	RENDI ASRI SEKAR WIDI			
	SETIAWAN HARDIANSYAH PRIBADI			
	ZULAILATUL MAULIDATI			

Yogyakarta, 17 September 2013

Guru pembimbing

Guru mata pelajaran

Ambar Murtiningrum, S.Ag.
NIP. 19620826 198912 2 001

Nico Rizado
NIM. 07406244033

Lampiran 2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I dan II

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SMA/MA. : MAN YOGYAKARTA II

Mata Pelajaran : Sejarah

Kelas/Semester : XI BAHASA/1

Alokasi Waktu : 2x45 menit

Standar Kompetensi : Menganalisis Perjalanan Bangsa Indonesia Pada Masa Negara-Negara Tradisional di Indonesia

Kompetensi Dasar : Menganalisis perkembangan Kehidupan kerajaan-kerajaan Hindu-Budha di Indonesia

I. Indikator Pencapaian Kompetensi :

- Menjelaskan munculnya Kerajaan Mataram Kuno.
- Menjelaskan perkembangan Kerajaan Mataram Kuno.

J. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu untuk:

3. Menjelaskan tentang Kerajaan Mataram Kuno.

K. Karakter Yang Diharapkan:

Religius, toleransi, rasa ingin tau, kerja keras, kreatif, bertanggung jawab, dan cinta tanah air.

L. Materi Ajar :

2. Kerajaan Sriwijaya

Kerajaan Sriwijaya muncul pada abad ke-6, terletak di sekitar Sungai Batanghari yang sekarang ini adalah daerah Palembang. Sumber berita adanya Kerajaan Sriwijaya adalah

- ✓ I-Tsing (seorang pendeta Budha Cina) tahun 685-689 M, dan 692 M
- ✓ Prasasti Kedukan Bukit (683
- ✓ Prasasti Talang Tuo
- ✓ Prasasti Nalanda,
- ✓ Prasasti Ligor,

d. Ekonomi

- Sebagai pusat perdagangan Internasional
- Kerajaan Maritim
- Komoditas utamanya adalah emas, gading, perak, damar, dan rempah-rempah.
- Adanya sistem administrasi yang teratur

e. Sosial

- Masyarakat bersifat majemuk
- Adanya stratifikasi sosial

f. Budaya dan Agama

- Agama yang berkembang adalah agama Budha
- Pusat pendidikan agama Budha di Asia Tenggara dengan adanya pendeta Budha yaitu Sakyakirti
- Adanya peninggalan suci berupa candi, stupa atau arca Budha

Kerajaan Mataram Kuno

Mataram Kuno atau **Mataram (Hindu)** merupakan sebutan untuk dua dinasti, yakni Dinasti Sanjaya dan Dinasti Syailendra, yang berkuasa di Jawa Tengah bagian selatan. Dinasti Sanjaya yang bercorak Hindu didirikan oleh Sanjaya pada tahun 732. Beberapa saat kemudian, Dinasti Syailendra yang bercorak Buddha Mahayana didirikan oleh Bhanu pada tahun 752. Kedua dinasti ini berkuasa berdampingan secara damai. Nama *Mataram* sendiri pertama kali disebut pada prasasti yang ditulis di masa raja Balitung.

Dinasti Syailendra

Dinasti Syailendra diduga berasal dari daratan Indocina (sekarang Thailand dan Kamboja). Dinasti ini bercorak Budha Mahayana, didirikan oleh Bhanu pada tahun 752. Pada awal era Mataram Kuno, Dinasti Syailendra cukup dominan dibanding Dinasti Sanjaya. Pada masa pemerintahan raja Indra (782-812), Syailendra mengadakan ekspedisi perdagangan ke Sriwijaya. Ia juga melakukan perkawinan politik: puteranya, Samaratungga, dinikahkan dengan Dewi Tara, putri raja Sriwijaya. Pada tahun 790, Syailendra menyerang dan mengalahkan Chenla (Kamboja), kemudian sempat berkuasa di sana selama beberapa tahun. Peninggalan terbesar Dinasti Syailendra adalah Candi Borobudur yang selesai dibangun pada masa pemerintahan raja Samaratungga (812-833).

Dinasti Sanjaya

Tak banyak yang diketahui sejarah Dinasti Sanjaya sejak sepeninggal Raja Sanna. Rakai Pikatan, yang waktu itu menjadi pangeran Dinasti Sanjaya, menikah dengan Pramodhawardhani (833-856), puteri raja Dinasti Syailendra Samaratungga. Sejak itu pengaruh Sanjaya yang bercorak Hindu mulai dominan di Mataram, menggantikan Agama Buddha. Rakai Pikatan bahkan mendepak Raja Balaputradewa (putera Samaratungga dan Dewi Tara). Tahun 850, era Dinasti Syailendra berakhir yang ditandai dengan larinya Balaputradewa ke Sriwijaya.

Pada tahun 910, Raja Tulodong mendirikan Candi Prambanan. Prambanan merupakan kompleks candi Hindu terbesar di Asia Tenggara. Pada masa ini, ditulis karya sastra *Ramayana* dalam Bahasa Kawi. Tahun 928, Raja Mpu Sindok memindahkan istana Kerajaan Mataram dari Jawa Tengah ke Jawa Timur (Medang). Perpindahan ini diduga akibat letusan Gunung Merapi, atau mendapat serangan dari Sriwijaya.

M. Alokasi Waktu : 2 x 45 menit

N. Metode Pembelajaran :

2. Kegiatan Awal

- a. Membuka pelajaran dengan berdoa kemudian dilanjutkan dengan mengecek kehadiran siswa.
- b. Melakukan apersepsi
- c. Menjelaskan kepada siswa tentang tujuan pembelajaran yang akan diberikan serta menjelaskan metode pembelajaran Futsal Verbal.

4. Kegiatan Inti

- y. Guru menjelaskan muncul dan perkembangan Kerajaan Kutai dan Kerajaan Tarumanegara.
- z. Guru menjelaskan tujuan permainan terlebih dahulu kemudian membagi kelas menjadi 2 tim dan tiap tim memilih seorang penyerang serta menjelaskan aturan mainnya.
- aa. Guru juga menjelaskan bahwa keberhasilan dalam pertandingan tergantung pada latihan yang serius. Latihan menuntut tim melalui sebuah topik yang disediakan, memeriksa fakta dan pemahaman satu dengan yang lainnya serta mengingat detail untuk dapat menjawab pertanyaan dari guru dengan baik dan benar.

- bb. Guru membuat topic pembelajaran yang sama atau bisa juga berbeda..
- cc. Guru menempati peran sebagai wasit dengan menyiapkan kartu kuning dan merah untuk mencatat hukuman.
- dd. Setelah semua mengerti dengan penjelasan dan peraturan permainan, Guru memberikan periode latihan atau training. Guru yang berperan sebagai wasit kemudian menjelaskan sistim permainannya.
- ee. Ketika periode latihan selesai, semua buku dan catatan harus disingkirkan.
- ff. Kedua kapten tim dipanggil bersama, Wasit kemudian menyiapkan koin lalu dilontarkan untuk mengetahui siapa yang memulai kick off dan permainan dimulai.
- gg. Apabila seorang pemain menjawab salah, itu artinya tackle, dan bola pindah ke lawan. Jadi Guru harus mulai mengajukan pertanyaan kepada mereka. Jika tidak seorangpun menjawab dalam lima detik, bola lepas. Jika lawan dapat menjawab dalam lima detik berikutnya, mereka memegang bola dan mulai menerima pertanyaan.
- hh. Tim dengan kick off menerima pertanyaan dari guru. Siapapun dapat menjawab dalam lima detik. Jika memnjawab dengan benar, mereka mempertahankan kepemilikan bola. Pertanyaan yang diajukan oleh Guru lagi, jika seseorang dalam tim menjawab dengan benar dalam lima detik, bola telah berhasil digulirkan dan bola dipertahankan. Gabungkan tiga pertanyaan benar(= tiga kali memegang bola), dan gol ! Begitu seseorang telah menjawab sebuah pertanyaan, dia tidak dapat menjawab lagi sampai semua oorang lain telah mencoba. Ini tergantung pada permainannya, dan terutama kapten, untuk memantau siapa yang sudah dan siapa yang belum ikut serta.
- ii. Pelanggaran terjadi bila siswa meneriakkan jawaban saat bukan gilirannya menjawab ketika tidak berhak, dan terutama berdebat dengan wasit! Wasit diminta menggunakan kartu kuning atau merah.
- jj. Pemenangnya adalah tim dengan gol lebih banyak di akhir pelajaran.

5. Kegiatan Penutup

- f. Setelah permainan selesai guru mengevaluasi materi pembelajaran yang barusan dimainkan menggunakan model Futsal Verbal bisa dengan cara langsung menunjuk siswa atau memberi kesempatan siswa untuk memberanikan diri untuk menyimpulkan materi yang tadi di jelaskan menggunakan permainan Futsal Verbal.
- g. Guru menyuruh tiap siswa untuk menyimpulkan materi yang tadi dipelajari.

O. Kegiatan Pembelajaran / Langkah – langkah pembelajaran

Pertemuan Pertama :

NO	KEGIATAN		METODE/ PENDEKAT AN	WAKTU/menit
	Kegiatan	GURU		
1. Awal	<p>a. Membuka pelajaran dengan berdoa kemudian dilanjutkan dengan mengecek kehadiran siswa.</p> <p>b. Melakukan apersepsi.</p> <p>c. Menjelaskan kepada siswa tentang tujuan pembelajaran yang akan diberika serta menjelaskan metode pembelajaran Futsal Verbal</p>	<p>a. Siswa diharap dapat tenang & mendengarkan.</p>		5 – 10 Menit
2. Inti	<p>kk. Guru menjelaskan muncul dan perkembangan Kerajaan Sri Wijaya dan Mataram Kuno</p> <p>ll. Guru</p>	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mengelompokkan diri menjadi 2 kelompok, kemudian menunjuk 2 orang untuk menjadi 	Metode <i>Futsal Verbal</i> . (soal untuk permainan terlampir)	30 menit

	<p>menjelaskan tujuan permainan terlebih dahulu kemudian membagi kelas menjadi 2 tim dan tiap tim memilih seorang penyerang serta menjelaskan aturan mainnya.</p> <p>mm. Guru juga menjelaskan bahwa keberhasilan dalam pertandingan tergantung pada latihan yang serius. Latihan menuntut tim melalui sebuah topik yang disediakan, memeriksa fakta dan pemahaman satu dengan yang lainnya serta mengingat detail untuk dapat menjawab pertanyaan dari guru dengan baik dan benar.</p> <p>nn. Guru membuat topic pembelajaran yang sama atau bisa juga berbeda..</p> <p>oo. Guru menempati peran sebagai wasit dengan menyiapkan kartu kuning dan merah untuk mencatat hukuman.</p> <p>pp. Setelah semua mengerti dengan penjelasan dan peraturan</p>	<p>kapten tim.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mendengarkan penjelasan sistematika dari metode Futsal Verbal. • Siswa harus menyimpan buku catatan & buku pelajaran. • Siswa mengikuti permainan sesuai dengan peraturan yang telah dijelaskan. 		
--	--	---	--	--

	<p>permainan, Guru memberikan periode latihan atau training. Guru yang berperan sebagai wasit kemudian menjelaskan sistim permainannya.</p> <p>qq. Ketika periode latihan selesai, semua buku dan catatan harus disingkirkan.</p> <p>rr. Kedua kapten tim dipanggil bersama, Wasit kemudian menyiapkan koin lalu dilontarkan untuk mengetahui siapa yang memulai kick off dan permainan dimulai.</p> <p>ss. Apabila seorang pemain menjawab salah, itu artinya tackle, dan bola pindah ke lawan. Jadi Guru harus mulai mengajukan pertanyaan kepada mereka. Jika tidak seorangpun menjawab dalam lima detik, bola lepas. Jika lawan dapat menjawab dalam lima detik berikutnya, mereka memegang bola dan mulai menerima pertanyaan.</p> <p>tt. Tim dengan kick off menerima pertanyaan dari guru. Siapapun dapat menjawab</p>			
--	---	--	--	--

	<p>dalam lima detik. Jika memnjawab dengan benar, mereka mempertahankan kepemilikan bola. Pertanyaan yang diajukan oleh Guru lagi, jika seseorang dalam tim menjawab dengan benar dalam lima detik, bola telah berhasil digulirkan dan bola dipertahankan. Gabungkan tiga pertanyaan benar(= tiga kali memegang bola), dan gol ! Begitu seseorang telah menjawab sebuah pertanyaan, dia tidak dapat menjawab lagi sampai semua oorang lain telah mencoba. Ini tergantung pada permainannya, dan terutama kapten, untuk memantau siapa yang sudah dan siapa yang belum ikut serta.</p> <p>uu. Pelanggaran terjadi bila siswa meneriakkan jawaban saat bukan gilirannya menjawab ketika tidak berhak, dan terutama berdebat dengan wasit! Wasit diminta menggunakan kartu kuning atau merah.</p> <p>vv. Pemenangnya</p>			
--	---	--	--	--

	adalah tim dengan gol lebih banyak di akhir pelajaran.			
6. Penutup	<p>h. Setelah permainan selesai guru mengevaluasi materi pembelajaran yang barusan dimainkan menggunakan model Futsal Verbal bisa dengan cara langsung menunjuk siswa atau memberi kesempatan siswa untuk memberanikan diri untuk menyimpulkan materi yang tadi di jelaskan menggunakan permainan Futsal Verbal.</p> <p>i. Guru menyuruh tiap siswa untuk menyimpulkan materi yang tadi dipelajari.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan pertanyaan sehubungan dengan materi yang sudah dibahas. • Informasi materi pelajaran berikutnya. <p>j. Menutup pelajaran dengan salam</p>	b. Siswa membuat kesimpulan materi yang telah dijelaskan dengan menggunakan permainan Futsal Verbal.		5 – 10 menit

Pertemuan Kedua :

NO	KEGIATAN		METODE/ PENDEKA TAN	WAKTU/me nit
Kegiatan	GURU	SISWA		
<p>1. Awal</p>	<p>a. Membuka pelajaran dengan berdoa kemudian dilanjutkan dengan mengecek kehadiran siswa.</p> <p>b. Melakukan apersepsi.</p> <p>c. Menjelaskan kepada siswa tentang tujuan pembelajaran yang akan diberika serta menjelaskan metode pembelajaran Futsal Verbal</p>	<p>g. Siswa diharap dapat tenang & mendengarkan.</p>		<p>5 – 10 Menit</p>
<p>2. Inti</p>	<p>m. Guru menjelaskan muncul dan perkembangan Kerajaan Mataram Kuno.</p> <p>n. Guru menjelaskan tujuan permainan terlebih dahulu kemudian membagi kelas menjadi 2 tim dan tiap tim memilih seorang penyerang serta menjelaskan aturan mainnya.</p> <p>o. Guru juga menjelaskan bahwa keberhasilan dalam pertandingan tergantung pada latihan yang serius. Latihan menuntut tim melalui sebuah topik yang disediakan,</p>	<p>h. Siswa mengelompokkan diri menjadi 2 kelompok, kemudian menunjuk 2 orang untuk menjadi kapten tim.</p> <p>i. Siswa mendengarkan penjelasan sistematika dari metode Futsal Verbal.</p> <p>j. Siswa harus</p>	<p>Metode <i>Futsal Verbal</i>. . (soal untuk permainan terlampir)</p>	

	<p>memeriksa fakta dan pemahaman satu dengan yang lainnya serta mengingat detail untuk dapat menjawab pertanyaan dari guru dengan baik dan benar.</p> <p>p. Guru membuat topic pembelajaran yang sama atau bisa juga berbeda..</p> <p>q. Guru menempati peran sebagai wasit dengan menyiapkan kartu kuning dan merah untuk mencatat hukuman.</p> <p>r. Setelah semua mengerti dengan penjelasan dan peraturan permainan, Guru memberikan periode latihan atau training. Guru yang berperan sebagai wasit kemudian menjelaskan sistim permainannya.</p> <p>s. Ketika periode latihan selesai, semua buku dan catatan harus disingkirkan.</p> <p>t. Kedua kapten tim dipanggil bersama, Wasit kemudian menyiapkan koin lalu dilontarkan untuk mengetahui siapa yang memulai kick off dan permainan dimulai.</p> <p>u. Apabila seorang pemain menjawab salah, itu artinya tackle, dan bola pindah ke lawan. Jadi Guru harus mulai</p>	<p>menyimpan buku catatan & buku pelajaran.</p> <p>k. Siswa mengikuti permainan sesuai dengan peraturan yang telah dijelaskan.</p>		
--	--	--	--	--

	<p>mengajukan pertanyaan kepada mereka. Jika tidak seorangpun menjawab dalam lima detik, bola lepas. Jika lawan dapat menjawab dalam lima detik berikutnya, mereka memegang bola dan mulai menerima pertanyaan.</p> <p>v. Tim dengan kick off menerima pertanyaan dari guru. Siapapun dapat menjawab dalam lima detik. Jika menjawab dengan benar, mereka mempertahankan kepemilikan bola. Pertanyaan yang diajukan oleh Guru lagi, jika seseorang dalam tim menjawab dengan benar dalam lima detik, bola telah berhasil digulirkan dan bola dipertahankan. Gabungkan tiga pertanyaan benar(= tiga kali memegang bola), dan gol ! Begitu seseorang telah menjawab sebuah pertanyaan, dia tidak dapat menjawab lagi sampai semua orang lain telah mencoba. Ini tergantung pada permainannya, dan terutama kapten, untuk memantau siapa yang sudah dan siapa yang belum ikut serta.</p> <p>w. Pelanggaran terjadi bila siswa meneriakkan jawaban saat bukan gilirannya menjawab</p>			
--	---	--	--	--

	<p>ketika tidak berhak, dan terutama berdebat dengan wasit! Wasit diminta menggunakan kartu kuning atau merah.</p> <p>x. Pemenangnya adalah tim dengan gol lebih banyak di akhir pelajaran.</p>			
3. Penutup	<p>f. Setelah permainan selesai guru mengevaluasi materi pembelajaran yang barusan dimainkan menggunakan model Futsal Verbal bisa dengan cara langsung menunjuk siswa atau memberi kesempatan siswa untuk memberanikan diri untuk menyimpulkan materi yang tadi di jelaskan menggunakan permainan Futsal Verbal.</p> <p>g. Guru menyuruh tiap siswa untuk menyimpulkan materi yang tadi dipelajari.</p> <p>h. Guru memberikan pertanyaan sehubungan dengan materi yang sudah dibahas.</p> <p>i. Informasi materi pelajaran berikutnya.</p> <p>j. Menutup pelajaran dengan salam</p>	<p>l. Siswa membuat kesimpulan materi yang telah dijelaskan dengan menggunakan permainan Futsal Verbal.</p>		5 – 10 menit

P. Penilaian Hasil Belajar

Teknik Penilaian :

NO	NAMA	ASPEK YANG DINILAI		SKOR
		CETAK GOL	PELANGGARAN	
1	AINUN AKHIRUDIN			
2	AMIRIZA RAUDLATUL JANNAH			
3	ARUM MUAMMAR KELIMAGUN			
4	ATIYA RAHMAH			
5	CHUSNULLITA INTAN PRAWESTI			
6	DANARFIA PUTRI RIZKI MAULIDA			
7	DINI LUKISTEA PROYO			
8	FATMA FITRI ARYATI			
9	GRACE PUTRI PRANOTO			
10	LAILI RIZKA MAHMUDAH			
11	MELISYA PUSPA DEWI			
12	MUHAMMAD TAUFIQ ABDURAHMAN			
13	NOVANTINA AYU KUMALA SARI			
14	QURROTA'AYUN			
15	RENDI ASRI SEKAR WIDI			
16	RIFQI ASDY LUTHFIR RAHMAN			
17	SETIAWAN HARDIANSYAH PRIBADI			
18	TRI INDIRI NURLATIFAH			
19	ZULAILATUL MAULIDATI			
20				

Nilai : Jumlah gol atau jumlah jawaban yang benar setiap nomor adalah $5 \times 20 = 100$

Lampiran Soal untuk metode permainan Futsal Verbal :

17. Kerajaan Sriwijaya terletak di
- f. Tepi Sungai Musi, Sumatra Barat
 - g. Tepi Sungai Musi, Sumatra Selatan**
 - h. Tepi Sungai Musi, Sumatra Utara
 - i. Tepi Sungai Musi, Sumatra Timur
 - j. Tepi Sungai Musi, Sumatra Tengah
18. Prasasti yang berisi bahwa raja Sriwijaya yang bernama Dapunta Hyang membawa tentara sebanyak 20.000 orang berhasil menundukkan Minangatamwan (jambi) adalah.....
- f. Prasasti Kedukan Bukit**
 - g. Prasasti Ligor
 - h. Prasasti Kota Kapur
 - i. Prasasti Ligor
 - j. Prasasti Nalanda
19. Raja dari Kerajaan Sriwijaya yang pernah kalah saat perang saudara adalah...
- f. Raja Balaputradewa**
 - g. Raja Dapunta Hyang
 - h. Raja Mulawarman
 - i. Raja Aswawarman
 - j. Raja Purnawarman
20. Dibawah ini adalah prasasti-prasasti peninggalan kerajaan sriwijaya, kecuali.....
- f. Prasasti Talang Tuo
 - g. Prasasti Kedukan Bukit
 - h. Prasasti Ligor
 - i. Prasasti Ciaruteun**
 - j. Prasasti Telaga Batu
21. Yang termasuk prasasti-prasasti peninggalan Kerajaan Sriwijaya adalah.....
- f. Prasasti Tugu
 - g. Prasati Jambu
 - h. Prasasti Ciaruteun
 - i. Prasasti Pasir Awi
 - j. Prasasti Talang Tuo**
22. Yang merupakan raja dari kerajaan Sriwijaya adalah....
- f. Raja Mulawarman, Raja Aswawarman, Raja Purnawarman
 - g. Raja Aswawarman, Raja Dapunta Hyang, Raja Balaputradewa
 - h. Raja Purnawarman, Raja Balaputradewa, Raja Aswawarman
 - i. Raja Dapunta Hyang, Raja Balaputradewa, Raja Sanggrama Wijayatunggawarman**
 - j. Raja Mulawarman, Raja Dapunta Hyang, Raja Balaputradewa

23. Prasasti di Kerajaan Sriwijaya yang berisi tentang kutukan raja terhadap siapa saja yang tidak taat terhadap Raja Sriwijaya adalah.....
- f. Prasasti Telaga batu**
 - g. Prasasti Kota Kapur
 - h. Prasasti Ligor
 - i. Prasasti Kedukan Bukit
 - j. Prasasti Nalanda
24. Prasasti di Kerajaan Sriwijaya yang berisi tentang raja Sriwijaya yang bernama Dapunta Hyang membawa tentara sebanyak 20.000 orang berhasil menaklukkan Minangatamwan adalah....
- f. Prasasti Telaga Batu
 - g. Prasasti Kota Kapur
 - h. Prasasti Ligor
 - i. Prasasti Kedukan Bukit**
 - j. Prasasti Nalanda
25. Prasasti di Kerajaan Sriwijaya yang berisi tentang pembuatan Taman Srikesetra atas perintah raja Dapunta Hyang adalah.....
- f. Prasasti Talang Tuo**
 - g. Prasasti Telaga Batu
 - h. Prasasti Kota Kapur
 - i. Prasasti Ligor
 - j. Prasasti Nalanda
26. Prasasti di Kerajaan Sriwijaya yang menyebutkan tentang penguasaan Kerajaan Sriwijaya di Jambi adalah...
- f. Prasasti Karang Berahi**
 - g. Prasasti Talang Tuo
 - h. Prasasti Telaga Batu
 - i. Prasasti Kota Kapur
 - j. Prasasti Ligor
27. Kerajaan Sriwijaya merupakan kerajaan....
- f. Maritim**
 - g. Maju
 - h. Berkembang
 - i. Komunis
 - j. Ekonomis
28. Prasasti Kedukan Bukit berangka tahun....
- f. 684**
 - g. 685
 - h. 686
 - i. 687
 - j. 688

29. Kerajaan Mataram Kuno yang terpecah dapat disatukan kembali pada masa pemerintahan
- a. Raja Samaratungga
 - b. Rakai Pikatan**
 - c. Dyah Balitung
 - d. Rakai Panangkaran
 - e. Raja Wisnu
30. Dinasti yang pernah memerintah kerajaan Mataram Kuno adalah Dinasti....
- a. Isyana & Rajasa
 - b. Mahadewawangsa
 - c. Rajasa & Syailendra
 - d. Warmadewa
 - e. Syailendra & Sanjaya**
31. Kerajaan Mataram sering disebut menjunjung tinggi toleransi karena bukti berikut ini kecuali...
- f. Di perintah dua dinasti yang kukuh
 - g. Menganut dua agama yang berbeda
 - h. Candi hindu dan Budha berdekatan
 - i. Masyarakat hidup berdampingan
 - j. Menerapkan tradisi keagamaan yang sama**
32. Pembangunan Candi Hindu dan Budha secara besar-besaran di Kerajaan Mataram berlangsung pada masa pemerintahan...
- f. Rakai Pikatan
 - g. Raja Sanjaya
 - h. Dya Balitung
 - i. Raja Syailemdra**
 - j. Rakai Panangkaran
- 18 Candi di Jawa Tengah yang oleh masyarakat setempat dianggap sebagai peninggalan Dinasti Syailendra yang Buddha adalah Candi
- a. Roro Jonggrang
 - b. Kalasan**
 - c. Singosari
 - d. Prambanan
 - e. Kidal

18. Mataram Kuno dapat disatukan kembali dari perpecahan antara Wangsa Syailendra dan Sanjaya oleh raja yang bernama

- a. Sanjaya
- b. Dyah Balitung
- c. Raka i Pikatan**
- d. Raka i Panangkaran
- e. Balaputeradewa

19. Kerajaan Mataram Kuno adalah kerajaan yang pernah berkuasa pada tahun :

- a. 752 – 1045**
- b. 872 – 1021
- c. 754 - 880
- d. 992 – 1201
- e. 1201-1302

20. Kerajaan Mataram Kuno disebut juga :

- a. Kerajaan Panjalu
- b. Kerajaan Galuh
- c. Kerajaan Medang**
- d. Kerajaan Tumapel
- e. Kerajaan Kutai

Teknik Penilaian :

NO	NAMA	ASPEK YANG DINILAI		SKOR
		CETAK GOL	PELANG GARAN	
1	AINUN AKHIRUDIN			
2	AMIRIZA RAUDLATUL JANNAH			
3	ARUM MUAMMAR KELIMAGUN			
4	ATIYA RAHMAH			
5	CHUSNULLITA INTAN PRAWESTI			
6	DANARFIA PUTRI RIZKI MAULIDA			
7	DINI LUKISTEA PROYO			
8	FATMA FITRI ARYATI			
9	GRACE PUTRI PRANOTO			
10	LAILI RIZKA MAHMUDAH			
11	MELISYA PUSPA DEWI			
12	MUHAMMAD TAUFIQ ABDURAHMAN			
13	NOVANTINA AYU KUMALA SARI			
14	QURROTA'AYUN			
15	RENDI ASRI SEKAR WIDI			
16	RIFQI ASDY LUTHFIR RAHMAN			
17	SETIAWAN HARDIANSYAH PRIBADI			
18	TRI INDIRI NURLATIFAH			
19	ZULAILATUL MAULIDATI			
20				

Nilai : Jumlah gol atau jumlah jawaban yang benar setiap nomor adalah $5 \times 20 = 100$

TEAM 1

NO	NAMA	ASPEK YANG DINILAI		SKOR
		CETAK GOL	PELANGGARAN	
	AMIRIZA RAUDLATUL JANNAH			
	ATIYA RAHMAH			
	DANARFIA PUTRI RIZKI MAULIDA			
	FATMA FITRI ARYATI			
	LAILI RIZKA MAHMUDAH			
	MUHAMMAD TAUFIQ ABDURAHMAN			
	QURROTA'AYUN			
	RIFQI ASDY LUTHFIR RAHMAN			
	TRI INDIRI NURLATIFAH			

TEAM 2

NO	NAMA	ASPEK YANG DINILAI		SKOR
		CETAK GOL	PELANGGARAN	
	AINUN AKHIRUDIN			
	ARUM MUAMMAR KELIMAGUN			
	CHUSNULLITA INTAN PRAWESTI			
	DINI LUKISTEA PROYO			
	GRACE PUTRI PRANOTO			
	MELISYA PUSPA DEWI			
	NOVANTINA AYU KUMALA SARI			
	RENDI ASRI SEKAR WIDI			
	SETIAWAN HARDIANSYAH PRIBADI			
	ZULAILATUL MAULIDATI			

Yogyakarta, 17 September 2013

Guru pembimbing

Guru mata pelajaran

Ambar Murtiningrum, S.Ag.
NIP. 19620826 198912 2 001

Nico Rizado
NIM. 07406244033

Lampiran 3 dan 4 : Perhitungan Pencapaian Minat Belajar Siswa :

1. Kriteria Pencapaian Minat

Tabel . Tabel Kategori Pencapaian Minat

TABEL KATEGORI	
-	$\leq x < M - 0,5SD$
	$M - 0,5 SD \leq x < M + 1,5SD$
	$M + 0,5 SD \leq x < M + 1,5 SD$
	$M + 1,5SD \leq x < -$

$$T = 50 + 10 \left[\frac{x - \bar{x}}{SD} \right]$$

$$M = \text{mean ideal}$$

$$M = \left(\frac{1}{2} (\text{max} + \text{min}) \right)$$

Keterangan:

M: Mean Ideal dengan rumus $1/2$ (Skor Max + Skor Min)

SD: Standar Deviasi dengan rumus $1/6$ (Skor Max+ Skor Min)

Berdasarkan tabel diatas maka kategori pencapaian minatnay diperoleh dari penghitungan dengan menggunakan rumus Mean ideal dan Standar deviasi yang dijabarkan sebagai berikut. Dengan Mean Ideal yaitu $1/2 (60+20) = 40$ sedangkan Standar Deviasinya $1/6 (60-20)=6,7$. Maka berdasarkan penjabaran ini digunakan sebagai acuan untuk mencari skor T untuk mengolah skor mentah angket siswa sebelum dan sesudah tindakan.

2. Perhitungan Minat

- a. Penghitungan Skor menjadi T skor pada siklus I sesuai dengan rumus yang ada salah satu contohnya penghitungan nomor satu Aynun adalah:

$$T = 50 + 10 \frac{x - \bar{x}}{SD}$$

$$T = 50 + 10 \frac{97 - 95,263}{4}$$

$$T = 50 + 10 \cdot 0,43421$$

$$T = 50 + 4,3421$$

$$T = 54,3421$$

Maka penghitungan minat setelah mendapatkan nilai Skor T adalah sesuai dengan kategori pencapaiannya seperti tabel berikut.

SIKLUS I

Sebelum Tindakan			Sesudah Tindakan		
RENDAH	6	31.57895	rendah	3	15.78947
SEDANG	2	10.52632	sedang	4	21.05263
TINGGI	4	21.05263	tinggi	8	42.10526
SANGAT TINGGI	7	36.84211	sangat tinggi	4	21.05263
	19			19	
sangat tinggi + tinggi		57.89474	sangat tinggi + tinggi		63.15789

SIKLUS II

Sebelum Tindakan			Sesudah Tindakan		
RENDAH	2	10.52632	RENDAH	2	10.52632
SEDANG	3	15.78947	SEDANG	2	10.52632
TINGGI	7	36.84211	TINGGI	7	36.84211
SANGAT TINGGI	7	36.84211	SANGAT TINGGI	8	42.10526
	19			19	
sangat tinggi + tinggi		73.68421	sangat tinggi + tinggi		78.94737

Penghitungan Presentase minat dalam masing-masing kategori variabelnya menggunakan

$$\text{rumus : } \frac{N}{F} \times 100 \%$$

Lampiran 5. Transkrip Wawancara Siswa dan Guru

B. Pedoman wawancara untuk siswa

PEDOMAN WAWANCARA

1. Apa yang anda ketahui tentang pembelajaran sejarah?

Jawab:.

2. Apakah anda senang dengan pelajaran sejarah?

Jawab:.

3. Apakah bpk/ibu guru anda sering memotivasi agar anda tertarik dan minat dengan pembelajaran sejarah?

Jawab:.

4. Bagaimana proses pembelajaran sejarah yang dilakukan bpk/ibu guru selama ini?

Jawab:.

5. Apakah bpk/ibu guru anda sering menggunakan model pembelajaran pada saat proses pembelajaran sejarah?

Jawab:.

6. Model pembelajaran seperti apa yang sering digunakan pada waktu pembelajaran sejarah?

Jawab:.

7. Bagaimana tanggapan anda tentang model pembelajaran yang diterapkan tersebut? dan apa manfaatnya?

Jawab:.

8. Apa yang kalian ketahui tentang minat dalam pembelajaran sejarah?

Jawab:.

9. Apakah anda pernah mendengar model pembelajaran Futsal Verbal?

Jawab:.

10. Apakah yang kalian ketahui tentang model pembelajaran Futsal Verbal?

Jawab:.

11. Apakah model pembelajaran Futsal Verbal ini pernah diterapkan di sekolah ini?

Jawab:.

12. Menurut anda, apakah pembelajaran sejarah menyenangkan setelah menggunakan model pembelajaran Futsal Verbal?

Jawab:.

13. Menurut anda apakah pembelajaran akan efektif dan efisien sejarah dengan menggunakan model Futsal Verbal?

Jawab:.

14. Menurut pendapat anda apakah teman-teman anda bersemangat dengan model pembelajaran Futsal Verbal?

Jawab:.

15. Apakah teman-teman anda ketika berdiskusi dengan model Futsal Verbal sering menanggapi jawaban siswa lain?

Jawab:.

16. Menurut pengamatan anda, dengan diterapkannya model pembelajaran Futsal Verbal dapat meningkatkan minat dalam mengikuti pelajaran sejarah?

Jawab:.

17. Berdasarkan pengamatan saya pada pertemuan pertama memakai model Futsal Verbal terlihat banyak siswa kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran sejarah, bagaimana menurut anda akan pernyataan tersebut?

Jawab:.

18. Apakah model Futsal Verbal cocok digunakan sebagai sarana dalam kegiatan pembelajaran sejarah?

Jawab:.

19. Hambatan apa saja yang anda rasakan ketika pembelajaran sejarah berlangsung dengan menggunakan model Futsal Verbal?

Jawab:.

20. Apakah ada saran dari anda untuk mengatasi hambatan tersebut?

Jawab:

21. Apakah dengan model pembelajaran Futsal Verbal ini mampu meningkatkan prestasi?

Jawab:.

22. Apakah ada perbedaan prestasi anda setelah menggunakan model pembelajaran Futsal Verbal dengan sebelum menggunakan model pembelajaran Futsal Verbal?

Jawab:.

23. Menurut anda apakah langkah-langkah model pembelajaran Futsal Verbal membingungkan anda?

Jawab:

24. Apakah langkah-langkah model pembelajaran Futsal Verbal menarik?

Jawab:

25. Apakah dalam langkah-langkah model pembelajaran Futsal Verbal mudah anda pahami?

Jawab:.

26. Bagaimana persiapan media pembelajaran pada model Futsal Verbal?

Jawab:.

27. Bagaimana guru saat menyampaikan materi dengan model pembelajaran Futsal Verbal ?

Jawab:.

28. Apakah penjelasan aturan-aturan dalam model pembelajaran Futsal Verbal mudah anda pahami?

Jawab:.

29. Apakah guru mengevaluasi materi setelah model pembelajaran Futsal Verbal selesai?

Jawab:.

30. Apakah guru menyuruh siswa untuk menyimpulkan materi yang tadi dipelajari dengan model pembelajaran Futsal Verbal?

Jawab:.

A. Pedoman wawancara untuk guru

1. Bagaimana proses pembelajaran sejarah yang dilakukan bpk/ibu guru selama ini?

Jawab:

2. Menurut bpk/ibu guru, bagaimana sikap siswa terhadap pelajaran sejarah?

Jawab:

3. Bagaimana cara memotivasi anak didik bpk/ibu guru ketika pembelajaran sejarah agar anak didik tidak bosan dan minat mengikuti pelajaran sejarah?

Jawab:

4. Model pembelajaran apa yang bpk/ibu guru terapkan selaman ini?

Jawab:

5. Apakah siswa tidak merasa bosan apabila dalam pembelajaran sejarah memakai model ceramah?

Jawab:

6. Apakah yang bpk/ibu guru ketahui tentang pembelajaran dengan model Futsal Verbal?

Jawab:

7. Apakah model pembelajaran Futsal Verbal ini sudah pernah diterapkan dalam pembelajaran sejarah di sekolah ini?

Jawab:

8. Menurut bapak/ibu guru, apakah model pembelajaran sejarah dengan model Futsal Verbal dapat meningkatkan minat siswa dalam pelajaran sejarah?

Jawab:

9. Apa yang bapak/ibu guru ketahui tentang diskusi?

Jawab:

10. Menurut bapak/ibu guru apakah model pembelajaran Futsal Verbal mampu mendorong siswa untuk aktif berdiskusi?

Jawab:

11. Apakah model pembelajaran Futsal Verbal ini mampu mendorong siswa untuk mengemukakan pendapat, aktif dalam kelompok, bertanya, sehingga mampu meningkatkan kualitas dan minat belajar siswa?

Jawab:

12. Apa manfaat yang diperoleh setelah menggunakan model pembelajaran Futsal Verbal ?

Jawab:

13. Apa kelebihan dari pembelajaran dengan model Futsal Verbal?

Jawab:

14. Menurut bapak/ibu guru, apa kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan Futsal Verbal?

Jawab:

15. Apa solusi yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut?

Jawab:

16. Apakah bapak/ibu guru sudah pernah menggunakan model pembelajaran active learning lainnya saat proses pembelajaran berlangsung?

Jawab:

17. Apakah model pembelajaran Futsal Verbal mampu meningkatkan prestasi belajar siswa?

Jawab:

18. Apa kelemahan dari pembelajaran dengan model Futsal Verbal?

Jawab:

19. Apakah langkah-langkah model pembelajaran Futsal Verbal menarik untuk diterapkan?

Jawab:

20. Apakah langkah-langkah model pembelajaran Futsal Verbal mudah dipahami dan tidak membingungkan?

Jawab:

21. Bagaimanakah persiapan media pembelajaran Futsal Verbal?

Jawab:

22. Apakah aturan-aturan dalam model pembelajaran Futsal Verbal mampu membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran dengan model Futsal Verbal?

Jawab:

23. Bagaimana cara guru membagi siswa dalam kelompok kecil dengan menggunakan model pembelajaran Futsal Verbal?

Jawab:

24. Bagaimana cara guru menjelaskan aturan-aturan dalam proses pembelajaran dengan model Futsal Verbal?

Jawab:

25. Bagaimana tanggapan siswa mengenai model pembelajaran Futsal Verbal?

Jawab:

26. Apakah setelah guru menggunakan model pembelajaran Futsal Verbal siswa dapat menyimpulkan dan menguasai materi yang dipelajari?

Jawab:

Lampiran 6. Foto-foto penelitian**Foto-foto penelitian**

Gambar 1. Suasana kelas saat latihan



Gambar 2. Suasana kelas saat permainan berlangsung



Gambar 3. Suasana kelas saat permainan berlangsung



Gambar 3. Peneliti sedang melakukan wawancara dengan siswa



Gambar 4. Peneliti sedang melakukan wawancara dengan guru sejarah

PEDOMAN WAWANCARA

1. Apa yang anda ketahui tentang pembelajaran sejarah?

Jawab: sebuah cerita lama yang pernah terjadi

2. Apakah anda senang dengan pelajaran sejarah?

Jawab: senang

3. Apakah bpk/ibu guru anda sering memotivasi agar anda tertarik dan minat dengan pembelajaran sejarah?

Jawab: Pernah namun tidak begitu sering

4. Bagaimana proses pembelajaran sejarah yang dilakukan bpk/ibu guru selama ini?

Jawab: Masih menggunakan metode ceramah

5. Apakah bpk/ibu guru anda sering menggunakan model pembelajaran pada saat proses pembelajaran sejarah?

Jawab: Sering,

6. Model pembelajaran seperti apa yang sering digunakan pada waktu pembelajaran sejarah?

Jawab: Metode ceramah dan diskusi

7. Bagaimana tanggapan anda tentang model pembelajaran yang diterapkan tersebut? dan apa manfaatnya?

Jawab: Kurang menarik

8. Apa yang kalian ketahui tentang minat dalam pembelajaran sejarah?

Jawab: Keinginan untuk mempelajari masa lalu

9. Apakah anda pernah mendengar model pembelajaran Futsal Verbal?

Jawab: Belum pernah

10. Apakah yang kalian ketahui tentang model pembelajaran Futsal Verbal?

Jawab:..Tidak tahu,

11. Apakah model pembelajaran Futsal Verbal ini pernah diterapkan di sekolah ini?

Jawab:..Belum pernah

12. Menurut anda, apakah pembelajaran sejarah menyenangkan setelah menggunakan model pembelajaran Futsal Verbal?

Jawab:..Menyenangkan, karena pembelajaran sejarah menjadi semakin menarik

13. Menurut anda apakah pembelajaran akan efektif dan efisien sejarah dengan menggunakan model Futsal Verbal?

Jawab:..iya, karena kita dituntut untuk benar – benar belajar

14. Menurut pendapat anda apakah teman-teman anda bersemangat dengan model pembelajaran Futsal Verbal?

Jawab:..Bersemangat

15. Apakah teman-teman anda ketika berdiskusi dengan model Futsal Verbal sering menanggapi jawaban siswa lain?

Jawab:..Sering

16. Menurut pengamatan anda, dengan diterapkannya model pembelajaran Futsal Verbal dapat meningkatkan minat dalam mengikuti pelajaran sejarah?

Jawab:..Berminat

17. Berdasarkan pengamatan saya pada pertemuan pertama memakai model Futsal Verbal terlihat banyak siswa kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran sejarah, bagaimana menurut anda akan pernyataan tersebut?

Jawab:..Mungkin karena peraturan permainan yang sedikit membingungkan

18. Apakah model Futsal Verbal cocok digunakan sebagai sarana dalam kegiatan pembelajaran sejarah?

Jawab:.Cocok dan sangat menyenangkan

19. Hambatan apa saja yang anda rasakan ketika pembelajaran sejarah berlangsung dengan menggunakan model Futsal Verbal?

Jawab:..Masih ada yang belum mengerti cara permainannya dan keterbatasan waktu

20. Apakah ada saran dari anda untuk mengatasi hambatan tersebut?

Jawab: Dengan menambahkan penjelasan peraturan dan cara permainannya

21. Apakah dengan model pembelajaran Futsal Verbal ini mampu meningkatkan prestasi?

Jawab:.. Saya rasa mampu

22. Apakah ada perbedaan prestasi anda setelah menggunakan model pembelajaran Futsal Verbal dengan sebelum menggunakan model pembelajaran Futsal Verbal?

Jawab:..Ada, nilai saya meningkat

23. Menurut anda apakah langkah-langkah model pembelajaran Futsal Verbal membingungkan anda?

Jawab: Lumayan membingungkan, tapi setelah mendapat penjelasan secara rinci menjadi tidak membingungkan lagi

24. Apakah langkah-langkah model pembelajaran Futsal Verbal menarik?

Jawab: Menarik

25. Apakah dalam langkah-langkah model pembelajaran Futsal Verbal mudah anda pahami?

Jawab:..Cukup mudah

26. Bagaimana persiapan media pembelajaran pada model Futsal Verbal?

Jawab:.Cukup simpel dan tidak begitu merepotkan

27. Bagaimana guru saat menyampaikan materi dengan model pembelajaran Futsal Verbal ?

Jawab:.Lebih mudah diterima

28. Apakah penjelasan aturan-aturan dalam model pembelajaran Futsal Verbal mudah anda pahami?

Jawab:.Cukup mudah dipahami

29. Apakah guru mengevaluasi materi setelah model pembelajaran Futsal Verbal selesai?

Jawab:.Iya, sehingga kita menjadi paham materi apa saja yang telah diajarkan

30. Apakah guru menyuruh siswa untuk menyimpulkan materi yang tadi dipelajari dengan model pembelajaran Futsal Verbal?

Jawab:.Iya, sehingga bisa diambil kesimpulan dari materi yang diajarkan

Responden : Zulailatul Maulidati

Nomor absen : 7

Umur : 16

Kelas : XI BAHASA

Struktur Kurikulum

STRUKTUR PROGRAM KELAS X						
MAN YOGYAKARTA II 2013/2014						
No.	Mata Pelajaran	Alokasi Waktu		Kls Paralel	Jumlah Jam	
		Sm1	Sm2		Sm1	Sm2
1	Qur'an Hadits	2	2	6	12	12
2	Fiqih	2	2	6	12	12
3	Aqidah Ahlaq	2	2	6	12	12
4	Bhs. Arab	2	2	6	12	12
5	PKn	2	2	6	12	12
6	Bhs. Indonesia	4	4	6	24	24
7	Bhs. Inggris	4	4	6	24	24
8	Matematika	4	4	6	24	24
9	Fisika	3	3	6	18	18
10	Kimia	3	3	6	18	18
11	Biologi	3	3	6	18	18
12	Sejarah	2	2	6	12	12

13	Geografi	3	3	6	18	18
14	Ekonomi	3	3	6	18	18
15	Sosiologi	2	2	6	12	12
16	Seni Rupa/Musik	1	1	6	6	6
17	Penjankes	2	2	6	12	12
18	TIK	2	2	6	12	12
19	Ketrampilan (Boga/Jep/Jer)	2	2	6	12	12
20	Bhs. Jawa	1	1	6	6	6
	Jumlah	9850	9850			

STRUKTUR PROGRAM IPA									
MAN YOGYAKARTA II 2013/2014									
No.	Mata Pelajaran	Alokasi Waktu				Jumlah Jam			
		Kelas XI		Kelas XII		Kelas XI		Kelas XII	
		Sm1	Sm2	Sm1	Sm2	Sm1	Sm2	Sm1	Sm2
1	Qur'an Hadits	2	2	2	2	6	6	6	6
2	Fiqih	2	2	2	2	6	6	6	6
3	Aqidah Ahlaq	1	1	1	1	3	3	3	3
4	SKI	1	1	1	1	3	3	3	3

5	Bhs. Arab	2	2	2	2	6	6	6	6
6	PKn	2	2	2	2	6	6	6	6
7	Bhs. Indonesia	4	4	4	4	12	12	12	12
8	Bhs. Inggris	4	4	5	5	12	12	15	15
9	Matematika	5	5	6	6	15	15	18	18
10	Fisika	5	5	5	5	15	15	15	15
11	Kimia	5	5	5	5	15	15	15	15
12	Biologi	5	5	5	5	15	15	15	15
13	Sejarah	2	2	1	1	6	6	3	3
14	Seni Rupa/Musik	2	2	2	2	6	6	6	6
15	Penjaskes	2	2	2	2	6	6	6	6
16	TIK	2	2	2	2	6	6	6	6
17	Ketrampilan (Boga/Jep/Jer)	2	2	0	0	6	6	0	0
18	Ketr./B.Asing (Mandarin)	0	0	1	1	0	0	3	3
19	Bhs. Jawa	1	1	1	1	3	3	3	3
	Jumlah	49	49	49	49				

STRUKTUR PROGRAM IPS

MAN YOGYAKARTA II 2013/2014

No.	Mata Pelajaran	Alokasi Waktu				Jumlah Jam			
		Kelas XI		Kelas XII		Kelas XI		Kelas XII	
		Sm1	Sm2	Sm1	Sm2	Sm1	Sm2	Sm1	Sm2
1	Qur'an Hadits	2	2	2	2	8	8	6	6
2	Fiqih	2	2	2	2	8	8	6	6
3	Aqidah Ahlaq	1	1	1	1	4	4	3	3
4	SKI	1	1	1	1	4	4	3	3
5	Bhs. Arab	2	2	2	2	8	8	6	6
6	PKn	2	2	2	2	8	8	6	6
7	Bhs. Indonesia	4	4	4	4	16	16	12	12
8	Bhs. Inggris	4	4	5	5	16	16	15	15
9	Matematika	4	4	4	4	16	16	12	12
10	Ekonomi/Akuntansi	6	6	7	7	24	24	21	21
11	Geografi	5	5	5	5	20	20	15	15
12	Sosiologi	4	4	3	3	16	16	9	9
13	Sejarah	3	3	3	3	12	12	9	9
14	Seni Rupa/Musik	2	2	2	2	8	8	6	6

3	Aqidah Ahlaq	1	1	1	1	1	1	1	1
4	SKI	1	1	1	1	1	1	1	1
5	Bhs. Arab	2	2	3	3	2	2	3	3
6	PKn	2	2	2	2	2	2	2	2
7	Bhs. Indonesia	5	5	5	5	5	5	5	5
8	Bhs. Inggris	5	5	6	6	5	5	6	6
9	Matematika	4	4	5	5	4	4	5	5
10	Sastra Indonesia	5	5	4	4	5	5	4	4
11	Bhs. Jerman	5	5	5	5	5	5	5	5
12	Antropologi	3	3	3	3	3	3	3	3
13	Sejarah	2	2	2	2	2	2	2	2
14	Seni Rupa/Musik	2	2	2	2	2	2	2	2
15	Penjaskes	2	2	2	2	2	2	2	2
16	TIK	2	2	2	2	2	2	2	2
17	Bhs Jepang	2	2	1	1	2	2	1	1
18	Bhs. Jawa	2	2	1	1	2	2	1	1
	Jumlah	9 8 4 9	9849	9849	49	49	49	49	49

14	TIK	2	2	2	2	2	2	2	2
15	Qiro'atul Kutub	2	2	1	1	2	2	1	1
16	Bhs. Jawa	1	1	1	1	1	1	1	1
	Jumlah	49	49	49	49	49	49	49	49

1. Karena praktikan merupakan mahasiswa dari jurusan Pendidikan Sejarah maka analisis situasi yang diambil adalah yang mencakup bidang Bahasa Jerman, meliputi:
2. Guru mata pelajaran Bahasa Jerman
3. Guru mata pelajaran Bahasa Jerman yang terdapat di MAN Yogyakarta II sebanyak 1 orang yaitu Ibu Ambar Murtiningrum yang mengampu kelas X hingga kelas XII.
4. Metode
5. Metode yang digunakan pada saat pembelajaran sedikit ceramah, tetapi lebih banyak tanya jawab, dan diskusi.
6. Buku
7. Buku pelajaran Sejarah yang digunakan adalah sebagai berikut :
8. 1). I wayan Badrika. 2006. *Sejarah untuk SMA Jilid 3 Program Ilmu Sosial*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
9. 2). M. Habib Mustopo, dkk. 2007. *Sejarah Program IPA Jilid 3*. Jakarta: Yudhistira.
10. 3). Ricklefs, M.C. 2007. *Sejarah Indonesia Modern*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
11. 4). LKS siswa
12. Alat pembelajaran

13. Alat pembelajaran yang digunakan ialah white board, spidol board marker, LCD, dan Speaker.



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/6104/N/7/2013

Membaca Surat : Dekan Fak. Ilmu Sosial UNY Nomor : 2584/UN34.14/PL/2013
Tanggal : 24 Juli 2013 Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : NICO RIZARDO NIP/NIM : 07406244033
Alamat : KARANGMALANG YOGYAKARTA 55281
Judul : UPAYA MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SEJARAH DENGAN METODE PEMBELAJARAN "FUTSAL VERBAL" PADA SISWA KELAS XI BAHASA MAN YOGYAKARTA II TAHUN AJARAN 2012/2013
Lokasi : YOGYAKARTA Kota/Kab. KOTA YOGYAKARTA
Waktu : 25 Juli 2013 s/d 25 Oktober 2013

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal 25 Juli 2013

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan

Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Hendar Susilowati, SH

NIP. 19590120198503 2 003

Tembusan :

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Walikota Yogyakarta cq. Dinas Perijinan
3. Ka. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga DIY
4. Dekan Fak. Ilmu Sosial UNY
5. Yang Bersangkutan